

**IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN PROFETIK KEPALA
SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN KECERDASAN SOSIAL
PESERTA DIDIK MADRASAH TSANAWIYAH HIMMATUL**

UMMAH

TESIS



Oleh :

Rohmad Subakti

NIM: 19913076

PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM MAGISTER

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

**IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN PROFETIK KEPALA SEKOLAH
DALAM PEMBENTUKAN KECERDASAN SOSIAL PESERTA DIDIK
MADRASAH TSANAWIYAH HIMMATUL UMMAH**

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Magister Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan



Oleh :

Rohmad Subakti

NIM: 19913076

PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM MAGISTER

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Rohmad Subakti

NIM : 19913076

Program Studi : Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN PROFETIK
KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN
KECERDASAN SOSIAL PESERTA DIDIK MADRASAH
TSANAWIYAH HIMMATUL UMMAH

Dengan ini menyatakan bahwa Tesis ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan Tesis ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Kampar, 6 Januari 2022

Yang menyatakan,



Rohmad Subakti

PENGESAHAN

Nomor: 42/Kaprodi.IAI-S2/20/Prodi.MIAI-S2/II/2022

Tesis yang berjudul : **IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN
PROFETIK KEPALA SEKOLAH DALAM
PEMBENTUKAN KECERDASAN SOSIAL
PESERTA DIDIK MADRASAH HIMMTAUL
UMMAH**

Ditulis oleh : RohmadSubakti

NIM : 19913076

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Yogyakarta, 21 Februari 2022
Ketua,



[Handwritten Signature]
Dr. Dra. Junanah, MIS .

NOTA DINAS

No.: 41/Kaprodi.IAI-S2/20/Prodi.MIAI-S2/II/2022

Tesis yang berjudul : **IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN
PROFETIK KEPALA SEKOLAH DALAM
PEMBENTUKAN KECERDASAN SOSIAL
PESERTA DIDIK MADRASAH HIMMTAUL
UMMAH**

Ditulis oleh : RohmadSubakti

NIM : 19913076

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 09 Februari 2022

Ketua,



Dr/ Dra. Junanah, MIS .

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Rohmad Subakti
Tempat/tgl lahir : Klaten, 04 Oktober 1995
N. I. M. : 19913076
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN PROFETIK
KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN
KECERDASAN SOSIAL PESERTA DIDIK
MADRASAH TSANAWIYAH HIMMATUL UMMAH**

Ketua : Dr. Dra. Junanah, MIS.

()

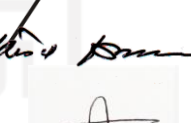
Sekretaris : Dr. Drs. Yusdani, M.Ag..

()

Pembimbing : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd

()

Penguji : Prof. Dr. Faisal Ismail, MA.

()

Penguji : Dr. Hajar Dewantoro, M.Ag..

()

Diuji di Yogyakarta pada Senin, 14 Februari

2022 Pukul : 10.30 – 11.30

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Ketua Program Studi
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII



Dr. Dra. Junanah, MIS

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang betanda tangan di bawah ini, dosen pembimbing Tesis :

Nama : Rohmad Subakti

NIM : 19913076

Program Studi : Pendidikan Islam

Fakultas : Magister Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Implementasi Kepemimpinan Profetik Kepala Sekolah
Dalam Pembentukan Kecerdasan Sosial Peserta Didik
Madrasah Tsanawiyah Himmatul Ummah

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah Tesis pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 25 Januari 2022



Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd

HALAMAN PERSETUJUAN

Nama : Rohmad Subakti
NIM : 19913076
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN PROFETIK KEPALA
SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN KECERDASAN
SOSIAL PESERTA DIDIK MADRASAH TSANAWIYAH
HIMMATUL UMMAH

Disetujui untuk diuji oleh tim Penguji Tesis Program Studi Magister Ilmu
Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 26 Januari 2022
Pembimbing,



Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ....

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksanya”¹

(QS. al-Maidah: 2)

Bismillahirrohmaanirrohiim

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih penuh kasih dan Maha Penyayang penuh kasih sayang *Alhamdulillah Rabbil ‘Aalamiin* atas segala Rahmat-Nya sehingga karya ini dapat terselesaikan. Dengan rasa hormat, cinta dan kasih, ku persembahkan Tulisan ku untuk:

1. Kedua orang tuaku yang tercinta (Bapak Tawar Winarno dan Ibu Sri Amiatun.)
2. Kakak saya terkasih (Mas Ganjar Saputra)
3. Seluruh anggota Keluarga besarku
4. Semua dosen-dosen ku yang Ikhlas memberikan ilmunya dan semua guru-guru di kehidupanku yang tak bisa kuucapkan satu demi satu
5. Almamaterku tercinta Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta. Terimakasih atas dukungan dan bimbingan dalam setiap langkah perjuangan yang ditempuh.

¹ Tim Penerjemah Al-Qur’an, *Qur’an Karim Dan Terjemahaan Artinya*. (Yogyakarta : UII Press), Hlm 100

KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Th. 1987

Nomor: 0543b/U/1987

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi ini diletakkan sebelum daftar isi. Transliterasi ini dimaksudkan sebagai pengalih huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda , dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin :

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	š	es (dengan titik di atas)

ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	'	Apostrof
ى	Ya	Y	Ye

A. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>h</i>
عدة	Ditulis	

B. *Ta' Marbutah* di akhir kata

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua:

- 1) Bila *Ta' marbutah* dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Kententuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang mudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- 2) Bila *Ta' marbutah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Kramah al-auliya'</i>
----------------	---------	--------------------------

- 3) Bila *Ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fatha, kasrah dan dammah ditulis *t*

--	--	--

C. Vokal pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	<i>Fathah</i>	A	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I	-I
◌ُ	<i>Dhammah</i>	U	U

D. Vokal Panjang

1		Ditulis	Ā
	جا هلية	Ditulis	<i>Jahiliyah</i>
2	<i>athah + ya' mati</i>	Ditulis	Ā
		Ditulis	<i>Tansa</i>
3	mati	Ditulis	Ī
		Ditulis	<i>Karim</i>
4	<i>awu mati</i>	Ditulis	Ū
		Ditulis	<i>Furud</i>

E. Vokal Rangkap

1	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	<i>Fathah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

F. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof (').

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>

لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>
-----------	---------	------------------------

G. Kata Sandang *Alif + Lam*

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ل. Namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

السماء	Ditulis	<i>As-sama'</i>
الشمس	Diulis	<i>Asy-syams</i>

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

القران	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

H. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذرى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
------------	---------	----------------------

أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>
-----------	---------	----------------------

I. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

رَبَّنَا	<i>Rabbana</i>
نَزَّلَ	<i>Nazzala</i>
الْبِرِّ	<i>Al-birr</i>
الْحَجِّ	<i>Al-hajj</i>

J. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

تَأْخُذُونَ	<i>ta'khuẓūna</i>
النَّوْءُ	<i>an-nau'</i>
سَيِّئٌ	<i>syai'un</i>
إِنَّ	<i>Inna</i>
أَمْرٌ	<i>Umirtu</i>
أَكَلَ	<i>Akala</i>

K. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi' il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn Wa innallāha lahuwa khairrāziqīn
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Wa auf al-kaila wa-almīzān Wa auf al-kaila wal mīzān
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ	Ibrāhīm al-Khalīl Ibrāhīmul-Khalīl
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	Bismillāhi majrehā wa mursahā
وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتِطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti manistaṭā’a ilaihi sabīla Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti manistaṭā’a ilaihi sabīlā

L. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasl
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓi bibakkata mubārakan
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Syahru Ramaḍān al-laẓi unzila fih al-Qur'ānu Syahru Ramaḍān al-laẓi unzila fihil Qur'ānu
وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأَفْقِ الْمُبِينِ	Wa laqad ra'āhu bil-ufuq al-mubīn Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubīn
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Alhamdu lillāhi rabbil al-'ālamīn Alhamdu lillāhi rabbilil 'ālamīn

M. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman Tajwid.

KATA PENGANTAR



السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَسْتَهْدِيهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ اهْتَدَى بِهِدَاةِ إِبْرَاهِيمَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul, “Implementasi Kepemimpinan Profetik Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Kecerdasan Sosial Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Himmatul Ummah” dengan baik.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Tesis ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu , pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T.,M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam.
3. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag Selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

4. Ibunda Dr. Junanah, MIS., selaku Ketua Prodi Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr.Drs.Ahmad Darmadji,M.Pd. Selaku dosen pembimbing tesis. Terima kasih bapak atas bimbingan, arahan, semangat dan waktu luang yang di berikan untuk saya.
6. Bapak Dr. Drs. H. M. Hajar Dewantara, M.Ag selaku dosen, yang telah memberikan masukan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Kedua orang tua saya (Bapak Tawar Winarno dan Ibu Sri Amiatun) yang tak hentinya selalu mendoakanku, memberikan semangat, memotivasi, kesabarannya, serta kasih sayangnya yang tiada terputus hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Kakak saya Mas Ganjar Saputra yang selalu memberi doa dan wejangan kepada penulis.
9. Kepada Aulia Nur Lita S.Pd , Terima kasih atas ilmu, motivasi, kasih sayang dan semangatnya kepada penulis.
10. Terima kasih kepada teman-teman kos palu bangkit / kontrakan gokil yang selalu berbagi suka dan duka.
11. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya Tesis ini.

Semoga Allah SWT memberikan limpahan rahmat, karunia dan balasan yang lebih baik atas kebaikan semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung membantu terwujudnya skripsi ini, Amin. Akhirnya penulis mengaharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dan

semoga apa yang terkandung dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Riau, 28 Januari 2022

Penulis



Rohmad Subakti



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
TIM PENGUJI.....	v
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN PERSETUJUAN.....	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xx
ABSTRAK.....	xxiii
ABSTRACT	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....	2
C. Tujuan.....	2
D. Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	10
A. Telaah Pustaka	10
B. Landasan Teori.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	66
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	66
B. Tempat atau Lokasi Penelitian	66
C. Informan Penelitian.....	67
D. Teknik Penentuan Informan	67
E. Teknik Pengumpulan Data	67
F. Keabsahan Data.....	68

G.	Teknik Analisis Data	71
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN		76
A.	Gambaran Umum Sekolah.....	76
B.	Deskripsi Hasil Penelitian	91
BAB V PENUTUP.....		104
A.	Kesimpulan	104
B.	Saran	105
DAFTAR PUSTAKA.....		108
SURAT HASIL PLAGIASI.....		21
CURRICULUM VITA		22
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		1
Lampiran 1.....		1
Lampiran 2.....		3
Lampiran 3.....		10
Lampiran 4.....		14
Lampiran 5		17
DAFTAR TABEL		
Tabel 4.1.....		79
Tabel 4.2.....		80
Tabel 4.3.....		81
Tabel 4.4.....		82
Tabel 4.5.....		83
Tabel 4.6.....		90
DAFTAR GAMBAR		
Gambar 3.1.....		72
Gambar Lamp II.....		9
Gambar Lamp III.....		13
Gambar Lamp IV.....		16

ABSTRAK

Implementasi Kepemimpinan Profetik Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Kecerdasan Sosial Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Himmatul Ummah

Oleh : Rohmad Subakti

Kemajuan suatu bangsa sangat tergantung dari kemajuan pendidikan. Dewasa ini kecerdasan sosial peserta didik justru sangat merosot di negeri ini khususnya di lingkungan institusi pendidikan, terlihat dari banyaknya kasus *bullying*, tawuran antar peserta didik, menyontek, mengabaikan guru dikelas, bahkan kekerasan yang dilakukan murid kepada guru. Dalam pendidikan Islam, kita bisa mengamalkan kepemimpinan profetik untuk membentuk kecerdasan sosial peserta didik berdasarkan konsep yang diajarkan oleh Rasulullah sebagai pemimpin yang paling berhasil dan seorang yang menjadi suri tauladan bagi umat manusia. Dengan menerapkan konsep pendidikan berbasis kepemimpinan yang diajarkan oleh Rasulullah serta meneladaninya, diharapkan dapat membentuk akhlak peserta didik. Maka dari beberapa caranya adalah dengan mengimplementasikan kepemimpinan profetik disekolah. Tujuan penelitian ini adalah; 1) Untuk mengetahui implementasi kepemimpinan profetik dalam pembentukan kecerdasan sosial peserta didik di Mts Himmatul Ummah, 2) Untuk mengetahui hasil Implementasi kepemimpinan profetik dalam pembentukan kecerdasan sosial peserta didik.

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) berdasarkan fenomenologis. Objek penelitiannya adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Lokasi Penelitian dilaksanakan di Mts Himmatul Ummah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kesesuaian antara visi misi sekolah dengan penerapan kurikulum islami dengan pembiasaan kegiatan profetik sehingga Implementasi Kepemimpinan Profetik Kepala Sekolah dalam Pembentukan Kecerdasan Peserta Didik di Mts Himmatul Ummah adalah dapat membentuk kecerdasan sosial peserta didik, religiusitas serta meningkatkan toleransi dan kepedulian sosial di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Kata kunci : kepemimpinan, profetik, pendidikan

ABSTRACT

Implementation of Prophetic Leadership of Principals in Building the Social Intelligence for the Students of Madrasah Tsanawiyah Himmatul Ummah

By: Rohmad Subakti

The development of a nation is highly dependent upon the development of education. Today, the decline of social intelligence among students occurs in this country, especially in educational institutions as seen from many cases of bullying, brawls among students, cheating, ignoring teachers in class, even violence committed by students against teachers. In Islamic education, prophetic leadership can be practiced to build the social intelligence among students based on the concepts as taught by the Prophet, the most successful leader and a role model for mankind. By implementing and imitating the concept of leadership-based education taught by the Prophet, it is expected that it can build the morals of students. Of several ways, it is by implementing the prophetic leadership in schools. This study aims 1) to observe the implementation of prophetic leadership in building the social intelligence of students at Mts Himmatul Ummah, and 2) to figure out the results of the implementation of prophetic leadership in building the social intelligence of students.

This field research used qualitative method in which the object of the research was students and teachers. The technique in determining the informant was by using purposive sampling. The data were collected through interview, documentation and observation. The technique in data analysis meanwhile used the interactive model through observation data, data presentation, and conclusion. The location of the research was conducted at Mts Himmatul Ummah.

The results showed a suitability between the vision and mission of school with the application of the Islamic curriculum with the habituation of prophetic activities so that the implementation of Prophetic Leadership of Principal in building the student intelligence at Mts Himmatul Ummah is able to build the students' social intelligence, religiosity and to increase the tolerance and social care in the environment. school and community.

Keywords: leadership, prophetic, education

February 08, 2022

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies
of Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

BAB I

PENDAHULAN

A. Latar Belakang

Kepemimpinan merupakan subjek dan objek yang menarik dan tidak membosankan yang dapat didiskusikan, diteliti dan direfleksikan oleh orang awam, ilmuwan dan profesional karena aspek dinamis yang dikandungnya.² Kepemimpinan yang jujur, amanah, dan bertanggung jawab dapat memajukan dan mengembangkan suatu lembaga atau organisasi. Kepemimpinan juga erat kaitannya dengan fungsi manajemen, yang meliputi kata power atau kekuasaan, kepemimpinan atau leadership.³

Potensi kepemimpinan ditentukan oleh gaya dan kinerja pemimpin suatu lembaga atau organisasi. Di lembaga pendidikan, kepemimpinan tertinggi dipegang oleh kepala sekolah (di sekolah dasar dan menengah; dan oleh dekan, rektor universitas, dll.). Jabatan ini memerlukan beberapa syarat utama yang akan mempengaruhi, mengarahkan dan memimpin lembaga atau organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pemimpin yang profesional harus memiliki kekuatan untuk memimpin bawahannya agar efektif dalam pekerjaan yang dilakukannya. Pemimpin yang tidak efektif tidak akan mampu mencapai tujuan lembaga atau organisasi secara memadai.³

² Husaini Usman, *Administrasi, Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan: Teori dan Praktek* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 142

³ *Ibid.* hlm. 143

Buruknya kualitas pendidikan yang salah satunya disebutkan dalam banyak penelitian terletak pada manajemen sekolah itu sendiri.⁴ Dalam hal ini adalah kepala sekolah. Pimpinan sekolah yang kurang berhasil dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan. Indikator yang dapat dilihat adalah rendahnya prestasi belajar siswa, kurangnya disiplin pendidik dan tenaga kependidikan, yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan, dan rendahnya minat orang tua menyekolahkan anak ke sekolah dengan kualitas pendidikan yang buruk.

Kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain administrasi sekolah, guru, siswa, dan lingkungan. Hingga saat ini, pendidikan menjadi aspek yang menghubungkan manusia dengan cita-cita yang diharapkan. Karena berkaitan dengan harapan, tak heran banyak orang menganggap pendidikan sangat penting. Urgensi pendidikan bagi manusia bukan hanya untuk memperoleh pengetahuan, tetapi mereka berharap untuk menjadi lebih manusiawi. Melalui pendidikan, manusia berharap dapat mandiri, meyakini langkah dan jalan yang benar, serta mengalami kehidupan yang damai sebagai makhluk spiritual dan sosial. Untuk dapat melakukan hal tersebut,

⁴ Lihat misalnya Kompri, *Manajemen Sekolah: Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)

pendidikan harus selaras dengan kebutuhan dan fitrah manusia dari segi materi dan aspek immateri.

Dari segi hukum tata negara, Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 menempatkan konsep pendidikan pada wilayah yang sangat ideal, yaitu: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, dan secara aktif mengembangkan kepribadian, kecerdasan, moralitas, akhlak mulia, serta keterampilan yang Anda, masyarakat, bangsa, dan negara butuhkan.”⁵

Untuk mencapai tujuan pendidikan secara konstitusi, tidak banyak sekolah Islam di Indonesia yang menerapkan pendidikan kenabian/profetik. Pendidikan profetik Islam berarti pendidikan Islam yang menggunakan misi kenabian sebagai dasar pengembangannya. Misi pendidikan kenabian adalah untuk meningkatkan karakter dan perilaku ummat, seperti yang dilakukan oleh seorang nabi yang diutus ke bumi ini. Peningkatan karakter dan perilaku merupakan aspek yang sangat penting dalam membangun kualitas hidup dan peradaban manusia. Pendidikan profetik adalah proses humanisasi manusia, yaitu proses humanisasi dan kemanusiaan, yang bertujuan menjadikan manusia berharga dalam kemanusiaan, membentuk

⁵ Mubarak Ahmad, “Penerapan Pembelajaran PPKn Bernuansa Profetik Untuk Meningkatkan Kecerdasan Berdemokrasi Mahasiswa” dikutip dari (http://www.repository.upi.edu/17828/5/T_PKN_1201244_Chapter1.pdf, diakses pada 26 Oktober 2021)

manusia yang nyata, memiliki dan memelihara nilai-nilai etika dan moral serta semangat spiritual untuk dimiliki.

Dewasa ini, Kecerdasan sosial peserta didik juga menjadi perhatian khusus di dunia pendidikan saat ini. Kita ketahui bersama saat ini banyak peserta didik yang tingkat kecerdasan sosial atau cara mereka berinteraksi sosial sangat buruk. Hal tersebut merupakan kegelisahan akademik yang saya alami, tercermin dari semakin meningkatnya kriminalitas yang terjadi di dalam lingkungan sekolah, sebagai contoh di banyak peserta didik di Negeri ini yang masih banyak melakukan pelanggaran sosial baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah seperti tawuran, mencontek, *bullying*, berkelahi, bermain HP di dalam kelas dan lain-lain.

Kejadian ini merupakan pukulan telak bagi dunia pendidikan dan memberikan pembelajaran kepada seluruh lembaga pendidikan yang peserta didiknya diberikan atau ditekankan tidak hanya penguatan pemikiran akademik dan intelektual saja, tetapi juga penguatan nilai-nilai spiritual peserta didik, peserta didik, dan penanaman akhlak. Sehingga di masa depan peserta didik dapat berinteraksi sosial dengan baik, baik dengan sesama peserta didik maupun dengan para pendidiknya. Dimana yang lebih tua mencintai yang lebih kecil dan yang lebih kecil menghormati yang lebih tua, kehati-hatian dan mufakat dalam menyelesaikan masalah, kearifan lokal yang kaya akan kemajemukan dan sikap toleran.

Ditetapkannya MTs Himmatul Ummah, sebagai tempat penelitian bahwasanya sekolah tersebut memiliki problem kecerdasan sosial

diantaranya peserta didik masih banyak yang terlibat dalam aksi tawuran antar sekolah, perkelahian antar pelajar, serta penyimpangan kecerdasan social yang lain di lingkungan sekolah pada umumnya.⁶

Dari hasil observasi awal, peneliti melihat adanya upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam menumbuhkan nilai-nilai keislaman yang dibawa oleh nabi muhammad sebagai utusan allah di muka bumi dalam gaya kepemimpinannya. Dan hal tersebut mempengaruhi penurunan penyimpangan kecerdasan social yang terjadi di sekolah itu. Mts Himmatul Ummah memiliki beberapa tujuan institutional yaitu, memahami prinsip islam (tabligh, sidiq, amanah, fathanah) dan mengamalkannya di dalam kehidupan sosial di lingkungan sekolah maupun keluarga, dan memiliki beberapa program yang peneliti amati sangat mengedepankan dalam pengembangan kecerdasan sosial peserta didik yang berprinsip kepada pendidikan yang diajarkan nabi muhammad seperti; melakukan pengajaran *Hablu minaallah* dan *hablu minnanas* yang kemudian memperaktekkannya di dalam kehidupan sosial. di lingkungan sekolah maupun keluarga, dan memiliki beberapa program yang peneliti amati sangat mengedepankan dalam pengembangan kecerdasan sosial peserta didik yang berprinsip kepada pendidikan yang diajarkan nabi muhammad seperti; melakukan pengajaran *Hablu minaallah* dan *hablu minnanas* yang kemudian memperaktekkannya di dalam kehidupan sosial.

⁶ Praobservasi penelitian pada tanggal 10 Oktober 2021 pukul 09.00 wib dengan bapak M.sholeh, S.Ag

Dengan demikian, melakukan penelitian di Mts Himamtul Ummah sangatlah penting untuk mengetahui bagaimana model kepemimpinan profetik kepala sekolah dan bagaimana hasilnya dalam membentuk kecerdasan sosial peserta didik yang harusnya bermanfaat bagi dirinya dan sekelilingnya.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ditetapkanlah fokus penelitian ini, yaitu: Implementasi kepemimpinan Profetik dalam Membentuk Kecerdasan sosial peserta didik.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalahnya, yang antara lain sebagai berikut:

- a) Bagaimana implementasi kepemimpinan profetik dalam membentuk kecerdasan sosial peserta didik di MTS Himmatul Ummah?
- b) Bagaimana hasil implementasi kepemimpinan profetik dalam membentuk kecerdasan sosial peserta didik di MTS Himmatul Ummah?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a) implementasi kepemimpinan profetik dalam membentuk kecerdasan sosial peserta didik di MTS HIMMATUL UMMAH.

- b) hasil implementasi kepemimpinan profetik dalam membentuk kecerdasan sosial peserta didik di MTS HIMMATUL UMMAH.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini memiliki tujuan menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, terutama mengetahui hasil penerapan kepemimpinan profetik dalam pembentukan Kecerdasan sosial peserta didik.
- b) Sebagai evaluasi serta referensi yang dapat digunakan dalam pengembangan kebijakan baru dalam institusi pendidikan.
- c) Dapat memberikan sedikit pemikiran ilmu, wawasan serta ide bagi akademik dan lembaga pendidikan dalam menghadapi masalah serta peneliti selanjutnya supaya memiliki refrensi.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Lembaga Pendidikan terkait, dalam hal ini MTS HIMMATUL UMMAH penelitian ini dapat menjadi pedoman maupun pertimbangan bagi kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi dalam instansi pendidikan, guru/staff yang memberikan pendidikan kepada peserta didik dan peserta didik yang melakukan interaksi sosial di lingkungan sekolah sehingga mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi lembaga pendidikan tersebut dalam menerapkan misi kepemimpinan profetik sehingga mampu merubah karakter peserta didik ke arah yang lebih baik.

b) Bagi Akademisi atau praktisi pendidikan diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman tambahan terkait kepemimpinan profetik dalam membentuk kecerdasan peserta didik. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan pedoman dalam menciptakan visi dan misi sekolah yang berlandaskan nilai-nilai kepemimpinan profetik.

E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Penyusunan Tesis ini akan mencapai hasil yang utuh apabila terdapat sistematika pembahasan yang baik, untuk memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis dalam penulisan penelitian ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Terdapat bagian formalitas yang meliputi halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman mutu, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, halaman daftar, daftar gambar, serta daftar lampiran.

BAB I PENDAHULUAN, meliputi latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, sistematika penulisan. Bab ini merupakan pengantar sebagai gambaran pertama dari penelitian yang akan dikaji nantinya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI, berisi tentang kajian pustaka yang merupakan penelitian terdahulu yang membahas sejalan dengan penelitian ini dan landasan teori yang membahas tentang Implementasi Kepemimpinan Profetik dalam Pembentukan Kecerdasan Sosial Peserta Didik

SMK Muhammadiyah Pakem. Bab ini menerangkan tentang konsep dan landasan-landasan dari penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN, yang didalamnya terdiri dari jenis penelitian dan pendekatan penelitian, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data. Bab ini berisi tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian nantinya.

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN, berisi tentang hasil dan pembahasan dari penelitian tersebut. Penelitian tentang Implementasi Kepemimpinan Profetik dalam Pembentukan Kecerdasan Sosial Peserta Didik SMK Muhammadiyah Pakem.

BAB V PENUTUP, pada bab ini merupakan bab terakhir, yaitu penutup yang meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran. Kemudian terdapat daftar pustaka sebagai referensi pada penelitian ini dan juga terdapat lampiran-lampiran yang berisi dokumen-dokumen penting.

BAB II

TEALAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. TELAHAH PUSTAKA

Fungsi dari kajian pustaka adalah untuk mengetahui letak topik penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti di antara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, serta memastikan bahwa judul penelitian yang akan diteliti belum pernah diteliti sebelumnya, sehingga penelitian yang akan dilaksanakan terhindar dari duplikasi.⁷ Setelah melakukan tinjauan dari berbagai pustaka baik dari perpustakaan maupun secara *online* di *google scholar cendekiawan*, maka penulis mendapatkan beberapa penelitian yang relevan tentang pendidikan profetik, yang diantaranya:

1. Penelitian Inten Mustika Kusumaningtias, “Implementasi Kepemimpinan Profetik Di Pesantren Mahasiswa AN Najah dan Pondok Pesantren ATH Thohiriyyah”. *Tesis* ini membahas kepemimpinan profetik dalam perspektif Moh. Roqib dan Moh. Thoha Alawiy serta implementasi kepemimpinan profetik kiai di pesantren. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini mengungkapkan pandangan Moh. Roqib terhadap kepemimpinan sebagai sebuah kepemimpinan ideal yang dinisbatkan kepada nabi.⁸

⁷ *Buku Pedoman Penulisan Skripsi SI Program studi Kependidikan Islam*, (Yogyakarta: 2009), hlm.9.

⁸ Inten Mustika Kusumaningtias, *Tesis: "Implementasi Kepemimpinan Profetik di Pesantren Mahasiswa An- Najah dan Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah"* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017), hlm 2

2. Penelitian Maryati “Model Kepemimpinan Di MI Al-Falah Karang Tengah dan MI Mifatahul Huda Linggasari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas”, Penelitian ini membahas tentang model kepemimpinan seperti apa yang sebaiknya di jalankan oleh seorang pemimpin. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) model kepemimpinan kepala MI Al-Falah Karang Tengah, menerapkan kepemimpinan transformasional yang tercermin dari perilaku yang cenderung pada pelaksanaan tindakan yang selalu menyerap aspirasi di bawahnya. (2) Model kepemimpinan kepala MI Miftahul Huda Linggasari, juga menerapkan kepemimpinan transformasional yang tercermin dari menyerukan tujuan yang luhur berupa nilai-nilai spritual yang tinggi. Kepala sekolah juga tergolong inovatif dengan selalu berusaha dengan menggunakan segala kemampuannya untuk dapat menghasilkan sesuatu yang baik bagi warga sekolah.⁹
3. Penelitian Maskur, dengan judul “Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo” (Telaah atas Relasi Humanisasi, Liberasi, dan Transendensi). *Tesis* ini membahas tentang ilmu sosial profetik Kuntowijoyo (Telaah atas Relasi Humanisasi, Liberasi, dan Transendensi). Penelitian ini dilatar belakangi oleh perlunya mengintegrasikan nilai- nilai islam dengan teori sosial guna meningkatkan derajat keberimanan manusia. Penelitian ini merupakan studi kepustakaan dengan menggunakan pendekatan sosio historis filosofis. Hasil

⁹ Maryati, *Tesis Managemen Pendidikan Islam: “Model Kepemimpinan di MI Al-Falah Karang Tengah dan MI Miftahul Huda Linggarsari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas”*(Purwokerto: IAIN Purwokerto,2018), hlm 8

penelitian ini menunjukkan bahwa ilmu sosial profetik lahir dari pengamatan dan perenungan epistemologis rasio, indra, dan wahyu Kuntowijoyo atas perdebatan seputar persoalan teologi yang saling bertentangan.¹⁰

4. *Disertasi* Hardi Santosa, dengan judul “Bimbingan Berorientasi Profetik untuk Mengembangkan Akhlak Mulia” (Studi Pengembangan Model Bimbingan Pada Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Pringsewu Lampung). Penelitian ini membahas tentang adanya fakta empirik kebutuhan pengembangan model bimbingan untuk mengembangkan akhlak mulia mahasiswa. Sebagian mahasiswa menunjukkan perilaku oposisional terhadap nilai, norma dan moral bangsa yang mengarah pada kemerosotan akhlak. Untuk itu dibutuhkan bimbingan supaya akhlak mulia mahasiswa dapat berkembang optimal sehingga tujuan utuh pendidikan nasional tercapai. Penelitian ini bertujuan menghasilkan model bimbingan berorientasi profetik untuk mengembangkan akhlak mulia mahasiswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) bimbingan berorientasi profetik (BBP) menjadi kebutuhan untuk dikembangkan; (2) pengembangan BBP telah sesuai dengan pandangan para pakar dan praktisi serta memenuhi standar kelayakan suatu model; (3) bimbingan berorientasi profetik terbukti efektif untuk mengembangkan empat dari lima dimensi akhlak mulia, yakni: cinta Allah, menjaga keseimbangan hidup dunia dan

¹⁰ Maskur, *Tesis Dirasah Islamiyah:”Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo (Telaah atas Relasi Humanisasi, Liberasi, dan Transendensi)”* (Makasar: UIN Allauddin Makasar,2012), hlm 9.

akhirat, mengendalikan hawa nafsu dan cinta ilmu. Sedangkan satu dimensi lainnya, yakni: kepedulian sosial terbukti tidak efektif.¹¹

5. Nuramini, Aisyah. 2017. *Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa Berdasarkan Nilai Profetik*. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang. Penelitian ini memiliki empat fokus yang terbagi dalam beberapa sub fokus yang perlu dijawab dalam penelitian ini yakni; (1) latar belakang kepala sekolah SD IT Insantama. SD Islam Muslimat NU memilih kepemimpinan spiritual untuk membentuk karakter berbasis profetik; (a) Motivasi Kepala Sekolah, (b) Implementasi Kepemimpinan Spiritual: (2) Proses kepala sekolah SD IT Insantama Malang dan SD Muslimat NU Malang dengan kepemimpinan spiritual untuk memotivasi siswa, guru, dan orang tua siswa agar ikut serta dalam membentuk karakter berbasis profetik; (a) motivasi pada siswa untuk menjadi pribadi berkarakter profetik, (b) motivasi guru dalam membentuk siswa berkarakter profetik, dan (c) strategi untuk motivasi orang tua dalam membentuk siswa yang berkarakter Profetik: (3) Bagaimana kepala sekolah melalui kepemimpinan spiritual mengembangkan budaya sekolah yang sejalan dengan nilai profetik untuk membentuk karakter siswa; (a) pengembangan kurikulum, (b) interaksi edukatif, (4) Strategi menjaga nilai budaya sekolah dalam membentuk

¹¹ Hardi Santosa, *Disertasi Pendidikan Konseling: "Bimbingan Berorientasi Profetik Untuk Mengembangkan Akhlak Mulia (Studi Pengembangan Model Bimbingan Pada Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Pringsewu Lampung)"* (Bandung: UPI Bandung, 2016), hlm. 218

karakter profetik; (a) pendidikan keterpaduan di sekolah, (b) pendidikan keterpaduan di rumah, dan (c) strategi mempertahankan karakter dengan pembinaan dan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di dua sekolah, yaitu SD IT Insantama Malang dan SD Islam Muslimat NU Malang dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dirancang menggunakan studi multi-situs. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi (1) wawancara mendalam, (2) observasi, (3) studi dokumentasi. Sedangkan pemilihan informan menggunakan teknik purposive, yang dipadukan dengan teknik snowball sampling. Data yang terkumpul melalui berbagai pendekatan tersebut dan dilakukan dengan menggunakan kepercayaan (credibility), Keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confrimability). Data tersebut kemudian diperiksa dan dianalisis dengan analisis situs tunggal dan analisis lintas situs. Hasil penelitian ini diantaranya meliputi; (1) Kepala sekolah berusaha untuk mewujudkan misi pencipta-Nya yaitu sebagai Abdullah (hamba Allah) dan Khalifatul fil Ard (memakmurkan semesta); (2) Kepala sekolah berusaha menyusun visi, misi, dan tujuan pendidikan berlandaskan akidah Islam; (3) Kepala sekolah mewujudkan nilai spiritual khususnya dalam memberikan pelayanan pendidikan kepada siswa diikuti dengan sikap keikhlasan; (4) Kepala sekolah mempengaruhi semangat spiritualnya pada siswa, guru, dan orang tua dalam membentuk dan memperkuat karakter profetik siswa; (5) Kepala sekolah membangun strategi pembentukka karakter profetik dengan pembiasaan, pengembangan sistem pembelajaran yang mengintegrasikan

nilai spiritual, dan interaksi edukatif; (6) Kepala sekolah menyelenggarakan pendidikan keterpaduan yang melibatkan lingkungan pendidikan yaitu guru dan orang tua agar dapat menjaga nilai karakter yang telah ditanamkan di lingkungan sekolah; (7) Sebagai antisipasi dari kemerosotan terhadap karakter siswa maka sekolah menyelenggarakan pendidikan *fullday school*; (8) menciptakan lingkungan yang Islami agar siswa menjadi kondusif dalam pembentukan karakternya.¹²

6. Anwar Efendi, 2011. *Dimensi Profetik dalam Fiksi Kuntowijoyo*. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Program Pasca sarjana Universitas Negeri Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan dimensi profetik yang terdapat dalam fiksi karya Kuntowijoyo. Dalam penelitian ini, dimensi profetik mencakup: pokok persoalan, pengolahan pokok persoalan, dan pengekspresian pokok persoalan dalam fiksi Kuntowijoyo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian adalah fiksi karya Kuntowijoyo yang sudah dibukukan (diterbitkan). Pengumpulan data menggunakan teknik studi dokumentasi. Analisis data menggunakan model analisis interaktif, sehingga pengumpulan dan analisis data dikerjakan secara simultan. Keabsahan data diperiksa dengan membaca dan menelaah sumber data secara berulang, pengecekan teman sejawat, dan konsultasi ahli. Penelitian ini menghasilkan temuan sebagai berikut. Pertama, pokok persoalan yang

¹² Nuramini Aisyah. "Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa Berdasarkan Nilai Profetik" Dikutip dari <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/60263/0> Diakses 30 Oktober 2021 , pukul 22.00 wib.

diungkapkan dalam fiksi Kuntowijoyo mencakup tiga aspek, yaitu (1) tujuan hakiki hidup manusia, (2) penghambaan manusia kepada Tuhan, dan (3) eksistensi dan jati diri manusia. Tujuan hakiki hidup manusia terdiri atas (a) mencapai kebahagiaan hidup sejati, dan (b) menggapai kematian sempurna. Penghambaan manusia kepada Tuhan terdiri atas (a) pemurnian ketauhidan dan (b) tasawuf sosial. Eksistensi dan jati diri manusia terdiri atas (a) gejala objektivasi dan (b) gejala alienasi. Kedua, pengolahan pokok persoalan mencakup empat hal, yaitu (1) motif penulisan fiksi, (2) gagasan yang mendasari penulisan fiksi, (3) prinsip penulisan fiksi, dan (4) nada penceritaan. Motif penulisan fiksi terdiri atas (a) sebagai ibadah, (b) sebagai artikulasi sejarah, dan (c) sebagai media demitologi. Gagasan yang mendasari penulisan fiksi terdiri atas (a) strukturalisme transendental, (b) objektivikasi Islam, dan (c) perspektif dialektik. Prinsip penulisan fiksi terdiri atas (a) menulis fiksi 'dari dalam', (b) menulis fiksi 'dari bawah' dan (c) menulis fiksi dengan teknik 'apa-apa ada'. Nada penceritaan, terdiri atas (a) parodi, (b) ironi, dan (c) satire. Ketiga, elemen fiksi sebagai sarana pengungkapan pokok persoalan mencakup lima aspek, yakni (1) tokoh, (2) latar, (3) alur, (4) sudut pandang, dan (5) gaya bahasa. Aspek tokoh terdiri atas (a) tokoh yang mengedepankan prinsip rukun, (b) putaran nasib sebagai dasar pengembangan tokoh, dan (c) dialektika tokoh kakek (orang tua) dan tokoh anak-anak. Aspek alur terdiri atas rangkaian peristiwa perjalanan profetik tokoh, dan (b) kejutan di akhir cerita. Aspek latar terdiri atas (a) latar masjid sebagai simbol keakheratan, (b) latar pasar sebagai simbol

keduniawian, dan (c) latar bukit sebagai simbol perjalanan-antara. Aspek sudut pandang terdiri atas (a) sudut pandang orang pertama, (b) sudut pandang orang ketiga, dan (c) penggunaan bentuk sapaan kepada pembaca. Aspek gaya bahasa terdiri atas (a) penggunaan kalimat tunggal dan kalimat pendek, (b) penggunaan gaya penambah, (c) penggunaan gaya berlebih, dan (d) penggunaan alih kode.¹³

7. Fauzi Nurhadi, 2018. *Tesis "Pengaruh Materi Ajar Ustaz Arif Abdurrokhim Terhadap Perilaku Sosial Jamaah Majelis Taklim Di Desa Kradenan Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang"* (Studi Pendidikan Profetik). Penelitian ini akan melihat seberapa besar pengaruh materi ajar humanisasi, liberasi dan transendensi terhadap perilaku sosial humanis, liberis dan transendens serta materi ajar secara umum terhadap perilaku sosial jamaah majelis taklim didesa Kradenan Srumbung Magelang. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan penelitian yaitu: 1) Ada pengaruh materi ajar humanisasi Ustaz Arif Abdurrokhim terhadap perilaku humanisasi Jamaah Majelis Taklim sebesar 17,7%, hal yang dominan pada masyarakat secara riil masih terdapat perbedaan perlakuan berdasar strata sosial seseorang baik secara keilmuan maupun kekayaan. 2) Ada pengaruh materi ajar liberasi Ustaz Arif Abdurrokhim terhadap perilaku liberis Jamaah Majelis Taklim sebesar

¹³ Anwar Efendi. "Dimensi Profetik dalam Fiksi Kuntowijoyo. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia ~~Program Pascasarjana~~ Universitas Negeri Malang" Dikutip dari <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/14135> diakses 30 Oktober 2021 pukul 21.00 wib

33,4%, pengaruh dominan dari perilaku ini adalah bahwa prinsip hidup bersama yang penting tidak menghina, menyakiti dan membuat tidak aman dan nyaman terhadap orang lain. 3) Ada pengaruh materi ajar transendensi Ustaz Arif Abdurrokhim terhadap perilaku transendensi Jamaah Majelis Taklim sebesar 13,8% yang berarti bahwa aktifitas imaniyyah/ukhrowi yang dilakukan masih sebatas pelaksanaan belum sampai pada pemaknaan, misalnya sholat hanya sampai pada gerakan saja belum sampai pada hikmah/pemaknaan, hal tersebut terjadi karena faktor pemilihan waktu kegiatan malam hari sementara sebagian besar jamaah berprofesi pekerja keras disamping Sumber Daya Manusia yang masih sangat terbatas.¹⁴

8. Ahmad, Mubarak (2014) "Penerapan Pembelajaran PPKn Bernuansa Profetik untuk Meningkatkan Kecerdasan Berdemokrasi Mahasiswa Di FKIP UHAMKA". *Tesis*, Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran profetik PPKn dapat meningkatkan kecerdasan berdemokrasi mahasiswa FKIP UHAMKA dan Mengetahui sejauh mana efektivitas pembelajaran PPKn Profetik dalam meningkatkan kecerdasan berdemokrasi mahasiswa di FKIP UHAMKA. Penelitian ini menemukan bahwa pembelajaran PPKn Profetik, memiliki target yang ingin dicapai adalah perubahan cara berpikir mahasiswa dalam belajar, dimana ilmu yang dikuasai harus memiliki sandaran teologis dan berfungsi transformatif (social change) terhadap masyarakat. Melalui proses

¹⁴ Fauzi Nurhadi, *Tesis: "Pengaruh Materi Ajar Ustadz Arif Aburokhim Terhadap Perilaku Sosial Jamaah Majelis Taklim di Desa Kradenan Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang (Studi Pendidikan Profetik)"* (Yogyakarta: UII Yogyakarta, 2018), hlm. 109

belajar yang dikontrol oleh teknik metakognisi, mahasiswa dapat memahami substansi demokrasi sekaligus mendorong mereka untuk empati dan bersentuhan dengan masyarakat melalui teknik Participatory Learning And Action (PLA). Selain pada aspek substansi dan empati, pembelajaran PPKn Profetik menyosialisasikan bentuk demokrasi yang relevan dengan tuntunan Islam. Dengan demikian, tahapan-tahapan ilmu sosial profetik yang terpasang dalam postur pembelajaran PPKn Profetik sebagai bentuk semangat liberasi, humanisasi, dan transendensi telah dilalui oleh mahasiswa sebagai dampak pembelajaran laten maupun manifest. Hal inilah yang memicu peningkatan kecerdasan berdemokrasi mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran PPKn Profetik.¹⁵

9. *Tesis* Syaharuddin "Interpretasi Konsep Sosialisme Islam H.O.S. Tjokroaminoto dalam Merespon Tantangan Pendidikan Islam Di Era Kontemporer". Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) mengkaji dan menjelaskan konsep pemikiran H.O.S. Tjokroaminoto tentang sosialisme Islam, 2) Untuk mengkaji dan menjelaskan tantangan Pendidikan Islam Era Kontemporer, dan 3) Untuk membahas dan mengkaji konsep Sosialisme Islam H.O.S. Tjokroaminoto dalam Merespon Tantangan Pendidikan Islam Era Kontemporer. Penelitian ini berkesimpulan bahwa, Konsep Sosialisme Islam H.O.S. Tjokroaminoto adalah sosialisme berdasar azas-azas agama, bukan sosialisme barat yang bersandar pada materi saja namun sosialisme

¹⁵ Ahmad Mubarak, *Tesis: "Penerapan Pembelajaran PPKn Bernuansa Profetik Untuk Meningkatkan Kecerdasan Berdemokrasi Mahasiswa di FKIP UHAMKA"* (Bandung: UPI Bandung, 2014), hlm. 234

yang wajib dituntut dan dilakukan oleh umat Islam itu bukannya sosialisme yang lain, melainkan sosialisme yang berdasar azas-azas Islam belaka, sosialisme yang dimaksud adalah mencari keselamatan dunia dan juga keselamatan akhirat. Wujud dari keselamatan itu adalah terciptanya sebuah masyarakat yang adil tanpa penindasan satu oleh yang lainnya, serta terwujudnya kemerdekaan sejati, persamaan, persatuan yang di dasari nilai-nilai ketauhidan, sebagaimana yang telah dicontohkan Nabi Muhammad SAW.¹⁶

10. Gaya kepemimpinan profetik, Umiarso “Kepemimpinan Transformasional Profetik: Kajian Paradigmatik Ontos Integralistik di Lembaga Pendidikan Islam”,¹⁷ meliputi empat dimensi, yakni 1) perilaku *idealized influence*, yang diwujudkan dalam visi dan misi kiai untuk membawa pesantren ke arah da tuajuan yang konkret, keagungan gagasan yang dibingkai dengan budaya islami, bertindak sebagai panutan yang berpegang pada al-Qur’an dan hadis; 2) perilaku *inspiration motivation*, yang diwujudkan dalam bimbingan dan pengarahan kiai terhadap civitas pesantren, dan mengembangkan potensi dengan basis intelektual dan spiritual; 3) perilaku *intellectual stimulation*, yang diwujudkan dalam bentuk perilaku kiai mendorong civitas pesantren untuk berpikir kritis- analitik (musyawarah) berdasarkan sikap tauhid yang terintegrasi dengan sikap subjektif-

¹⁶ Syaharuddin, *Tesis: "Interpretasi Konsep Sosialisme Islam H.O.S Tjokroaminoto dalam Merespon Tantangan Pendidikan Islam di Era Kontemporer"* (Makasar: UIN Alauddin, 2017), hlm. 161.

¹⁷ Umiarso, *Kepemimpinan Transformasional Profetik: Kajian Paradigmatik Ontos Integralistik di Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenadamedia, 2018), hlm.243-245

spiritual, serta memotivasi untuk pencapaian visi dan misi dan tujuan pesantren; 4) perilaku *individual consideration*, yang diwujudkan dalam perilaku kiai mengagungkan kemanusiaan civitas pesantren menuju humanisasi kelembagaan yang manifestasinya pemimpin. Gaya kepemimpinan transformal memunculkan implikasi terbentuknya karakter positif, integritas, dan komitmen civitas pesantren untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan serta meningkatnya spirit dan etos kerja yang kolektif-kolegal dengan berpegang teguh pada nilai al-Qur'an dan hadis; Terbinanya semangat menyebarkan syiar Islam melalui pendidikan integrative dan pemberdayaan potensi kemanusiaan dalam misi pendidikan dan pengembangan pesantren.

11. Muhyidin "Kepemimpinan Profetik dalam Pengembangan Perguruan Muhammadiyah di Pedesaan". Disrtasi Program Doktor (S3) Studi Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga 2019.¹⁸ Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa gerakan Muhammadiyah di pedesaan bisa diterima dengan baik ketika mengusung misi liberasi. Keberhasilan Muhammadiyah di Desa Plompong membuktikan bahwa usaha pengembangan perguruan yang dilakukan oleh PRM memiliki signifikansi sosial yang sangat besar, sebab ia menjadi media yang efektif dalam mengemansipasi kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, yang dengan itu mereka terbebas dari lingkaran kebodohan dan kemiskinan. Praktik kepemimpinan PRM

¹⁸ Muhyidin "Kepemimpinan Profetik dalam Pengembangan Perguruan Muhammadiyah di Pedesaan". *Disrtasi* Program Doktor (S3) Studi Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga 2019.

merefleksikan lima elemen utama yang membentuk konstruk kepemimpinan yang disebut di sini sebagai model kepemimpinan profetik-strategis. Kelima elemen tersebut adalah: fondasi spiritual-religius, visi liberatif, strategi kreatif- evolusioner, orientasi pada pengikut, dan proses penyadaran. Konstruk kepemimpinan ini ditawarkan sebagai suatu teori kepemimpinan dalam bidang pendidikan Islam yang dinamakan Teori Kepemimpinan Profetik-Strategis (*Prophetic Strategic Leadership*).

12. Garvin, “hubungan kecerdasan sosial dengan kesepian pada remaja”, *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni* Vol. 1, No. 2, Oktober 2017.¹⁹ Dari hasil penelitiannya menjelaskan menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan sosial dengan kesepian pada remaja ($r_s = -0,332$, $p = 0,000$). Simpulan dari penelitian ini adalah semakin tinggi kecerdasan sosial pada remaja, maka akan semakin rendah kesepian yang dialami oleh remaja, demikian pula dengan sebaliknya. Peneliti kemudian menyarankan agar orangtua maupun pendidik juga perlu memerhatikan dan melatih kecerdasan sosial remaja agar tidak mudah mengalami kesepian.
13. Poniman, sumadi dan hasan hariri, “pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, kecerdasan emosional kecerdaan spiritual guru terhadap profesionalisme guru”, *jurnal*, 2018.²⁰ Populasi dalam penelitian ini

¹⁹ Garvin. “hubungan kecerdasan dengan kesepian pada remaja”. *Jurnal muara ilmu sosial*. Vol.1 no. 2. Oktober 2017. Hlm. 93-99

²⁰ Poniman, Dkk. “Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, keerdasan emosional, kecerdasan spiritual guru terhadap profesional guru”. *Jurnal*. Unila 2018.

sebanyak 695 guru dengan tehnik pengambilan sampel menggunakan rumus Taro Yamane serta diperoleh sampel 237. Hasil penelitian secara umum menunjukkan pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap profesionalisme guru baik secara parsial maupun simultan.

14. Syahdara anisa makruf,” urgensi kepemimpinan profetik dalam mewujudkan masyarakat madani”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 2 (201) 242-254, 2017.²¹ Dari penelitian ini peneliti menemukan bahwa masyarakat madani dan kepemimpinan profetik memiliki corak yang sama. Kepemimpinan profetik sendiri didasarkan pada nilai shiddiq, amanah, thabligh dan fathonah. Hanya dengan ini istilah masyarakat madani dapat diwujudkan
15. Tardi, “Kontribusi Kecerdasan Emosional Dalam Interaksi Sosial Dan Persepsi Tentang Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru (Penelitian Pada Guru SMA Negeri Kota Wonogiri)”, Tesis, 2006.²² Hasil penelitian menunjukkan: 1) Ada kontribusi yang signifikan kecerdasan emosional dalam interaksi sosial terhadap kinerja guru di SMA Negeri Kota Wonogiri ($r_o = 0,474 > r_t = 0,291$) sumbangan efektif 18,30%. 2) Ada kontribusi yang significant persepsi guru tentang kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA

²¹ Syahdara Anisa M. “urgensi kepemimpinan profetik dalam mewujudkan masyarakat madani”, *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 6 No. 2 (201) . 2017. Hlm. 242-252

²² Tardi. *Tesis*. “Kontribusi Kecerdasan Emosional Dalam Interaksi Sosial Dan Persepsi Tentang Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru (Penelitian Pada Guru SMA Negeri Kota Wonogiri)”. Universitas Sebelas Maret, 2006.

Negeri Kota Wonogiri ($r_0 = 0,492 > r_1 = 0,291$) sumbangan efektif 20,13%.

3) Ada kontribusi yang signifikan kecerdasan emosional dalam interaksi sosial dan persepsi tentang kemampuan manajerial kepala sekolah memberikan kontribusi positif terhadap kinerja guru di SMA Negeri Kota Wonogiri ($F_0 13,421 > F_1 3,20$), dengan koefisien korelasi $R = 0,620$ dan $R^2 = 0,384$ yang menunjukkan bahwa kinerja guru (Y) dijelaskan oleh variabel kecerdasan emosional dalam interaksi sosial (X_1) dan persepsi tentang kemampuan manajerial kepala sekolah (X_2) sebesar 38,43%, sedangkan sebesar 61,57% belum dapat dijelaskan. Implikasi dari hasil penelitian menunjukkan adanya kontribusi bersama yang signifikan antara kecerdasan emosional dalam interaksi sosial dan persepsi tentang kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri Kota Wonogiri, maka dapat memberikan gambaran pada pihak yang terkait untuk mau dan mampu serta lebih memperhatikan kedua faktor tersebut, agar kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran khususnya meningkat dan lebih baik.

Dari beberapa referensi yang diuraikan di atas, ada beberapa kesamaan dalam pembahasan kepemimpinan profetik. Namun, penelitian tersebut sampai saat ini memiliki fokus umum dan belum ada pedoman profetik khusus dalam pengembangan kecerdasan sosial peserta didik. Oleh karena itu, penelitian yang akan dilakukan peneliti tentu berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang ditunjuk peneliti akan lebih

fokus pada model kepemimpinan profetik untuk membentuk kecerdasan sosial peserta didik di Mts Himmatul Ummah..

B. LANDASAN TEORI

1. Kepemimpinan

a. Pengertian Kepemimpinan

Kata kepemimpinan pertama kali muncul pada tahun 1970. Sejak tahun 1993, 221 definisi kepemimpinan telah ditulis dalam 587 publikasi. Pada tahun 2005, *Amazon.com* mendaftarkan lebih dari 8.299 panduan. *Google Scholar* mencantumkan lebih dari 16.800 buku kepemimpinan dan sekitar 386.000 kutipan kepemimpinan.²³ Oleh karena itu, kepemimpinan didefinisikan sebagai orang berdasarkan sudut pandang Anda. Usman menyebutkan bahwa meskipun ada banyak definisi tentang kepemimpinan, tidak ada satupun yang dapat memuaskan semuanya.²⁴ Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Dubrin mendefinisikan kepemimpinan sebagai upaya dan usaha untuk mempengaruhi banyak orang melalui komunikasi guna mencapai tujuannya.²⁵ Anwar melihat kepemimpinan sebagai suatu keterampilan

²³ Lihat B.M Bass dan R. Bass, *Handbook of Leadership: Theory, Research, and Management Application* (New York: Free Press, 2011), Lihat juga temuan lain dari Aitken & Higgs, setidaknya lebih dari 284 definisi yang berbeda definisi kepemimpinan sangat kabur, sehingga belum ada satu pun definisi yang disepakati dan pada saat yang sama definisi tersebut terus mengalami perubahan sesuai dengan peran yang dijalankan oleh para pemimpin". Lihat Paul Aitken & Malcolm Higgs, *Developing Change Leader; The Principles and Practices of Change Leadership Development*, (Oxford: Butterworth-Heinemann, 2010), hlm 5.

²⁴ Husaini Usman, *Administrasi, Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019), hlm. 142

²⁵ Andre J. Dubrin, *The Complete Ideal's Guides to Leadership*, Alih bahasa Tri Wibowo (Jakarta:Prenada, 2009), hlm.4

yang harus dimiliki seorang pemimpin untuk memobilisasi sumber daya organisasi, terutama sumber daya manusia, agar dapat melakukan apa yang diharapkan. Kemampuan inilah yang ia sebut sebagai penentu baik tidaknya seorang manajer.²⁶ Handiyat Soetopo dkk. mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah suatu kegiatan yang memimpin suatu kelompok sedemikian rupa untuk mencapai tujuan kelompok, yaitu tujuan bersama.²⁷ Ngalim Purwanto mendefinisikan kepemimpinan sebagai kumpulan dan seperangkat keterampilan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk wewenang, yang digunakan sebagai sarana untuk meyakinkan orang-orang yang dipimpinnya bahwa mereka melaksanakan tugas yang diberikan kepada mereka dengan senang hati dan antusias dan bahwa ada kegembiraan batin dan mereka tidak merasa berkewajiban.

Komaruddin dalam Kompri mendefinisikan kepemimpinan sebagai suatu kegiatan untuk mempengaruhi orang agar mencapai tujuan atau sasaran tertentu.²⁸ Pendapat lain mengatakan bahwa kepemimpinan diterjemahkan menjadi istilah, ciri, perilaku, kepribadian, pengaruh terhadap orang lain, pola interaksi, kerjasama dan hubungan antar peran, posisi kantor, administrasi, dan persepsi lain tentang legitimasi pengaruh.²⁹

Berdasarkan definisi yang berbeda tersebut di atas, tetapi mengandung setidaknya asumsi umum, seperti:

²⁶ Kasful Anwar, *Kepimpinan Pesantren*, (Jambi: Sulthan Thaha Press, 2011), hlm.16

²⁷ Handiyat Soetopo dkk., *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, Cet. IV, 2010), hlm. 15

²⁸ Kompri, *Manajemen Sekolah: Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm.46

²⁹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan dan Motivasi*, (Bandung: Fokus Media, 2007), hlm.88.

- 1). Fenomena kelompok adalah interaksi antara dua orang atau lebih
- 2). Ini adalah proses pengaruh di mana pengaruh sadar pemimpin diberikan pada bawahan
- 3). Pengaruh diberikan dengan cara tertentu untuk membuat orang ingin melakukan sesuatu untuk tujuan tertentu.

Bagaimana atau nasihat dari orang-orang yang memimpin dengan menggunakan keterampilan mereka dan berharap melalui orang-orang yang mempengaruhi mereka bahwa bersama-sama mereka akan mencapai tujuan yang mereka harapkan. Perlu ditegaskan bahwa kepemimpinan merupakan kekuatan penting dalam konteks pengelolaan dan pengembangan, sehingga kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci untuk menjadi pemimpin yang efektif.

Namun, dalam hal kepemimpinan, perbedaan harus dibuat antara kepemimpinan yang efektif dan kepemimpinan yang sukses. Seperti yang dijelaskan Jamal Madhi dalam bukunya “Menjadi Pemimpin yang Efektif dan Berpengaruh”, yang dikutip oleh Abd Wahab dan Umiarso, kepemimpinan yang sukses mendefinisikan kemampuan untuk mempengaruhi perilaku individu, melaksanakan tugas, memberi arahan dan bimbingan, dan membuat kelompok menjadi kenyataan.³⁰ Bagi Siagian, yang dikutip oleh J. Salusu, kepemimpinan yang efektif didefinisikan sebagai kepemimpinan yang mampu mengembangkan,

³⁰ Abd Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2017), hlm.90. Lihat juga Iqbal Maulana, *Titipan Ilahi: Menasarufkan Titipan Allah Sesuai dengan Hukumnya*, (Jombang: Lintas Media, 2007), hlm. 50

memelihara dan mengembangkan bisnis dan iklim kolaboratif dalam kehidupan perusahaan, yang tercermin dalam keterampilan pengambilan keputusannya.³¹

Dorongan dan jiwa kepemimpinan seorang manajer dapat memimpin suatu organisasi ke arah yang diinginkan, tetapi sebaliknya jika kualitas dan kompetensi seorang manajer tidak mencukupi untuk kemajuan, berarti manajer hanya memimpin dengan tujuan pribadi dan bukan dengan tujuan organisasi. Karena tujuan organisasi berarti pemimpin memimpin dengan melaksanakan dan mewujudkan visi dan misi organisasi dan tidak menempatkan kepentingan pribadi sebagai kepentingan utama.

Berhasil tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola setiap komponen sekolah (yang berada di belakang sekolah). Keterampilan manajer terutama terkait dengan pengetahuan dan pemahamannya tentang manajemen dan kepemimpinan serta tugas-tugas yang diberikan kepadanya; Tidak jarang kegagalan pendidikan dan pembelajaran di sekolah disebabkan oleh kurangnya pemahaman kepala sekolah tentang tugas yang harus dilakukan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa berhasil tidaknya sebuah sekolah dalam mencapai tujuan dan dalam mewujudkan visi dan misinya terletak pada bagaimana kepemimpinan dan

³¹ J. Salusu, *Pengambilan Keputusan Strategik*, (Jakarta: Grasindo Persada, 2004), hlm. 197. Lihat juga E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2004), hlm. 111

kepemimpinan kepala sekolah berfungsi, khususnya dalam mobilisasi dan pemberdayaan berbagai komponen sekolah. Interaksi dinamis yang berkualitas antara pimpinan sekolah, guru, tenaga administrasi dan siswa memegang peranan yang sangat penting, terutama dalam menyesuaikan berbagai kegiatan sekolah dengan tuntutan globalisasi, perubahan sosial, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan situasi, kondisi. Semua ini menempatkan tuntutan tinggi pada kompetensi dan profesionalisme kepala sekolah untuk memungkinkan interaksi yang dinamis dan berkualitas tinggi.

Sebagai bagian penting dari organisasi sekolah, pemimpin sekolah harus mampu memberikan pelayanan dengan kualitas terbaik. Kemandiriannya memungkinkan kepala sekolah untuk mengembangkan program yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan dan potensi mereka. Demikian pula, pengambilan keputusan partisipatif, di mana warga sekolah terlibat langsung, akan meningkatkan kesadaran dan rasa memiliki mereka terhadap sekolah dan program-programnya. Rasa memiliki yang lebih besar meningkatkan kesadaran, tanggung jawab, kepedulian, dan komitmen anggota sekolah terhadap sekolah mereka; sehingga terdapat komitmen dan kreativitas yang tinggi dalam pengembangan program sekolah.

Memahami dari beberapa definisi sebelumnya bahwa orang yang melakukan tindakan atau mempengaruhi orang lain adalah pemimpin. Kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah harus memiliki hubungan yang

baik dengan para guru dan staf lainnya. Jika kepala sekolah melakukan kesalahan, guru harus berani menegurnya dan sebagai kepala sekolah yang baik harus siap menerima masukan maupun kritikan. Pimpinan sekolah harus dapat memaksimalkan potensi *stakeholders* sekolah guna saling mendukung untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.

Berdasarkan definisi di atas, kepemimpinan memiliki beberapa implikasi, antara lain: Pertama, kepemimpinan berarti melibatkan orang atau pihak lain, yaitu karyawan atau bawahan, dalam hal ini guru dan siswa. Kedua, pemimpin yang efektif adalah seseorang yang kekuasaan (*power*)nya dapat menginspirasi pengikutnya untuk bekerja dengan baik.³² Adapun pengertian kepemimpinan dalam perspektif Islam sebagaimana pendapatnya Hadari Nawawi yang dikutip oleh Aunur Rohim Fakih dan Iip Wijayanto, membaginya menjadi dua, yaitu:

1). Pengertian Spiritual

Menurut Perspektif tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan dalam Islam berasal dari kata *khalifah* yang berarti wakil.

Penggunaan kata *khalifah* terjadi setelah Rasulullah wafat, dan bagi orang yang menggantikan kepemimpinannya dinamai dengan istilah *khalifah*. Istilah lain yang memiliki arti serupa yaitu kata *amir* yang dalam bentuknya jamaknya *umara* yang berarti penguasa. Dalam bahasa Indonesia kedua kata memiliki arti konotasi pemimpin formal.

³² Aunur Rohim Fakih - Iip Wijayanto, *Kepemimpinan Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 5

Penggunaan kata *khalifah* juga seperti terungkap dalam kisah tentang tujuan penciptaan Adam As yang diabadikan dalam salah satu ayat *Al-Quran*.³³ Kata "khalifah" yang terdapat dalam *QS. Al-Baqarah ayat 30* menunjukkan peran manusia untuk memakmurkan bumi yang meliputi tugas menyeru orang lain agar berbuat yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar.

2). Pengertian Empiris

Menurut perspektif empiris, kepemimpinan adalah kegiatan manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam memahami kepemimpinan secara empiris maka perlu didahului oleh tinjauan terminologinya. Secara etimologis dalam kamus bahasa Indonesia berasal dari kata pimpin mendapat awalan me artinya menuntun, menunjukkan jalan dan membimbing. Perkataan lain yang disamakan artinya adalah mengetuai, mengepalai, memandu dan melatih. Sedangkan, pelakukanya disebut sebagai pemimpin. Istilah pemimpin diisyaratkan oleh beberapa ayat al-Quran seperti terdapat dalam *QS.*

Al-Baqarah: 30 dengan istilah *khalifah*, *QS. An-Nisa: 59* dengan istilah *Ulil amri*, *QS. Al-Maidah: 55* dengan istilah wali. Sementara itu, juga terdapat istilah lain seperti yang terungkap melalui *hadits-hadits* Nabi dengan istilah *ra'in* atau *amir*. Pengertian kepemimpinan secara empiris dapat dimaknai sebagai kegiatan menuntun, membimbing, memandu dan menunjukkan jalan yang diridhai Allah

³³ *QS. Al-Baqarah: 30*

SWT. Jadi dalam hal ini menurut AR Fakhri dan Wijayanto, orientasi kepemimpinan tersebut adalah keridhaan Allah (mardhatillah).³⁴

b. Sifat-sifat Ideal Pemimpin di Lembaga Pendidikan

Secara teori, gambaran ideal pemimpin secara umum dapat dilihat dari perspektif Barat dan Islam. Begitulah Fakhri dan Wijayanto mampu menjelaskan kedua perspektif tersebut.³⁵ Dari perspektif Barat, kualitas ideal seorang manajer adalah sebagai berikut:

- 1). Memiliki kemampuan mempengaruhi dan membujuk orang lain (inducing). Hal ini sebagaimana pendapatnya Edwin A. Locke.
- 2). Memiliki kemampuan manajerial yang baik karena kepemimpinan lebih dari sekedar menduduki jabatan formal.
- 3). Memiliki konsep relasi dan menjadi sumber inspirasi bagi orang-orang yang dipimpinya.
- 4). Memiliki visi yang jelas dan mampu menerjemahkan visi tersebut sebagai misi yang dilaksanakan oleh bawahannya.
- 5). Memiliki sikap yang optimistis dalam mengemban amanah organisasi.
- 6). Memiliki *intrait approach* (pendekatan watak) yang mencolok sebagai hasil dari proses latihan dan pendekatan situasional atau perilaku yang tersimak (*observed behavior*) bukan pada pembawaan (*inborn*) yang *hipotetikal*.

Sementara itu, menurut perspektif Islam gambaran sifat ideal

³⁴ Aunur Rohim Fakhri dan Iip Wijayanto, *Kepemimpinan Islam*, hlm. 6-7

³⁵ *Ibid.* hlm. 32-34

pemimpin adalah sebagaimana berikut:

- 1). Harus mampu memimpin dan mengendalikan dirinya sendiri sebelum memimpin orang lain.
- 2). Memiliki kemampuan manajerial yang baik karena seorang pemimpin itu harus dipilih dari kualitas yang terbaik.
- 3). Memiliki konsep relasi yang baik karena pemimpin harus mampu menjembatani berbagai perbedaan yang ada di tengah-tengah masyarakatnya.
- 4). Visinya adalah Al-Quran dan misinya menegakkan kebenaran.
- 5). Memiliki sikap tawadhu dan mawas diri dalam mengemban amanah Allah, karena pada prinsipnya kepemimpinan itu bukan saja harus dipertanggungjawabkan di depan lembaga formal tapi yang penting lagi dihadapan Allah SWT.
- 6). Memiliki sifat *sidiq* (benar), *amanah* (terpercaya), *tabligh* (menyampaikan apa adanya), *fathonah* (pandai) serta menyadari sepenuhnya bahwa Allah memberikan kemampuan yang berbeda-beda bagi setiap orang serta menerimanya dengan rasa syukur dan ikhlas.

Melalui gambaran teoritis di atas maka kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam seperti di sekolah-sekolah Islam (madrasah) hendaknya berpijak pada tataran ideologis tersebut. Hal ini seperti ditegaskan kembali oleh Muhaimin bahwa Kepala Madrasah setidaknya mengemban dua tugas penting, diantaranya: Pertama, tugas manajerial, yaitu seorang kepala

sekolah dituntut untuk mampu menyelesaikan tugas- tugas administrasi dan supervisi. Kedua, tugas dibidang spiritual, yaitu seorang kepala sekolah dituntut untuk mampu menjadikan madrasah sebagai buah islamiyyah (suasana relijius-Islam) yang mampu megantarkan para anak didiknya menjadi Ulul Albab , suatu pribadi yang memiliki kekokohan spiritual, moral, dan intelektual serta profesional.³⁶

c. Peran Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Kecerdasan Sosial Peserta Didik

Selain guru dan tenaga kependidikan lainnya, pemimpin sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan pembentukan kecerdasan sosial di sekolah, terutama dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan yang ada. Kepala sekolah merupakan pemimpin tertinggi yang memiliki pengaruh besar terhadap kemajuan sekolah. Arahkan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong terwujudnya visi, misi, dan tujuan sekolah melalui program yang terencana dan bertahap.

Untuk membantu keberhasilan pembentukan kecerdasan sosial di sekolah, pemimpin sekolah setidaknya harus melaksanakan berbagai program kegiatan, baik yang berkaitan dengan seluruh program sekolah maupun tugas sehari-hari kepala sekolah.

³⁶ Imam Tolkhah dan Ahmad Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan Islam, Mengurai Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 192

Pertama, untuk yang berkaitan dengan program sekolah secara keseluruhan, langkah yang harus dilakukan adalah meninjau kalender pendidikan sehingga dapat menemukan hari efektif yang semi efektif (karena ada kegiatan tertentu) dan hari tidak efektif seperti hari Libur, jumlah hari efektif dan setengah efektif menjadi dasar penyusunan program tahunan, program semester, dan RPP. Penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler sebaiknya dilakukan di luar jam belajar agar tidak mempersingkat waktu efektif pembelajaran. Secara berkala menilai pelaksanaan kegiatan guna pembentukan kecerdasan sosial peserta didik dengan partisipasi seluruh guru dan staf sekolah untuk mengidentifikasi hambatan dan hambatan serta berbagai kemajuan yang telah diatasi.

Kedua, mengenai tugas sehari-hari kepala sekolah, hal-hal yang perlu dilakukan adalah memberikan waktu lebih untuk kegiatan yang membentuk kecerdasan sosial peserta didik, kesiswaan, pembinaan guru dan staf, dan pengembangan sekolah, dibandingkan dengan kegiatan administrasi. Menyediakan waktu khusus untuk evaluasi kegiatan pembentukan kecerdasan sosial, menyusun rencana kerja dengan rincian waktu yang diketahui seluruh warga sekolah.

Namun tidak berhenti sampai di situ bahwa diri dan perilaku pemimpin tidak hanya berhenti sebagai pemimpin yang berhasil dan efektif, tetapi seorang pemimpin yang berhasil dan efektif juga harus mampu memimpin bawahannya untuk mencapai tujuan ilahiah yang

dalam hal ini bersifat kenabian atau lebih dikenal sebagai memiliki kepemimpinan profetik.

2. Kepemimpinan Profetik

a. Pengertian profetik

Kata profetik berasal dari “*prophetic*” yaitu bahasa Inggris dari arti nabi.³⁷ Profetik juga berarti kenabian atau sifat yang ada dalam diri nabi, yaitu sebagai insan ideal secara individual-spiritual, dan juga sebagai pelopor perubahan, dengan cara membimbing dan mengajak manusia untuk senantiasa melakukan perbuatan baik dan berjuang untuk membasmi penindasan di muka bumi.

Profetik atau kenabian di sini memiliki dua misi, yaitu; pertama, seorang hamba yang diutus oleh Allah dan menerima wahyu, agama baru, dan yang diperintahkan Allah untuk diberitakan kepada umat-Nya, yang sering kita sebut (Rasul). kedua, seorang hamba yang setuju dengan wahyu Allah tentang agama yang ada dan tidak diperintahkan untuk mendakwahnya kepada umat (*Prophet*).³⁸

Menurut Al Farabi, kepemimpinan profetik didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain menggapai tujuan seperti yang dilakukan oleh para Nabi dan Rasul.³⁹ Kepemimpinan profetik adalah basis aktivitas, peraturan, dan keselarasan hidup dalam masyarakat,

³⁷ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 452

³⁸ Moh. Roqib, *Prophetic Education Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan*, (Purwokerto: Stain Press, 2011), hlm. 46

³⁹ Abu Nasr Muhammad ibn Muhammad ibn Tarkha ibn Auzalah Al Farabi Arahil ahl Madinah al-Fadilah, (Beirut: Mathba'ah As-Sa'adah, 1324), hlm. 102-103.

maka dari itu pemimpin harus memiliki karakter tertentu, seperti memiliki sifat adil, berilmu pengetahuan, sehat jasmani serta rohani, cerdas dan pemberani, serta dapat berkomunikasi dengan pengatur bumi dan penyampai wahyu.

Dalam Al-Quran dan Hadits banyak menyinggung tentang kepemimpinan profetik dari jauh hari, dan pada hakikatnya telah dicerminkan oleh para Nabi Muhammad yang dinyatakan sebagai kepemimpinan profetik.⁴⁰ Beliau sebagai utusan Allah adalah pemimpin-pemimpin yang mengarahkan umatnya menjalankan risalah Allah SWT dan menyampaikan seluruh ajaran Al-Qur'an yang diturunkan kepadanya, guna memelihara agama dan mengatur dunia.⁴¹

Menurut Abu Bakar al-Jazary yang dikutip oleh Moh. Roqib bahwa setiap nabi diberikan akhlak mulia untuk menjalankan tugasnya sebagai nabi, yang meliputi:

- 1) Jujur (*ṣidiq*). jujur niat, perkataan, dan tindakan yang jujur.
- 2) Dapat dipercaya (*amanah*), dalam segala hal, baik dalam perkataan maupun perbuatan, dalam hukum dan keputusan.
- 3) komunikatif (*tabligh*) dalam arti selalu menyampaikan ajaran dan kebenaran, tanpa pernah menyembunyikan apa yang harus disampaikan, meskipun terasa pahit; dan

⁴⁰ Achyar Zein, *Prophetic Leadership, Kepemimpinan Para Nabi*, (Bandung: Madani Perima, 2008), hlm. 8

⁴¹ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia; Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, Cet. ke-3, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 51

- 4) Cerdas (*faṭāna*) Kecerdasan Nabi tidak hanya intelektual, tetapi juga emosional, spiritual, kinestetik dan magnetis.⁴²

Berkaitan dengan kepemimpinan yaitu kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di lingkungan sekolah harus menunjukkan integritas, akhlak yang baik dan perilaku yang luhur (*uswatun hasanah*). Agar mampu memberikan motivasi, refleksi dan panutan bagi warga lingkungan sekolah yang dipimpin dan mencapai dampak sosial yang mempertahankan nilai ketuhanan, kecerdasan kognitif dan nilai psikomotorik dan kognitif.

Seperti yang dijelaskan didakam AL-Quran surah Al-Imron ayat 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ
خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman.⁴³

Menyambung pada penafsiran ayat di atas bahwa Ayat ini

⁴² Ibid. hlm 48

⁴³ Tim Penerjemah Al-Qur'an, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*. (Yogyakarta: UII Press), hlm. 112.

mengandung kata (أمة) *ummah/umat*. Kata ini digunakan untuk menunjukkan semua kelompok yang dihimpun oleh sesuatu, seperti agama yang sama, waktu atau tempat yang sama, baik penghimpunannya secara terpaksa maupun atas kehendak mereka. Dalam kata *ummah* terselip makna-makna yang dalam. Ia mengandung arti gerak dinamis, arah, waktu, jalan yang jelas, serta gaya dan cara hidup. Bukankah untuk menuju ke satu arah harus jelas jalannya serta anda harus membutuhkan waktu untuk mencapainya. Dalam konteks sosiologis, umat adalah himpunan manusiawi yang seluruh anggotanya bersama-sama menuju satu arah yang sama, bahu membahu, dan bergerak secara dinamis di bawah kepemimpinan bersama.

Kalimat *awtu'minûna billah* dipahami oleh pengarang tafsir al-Mizân, Sayyid Muhammad Husain ath-Thabâtha'i, dalam arti percaya kepada ajakan bersatu untuk berpegang teguh pada tali Allah SWT, tidak bercerai berai. Ini dihadapkan dengan kekufuran yang disinggung dalam *Q.S. al-Imran (3): 106*, "Kenapa kamu kafir sesudah kamu beriman".⁴⁴

Dengan demikian, ayat ini sebaik-baik umat, yaitu amar makruf, nahi munkar, dan persatuan dalam berpegang teguh pada tali/ajaran Allah SWT. Karena itu, "siapa yang ingin meraih keistimewaan ini, hendaklah dia memenuhi syarat yang ditetapkan oleh Allah SWT." Demikian 'Umar Ibn Khaththâb sebagaimana diriwayatkan oleh Ibn Jarir.⁴⁵

⁴⁴ Ibid. hlm. 112

⁴⁵ M. Qurais Shihab, *Tafsir al-Mishbah Surah âli Imran dan Surah an-Nisâ Volume 2* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 221-223

Menarik kepada ayat 110 Surat AL-Imron yang dikutip diatas, dalam perspektif profetik aktivitas keilmuan dianggap tidak hanya bersikap sosial. Artinya aktivitas tersebut dianggap dapat memberikan dampak terhadap kehidupan sesama manusia, dan dampak tersebut harus bersifat positif serta memberikan manfaat dalam kehidupan manusia.⁴⁶

Disisi lain Nabi Muhammad juga menjelaskan dalam *hadits* sebagai berikut:

Artinya: Dari Ibn Umar ra. Dari Nabi saw, beliau bersabda: “Kalian adalah pemimpin dan kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinan kalian. Seorang penguasa adalah pemimpin, seorang suami adalah seorang pemimpin seluruh keluarganya, demikian pula seorang isteri adalah pemimpin atas rumah suami dan anaknya. Kalian adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinan kalian”.

Hadist di atas sangatlah jelas menerangkan tentang kepemimpinan setiap muslim dalam berbagai tingkatannya. Mulai dari tingkat pemimpin rakyat sampai tingkatan penggembala, bahkan terseirat sampai tingkatan memimpin diri sendiri.⁴⁷ Dalam memahami hadist ini digunakan metode *ijmali* yakni menjelaskan atau menerangkan hadist-hadist yang ada dalam kutub al-sittah secara ringkas, tapi dapat merepresentasikan makna

⁴⁶ Heddy Shri Ahimsa-Putra, *Paradigma Profetik Islam: Epistemologi, Etos, Model.*(Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), hlm. 134

⁴⁷ Rachmat Syafe'I, *Al-Hadist Aqidah, Akhalaq, Sosial, dan Hukum*, (Bandung, CV Pustaka Setia: 2003), cet. Kedua rev, hlm. 135

literal hadist, dengan bahasa yang mudah dimengerti dan gampang dipahami.³⁵ Dari penjelasan hadist di atas, dapatlah kita pahami bersama bahwa pemimpin yang baik, bertanggung jawab, piaiawai dalam mengelola kepemimpinannya adalah sosok pemimpin yang didambakan oleh ajaran Islam, dalam dinamika kepemimpinan, proses kepemimpinan yang maju dan dinamis, sangat tergantung dan dipengaruhi oleh faktor bakat seseorang. Tidak semua orang mempunyai bakat kepemimpinan yang baik, jujur, handal, dan tegas dalam segala hal, atau setidaknya bakat kepemimpinan setiap orang berbeda kuantitas dan kualitasnya.

Kuntowijoyo membuat analogi dengan ayat 110 Surat Ali Imron dan didasarkan pada tiga unsur utama, *humanisasi (ta'muru bil ma'ruf)*, *liberasi (tanhauna 'anil munkar)* dan *transendensi (tu'minu billah)*.⁴⁸ Dan Ketiganya Pilar-pilar tersebut sering disebut sebagai visi kepemimpinan profetik yang masing-masing harus menjadi elemen sentral pendidikan Islam. Demikian juga transendensi harus menjadi unsur utama, karena Islam adalah penghubung manusia dengan Tuhan dan penghubung manusia dengan sesama.

1). Pilar Humanisasi

Humanisasi berasal dari kata Yunani *humaniora* yang berarti manusia menjadi manusia. Atau dari bahasa Inggris *human* berarti manusia, bersifat manusia, *humane* berarti peramah, orang penyayang,

⁴⁸Aank1985, "Gagasan profetik Kuntowijoyo" dikutip dari <https://aank1985.wordpress.com/2011/05/17/gagasan-profetik-kuntowijoyo/> pada 1 November 2021, pukul 00:12 WIB.

humanism berarti peri kemanusiaan.⁴⁹ Seperti menurut Kuntowijoyo yang dikutip oleh Moh.Roqib, humanisasi (insāniyyah) artinya memanusiaakan manusia, menghilangkan benda, ketergantungan, kekerasan dan kebencian terhadap orang.⁵⁰ Proses pemulihan identitas dan martabat manusia sebagai makhluk yang mulia dan beradab.

Indikator humanisasi. Pertama, menjaga persaudaraan meskipun berbeda agama, kepercayaan, status sosial ekonomi dan tradisi. Persaudaraan tidak dapat diputus hanya dengan perbedaan, karena sejak lahir orang berbeda, termasuk perbedaan dari ibu yang melahirkannya. Kedua, melihat seseorang secara utuh meliputi aspek fisik dan psikisnya, sehingga ada rasa hormat terhadap semua orang atau kelompok lain. Ketiga, penghapusan berbagai bentuk kekerasan, karena kekerasan merupakan aspek yang paling umum dilakukan orang untuk membunuh nilai-nilai kemanusiaan orang lain; dan keempat, mengesampingkan sifat kebencian terhadap orang lain.⁵¹

2). Pilar Liberasi

Membebaskan dari bahasa Latin “liberare” berarti membebaskan atau membebaskan. Pembebasan dari kata “liberal” yang artinya bebas, tidak picik. Pembebasan berarti pembebasan atau tindakan memerdekakan.⁵² Indikator-indikator pembebasan dapat dirumuskan dari pengertian dan pemahaman falsafah kenabian, yaitu: Pertama,

⁴⁹ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus*, hlm 306

⁵⁰ Moh. Roqib, *Prophetic.*, hlm. 84.

⁵¹ Ibid. hlm. 84-85

⁵² John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus.*, hlm. 356

berpihak pada kepentingan rakyat, rakyat jelata dan golongan sejenisnya kepada Musta, seperti petani, buruh, senjata dan lain-lain; Kedua, membela keadilan dan kebenaran, seperti pemusnahan KKN, serta penerapan hukum dan hak asasi manusia; Ketiga, penghapusan kebodohan dan keterbelakangan sosial ekonomi (kemiskinan), seperti penghapusan profesi atau pekerjaan; dan keempat, penghapusan penindasan dan kekerasan seperti kekerasan dalam rumah tangga, perdagangan manusia, prostitusi dan lain-lain.⁵³

3). Pilar Transendensi

Transendensi merupakan bahasa latin dari “*transcendere*” yang memiliki arti naik ke atas; sedangkan dalam bahasa Inggris “*to transcend*” memiliki arti menembus, melampaui, artinya perjalanan di atas atau di luar. “*transcend*” memiliki arti melebihi, lebih penting dari, “*transcendent*” memiliki arti sangat, teramat, atau sukar dipahamkan, atau diluar pengertian dan pengalaman biasa. Transendensi bisa diartikan *Hablun min Allah*, ikatan spiritual antara hamba/manusia dan Tuhan. Karena sifat dasar penemuannya secara intuitif maka hubungan dan pengalaman spiritual itu bersifat individual dan sukar untuk disampaikan dalam bahasa *verbal* kepada orang lain. Pilar transendensi ini menjadi acuan bagi setiap langkah gerak dan tindakan setiap muslim apabila dikaitkan dengan budaya dan pendidikan.⁵⁴

⁵³ Moh. Roqib, *Prophetic.*, hlm. 82

⁵⁴ *Ibid.* hlm. 78

Berdasarkan pada filsafat profetik tersebut, indikator transendensi dapat dirumuskan:

- a). Mengakui adanya kekuatan supranatural, Allah. Dengan keyakinan yang utuh bahwa segala gerak dan tindakan itu bermuara dari-Nya
- b). Melakukan upaya mendekatkan diri dan ramah dengan lingkungan secara istiqamah atau kontinu yang dimaknai sebagai bagian dari bertasbih, memuji keagungan Allah
- c). Berusaha untuk memperoleh kebaikan Tuhan tempat bergantung
- d). Memahami suatu kejadian dengan pendekatan mistik (kegaiban), mengembalikan sesuatu kepada kemahakuasaan-Nya
- e). Mengaitkan perilaku, tindakan dan kejadian dengan ajaran kitab suci
- f). Melakukan sesuatu disertai harapan untuk kebahagiaan hari akhir (kiamat)
- g). Menerima dengan tulus setiap masalah dan problem dengan suatu harapan untuk mendapat balasan di akhirat, untuk itu kerja keras selalu dibutuhkan untuk meraih anugerahnya.⁵⁵

Transendensi dalam teologi Islam berarti percaya kepada Allah, kitab, Allah dan yang gaib. Transendensi adalah kontribusi terpenting bagi dunia modern saat ini, karena dengan agama, manusia dapat memanusiakan teknologi. Orang beragama yang berpegang teguh pada pilar transendensi akan merindukan Tuhan dan akan selalu ingin dekat

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 79

dengan-Nya dan menyembah-Nya. Dengan berpegang pada falsafah kenabian, seorang muslim akan bergerak dan melakukan sesuatu yang luar biasa atas motivasi Tuhan Yang Maha Esa, Maha Bijaksana dan Maha Bijaksana. Ada upaya terus-menerus dari pihak individu untuk mencapai manusia ideal berdasarkan nilai-nilai ilahi yang dapat menjadi internal manusia.⁵⁶

b. Sifat Wajib dan Mustahil Kepemimpinan Profetik

Pengetahuan tentang sifat para nabi bahkan kurang populer dibandingkan dengan pengetahuan lainnya. Kalaupun tahu, itu masih sebatas hafalan. Ada kepercayaan bahwa sifat-sifat ini hanya cocok untuk para nabi dan tidak dapat ditiru. Sedangkan para nabi dan rasul adalah panutan bagi umat manusia. Jadi jika kita mengikutinya ataupun mengamalkannya, kita akan beruntung dan sukses di dunia dan akhirat.⁵⁷

Mengenal sifat wajib dan sifat mustahil bagi para Nabi. Sifat wajib merupakan sifat yang apabila dikerjakan mendapat pahala dan bila ditinggal mendapat siksa. Sifat wajib menggambarkan kepastian, keharusan dan kepastian bagi para Nabi. Manusia harus meneladaninya dengan cara berusaha untuk mewarisi dan mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungan kemasayarakatan sifat tersebut.⁵⁸

Siddiq yang artinya benar dan jujur. Di sisi lain, *Kizib* berarti kebohongan. *Tabligh* yang artinya menyampaikan secara jujur dan

⁵⁶ Ibid. hlm. 80

⁵⁷ Muhammad Areya Laranta, *Sifat-Sifat Nabi Pembuka Sukses Hidup Dunia Akhirat*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 65

⁵⁸ Ibid. hlm. 67

transparan dibandingkan dengan *Kitman* yang artinya menyembunyikan atau merahasiakan. *Amanah* artinya menjalankan wewenang dan wewenang dengan benar, sedangkan *Khiyanah* artinya ketidakjujuran dan pelanggaran. *Fathanah* yang artinya cerdas atau cerdas, kebalikannya adalah *Jahil* yang artinya bodoh.⁵⁹

Meneladani sifat wajib para Nabi. Sifat-sifat wajib para Nabi tidak hanya diperintahkan pada mereka melainkan juga untuk seluruh umat manusia. Sifat tersebut menjadi ciri kepribadian yang membimbing perilaku umat manusia. Sifat *Siddiq* memiliki arti benar, jujur, integritas tinggi terhadap kesesuaian tindakan dengan nilai, prinsip, hukum atau peraturan dalam mencapai tujuan yang mulia.⁶⁰ Oleh karena itu harus bisa dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Ada banyak ketidakjujuran seperti menyontek saat ujian, korupsi, manipulasi data dan lain-lain merupakan akibat dari tidak ditegakkan kejujuran dan tidak membiasakan diri untuk jujur. Pemimpin *jujur* tidaklah sulit untuk diterima oleh anggotanya, namun berbalik jika pemimpin tidak jujur atau berdusta maka anggotanya akan membencinya. Pemimpin jujur dapat dinilai dari perkataan, perilaku dan sikapnya.

Efek dari sifat *Siddiq* adalah hidup tenang, tidak khawatir, dan mendapat berkah, aman dari bahaya dan dijamin masuk surga.⁶¹ Syarat

⁵⁹ Ibid. hlm. 67-68

⁶⁰ Muhammad Mu'iz Raharjo, *Managemen Sumberdaya Manusia Unggul, Cerdas & Berkarakter Islam*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2011), hlm. 67

⁶¹ Muhammad 'Abdul Hadi Al-Misi, *Manhaj dan 'Aqidah Ahlussunah wal Jama'ah*, Terj Yasin, As'ad, dkk, (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), hlm. 56

utama seorang pemimpin adalah kejujuran. Masyarakat melekat pada pemimpin ketika mengetahui bahwa pemimpin itu benar-benar memiliki tingkat kejujuran yang tinggi.⁶² Seorang pemimpin yang menerapkan prinsip *Siddiq* ini dapat menjadi teladan dan harapan bagi anggota atau bawahannya. Pemimpin akan menyadari bahwa kepercayaan anggota atau bawahannya tergantung pada kualitas kepemimpinannya.

Pengaruh sifat *amanah* adalah menghindari kesedihan, menjalani kehidupan yang mulia, sebagai kunci pintu rezeki dan jaminan surga di akhirat. Patoni mendefinisikan kepercayaan dengan istilah trust atau keyakinan. Disebutkan juga *amanah* sebagai dapat dipercaya, tidak curang, memiliki legitimasi dan akuntabilitas dalam penggunaan wewenang yang diberikan dan dalam hal apapun.⁶³ Pemimpin harus *amanah*, karena tanggung jawab yang dimiliki pemimpin lebih besar dari yang lain. Kalau saja pemimpinnya tidak *amanah*, maka akan terjadi penyalahgunaan jabatan dan wewenang untuk hal-hal yang tidak benar.⁶⁴ Faktanya adalah ketika pemimpin mempertanggungjawabkan apa yang telah dipercayakan kepadanya, anggotanya akan melihat tanggung jawab itu dalam kehidupan sehari-hari mereka, di sinilah seorang pemimpin mendapatkan kepercayaan lebih sehingga dia secara sukarela bisa mendapatkan kepercayaan dari anggotanya.

⁶² Toto Tasmara. *Spiritual Centered Leadership: Kepemimpinan Berbasis Spiritual*, cet. 1 (Jakarta: Gema Insani, 2006), hlm. 163

⁶³ Ibid. hlm. 60

⁶⁴ Ibid. hlm. 60

Amanah bertanggung jawab atas perkataan dan perbuatan tanpa melalaikan tanggung jawabnya.⁶⁵ Sikap ini juga merupakan karakter yang sangat diperlukan untuk membangun profesionalisme. Dalam organisasi yang termasuk organisasi pendidikan yang menciptakan kepercayaan, bukan melalui simpati bawahan. Tetapi dengan menunjukkan prestasi Anda, dan ketika Anda telah mendapatkan kepercayaan, Anda tidak akan menyalahgunakan kepercayaan itu dan bahkan menyalahgunakannya. Amanah merupakan kualitas wajib yang harus dimiliki seorang pemimpin.

Tabligh adalah menyampaikan dan transparan. Pemimpin yang terbuka kepada rakyatnya akan menemukan simpati dan cinta di dalam diri mereka. Menjadi terbuka di sini bukanlah pemimpin yang menceritakan setiap aspek kehidupannya, tetapi pemimpin yang dapat membangun kepercayaan publik untuk mau berkomunikasi dengan baik. Oleh karena itu, Patoni memaknai *tabligh* sebagai salah satu sifat Nabi dalam cara menyampaikan hukum dan wahyu Allah SWT dengan tidak menyembunyikan kebenaran. Sampaikan informasi untuk kepentingan ummat dan agama Islam, bukan untuk diri sendiri.⁶⁶

Raharjo, mengartikan *tabligh* sebagai keterbukaan untuk menyampaikan pesan yang benar, bukan untuk menyembunyikan sesuatu yang perlu disampaikan dan untuk menghilangkan keburukan, sehingga pemimpin bersama staf dan rekan kerjanya dapat bekerja dengan tenang

⁶⁵ Raja Ali Haji, *Karakteristik Pemimpin Ideal*, (Bandung: Daik Lingga, 2002), hlm. 22

⁶⁶ Achmad Patoni, *Konsep Dasar Kepemimpinan Profetik Pendidikan Islam*, (Tulungagung; IAIN Tulungagung, 2017) hlm. 8

tanpa terganggu oleh anggapan negatif.⁶⁷ Kepemimpinan ini menunjukkan kepemimpinan yang kuat dan positif, namun ada persoalan keterbukaan yang perlu didorong ke depan secara proporsional dalam batas-batas tertentu.

Keterbukaan di sini, menurut Al Misri, dapat dipahami sebagai kesediaan untuk menerima komentar, kritik, bahkan protes yang membangun yang memiliki alasan tertentu bagi setiap orang, tanpa memandang status, selama diungkapkan secara etis.⁶⁸ Dapat dipahami sebagai akuntabel atau terbuka untuk dinilai. Akuntabilitas berkaitan dengan transparansi dan bagaimana mempertanggungjawabkannya.⁶⁹

Kemampuan berinteraksi, berkomunikasi dan bersosialisasi merupakan salah satu kualitas yang harus dimiliki seorang pemimpin. Pemimpin berurusan dengan anggota yang memiliki keragaman, sehingga sifat *tabligh* disini sangat penting untuk hubungan yang baik dalam kinerja pemimpin dan mereka yang dipimpin. Manfaat *tabligh* adalah memperoleh rejeki, selamat dari mara bahaya, mendapat pahala, dan bahagia di dunia maupun akhirat.

Pengaruh sifat Fatanah Sangat mudah untuk menentukan cara hidup yang benar, menghindari celaan, hidup tenang dan di akhirat masuk surga. Secara definisi, fatanah berarti cerdas, emosional dan spiritual, berwawasan, intelektual, profesional dan mampu menemukan penyebab

⁶⁷ Muhammad Mu'iz Raharjo, *Managemen Sumberdaya Manusia Unggul...*, hlm. 68

⁶⁸ Muhammad 'Abdul Hadi al-Misi, *Manhaj dan 'Aqidah Ahlussunah...*, hlm.56

⁶⁹ Ibid. hlm. 58

masalah atau kesulitan yang terjadi, serta solusi untuk memecahkan masalah atau kesulitan tersebut.⁷⁰ Kecerdasan yang dimiliki seorang pemimpin akan menjadi sangat membantu dalam memecahkan masalah yang timbul dalam perjalanan kepemimpinannya. Selanjutnya, pemimpin yang cerdas tidak akan mudah frustrasi dengan permasalahan yang dihadapi dan tidak membutuhkan waktu lama untuk menyelesaikannya.

Beberapa ahli juga mengutip makna *fatamah*, serta kecerdasan eksekutif profesional yang memiliki visi dan misi ke depan, menangkap peluang secara cepat dan tepat, serta memahami masalah. Mampu merumuskan rencana dan strategi untuk memprioritaskan dengan cara sebaik mungkin sesuai dengan kemampuan untuk mencapai target.⁷¹ *Fatanah* atau pemimpin yang cerdas akan dapat melihat peluang yang dapat ditangkap untuk memajukan visi, Untuk mencapai misi dan tujuan bersama dalam kepemimpinan Anda. Berikut ini dapat merencanakan strategi yang akan digunakan untuk mencapai visi, misi, dan tujuan dengan memberdayakan sepenuhnya tenaga kerja yang ada. Sehingga tujuan dapat tercapai sesuai dengan harapan dan tujuan.

Berdasarkan deskripsi empat sifat wajib kenabian di atas, yang juga wajib dimiliki oleh kepemimpinan lembaga atau organisasi, selama hidupnya. Jika ada pemimpin yang tidak melaksanakan satu saja dari keempat sifat di atas, maka pengaruh buruknya akan dirasakan oleh

⁷⁰ Muhammad Mu'iz Raharjo, *Managemen Sumberdaya Manusia Unggul...*, hlm. 69

⁷¹ Abd. Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan...*, hlm. 115

bawahannya. Pengaruh melakukan sifat mustahil para Nabi, maka akibat buruknya adalah; akibat buruk sifat *kizib*; mendapat dosa, masuk neraka, terhalang dari petunjuk Allah. Akibat buruk dari sifat *kitman*; dilaknat oleh Allah, tergolong orang yang zalim, di rantai di api neraka. Akibat buruk dari sifat *khiyanat*; tidak masuk surga, termasuk orang munafik, tidak dicintai Allah. Akibat buruk dari sifat *jahil*; dinilai seperti binatang, pemicu kehancuran, penyebab kesesatan.⁷²

Empat sifat wajib para Nabi dan Rasul tidak hanya wajib diketahui dan wajib diyakini, tetapi juga sudah sewajarnya dipelajari, diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Para Nabi dan Rasul wajib memiliki sifat *Siddiq* (jujur), *tabligh* (menyampaikan), *amanah* (terpercaya), dan *fatanah* (cerdas). Sebaliknya mereka mustahil memiliki sifat *kizib* (bohong), *kitman* (menyembunyikan), *khiyanat* (tidak bisa dipercaya), dan *jahilan* (bodoh). Buktinya mereka mempunyai sifat demikian adalah kehadiran Al-Qur'an yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad. Di dalamnya dikisahkan tentang para Nabidan Rasul dan sebagian peninggalannya masih bisa dilihat hingga saat ini.⁷³

Meneladani sifat-sifat yang wajib bagi para Nabi dan Rasul merupakan keharusan sekaligus sebagai bukti keimanan kita kepada mereka. Empat sifat yang wajib bagi para Nabi dan Rasul, apabila diteladani dengan penuh kesungguhan, maka akan memberikan pengaruh

⁷² Muhammad Areya Laranta, *Sifat-Sifat Nabi Pembuka Sukses Hidup...*, hlm. 66

⁷³ Ibid. hlm. 65

positif (kebaikan). Pengaruh tersebut akan dirasakan secara langsung, baik ketika kita masih hidup di dunia maupun kelak di akhirat. Sebaliknya melakukan empat sifat yang mustahil bagi para Nabi dan Rasul (*kizib, kitman, khiyanat, dan jahilan*) akan memberikan dampak negatif bagi kehidupan kita di dunia dan akhirat.⁷⁴

Al-Qur'an dan Hadis merupakan dua acuan terbaik yang dapat dijadikan sebagai rujukan untuk mempelajari sifat-sifat para Nabi dan Rasul, serta sebagai pedoman hidup yang akan membimbing kita memperoleh kemuliaan hidup di dunia maupun di akhirat .

c. Fungsi-fungsi Kecerdasan Profetik

Kecerdasan profetik perspektif Hamdani Bakran Adz-Dzakiey adalah potensi atau kemampuan untuk berinteraksi, beradaptasi, memahami dan mengambil kemaslahatan serta kearifan kehidupan langit dan bumi, spiritual dan fisik, eksternal dan internal, serta dunia dan untuk menggambar akhirat selalu dengan harapan hidayah Allah SWT melalui kesadaran.⁷⁵

Kecerdasan profetik, Adz-Dzakiey, dikembangkan oleh beberapa psikologi dan ulama muslim.⁷⁶ Sebagai respon terhadap multidimensi dalam krisis di Indonesia. Di dalam fungsi kecerdasan profetik, diantaranya:

⁷⁴ Raja Ali Haji, *Karakteristik Pemimpin...*, hlm.26

⁷⁵ Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence: Kecerdasan Kenabian*, (Jakarta: Al Manar, 2015). Hlm. 45

⁷⁶ *ibid.* Hlm. 45

- 1). Membantu pembentukan akhlak yang mulia, bahwa pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam, dan untuk mencapai akhlak sempurna adalah tujuan pendidikan yang sebenarnya.
- 2). Persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan diakhirat, pendidikan Islam menaruh untuk perhatian kehidupan tersebut sebab memang itulah tujuan tertinggi dan terakhir pendidikan.
- 3). Perisapan untuk mencari rizki dan pemeliharaan segi-segi kemanfaatan. Islam memandang, manusia sempurna tidak akan tercapai kecuali memadukan antara ilmu pengetahuan dan agama, atau mempunyai kepedulian (*concern*) pada aspek spiritual, akhlak dan pada segi-segi kemanfaatan.
- 4). Menumbuhkan roh ilmiah (*scientific spirit*) pada pelajar dan memuaskan keinginan arti untuk mengetahui (*co-riosity*) dan kemungkinan untuk mengkaji ilmu sekedar ilmu.
- 5). Menyiapkan pelajar dari segi profesional, tehnik, dan perusahaan supaya dapat menguasai profesi tertentu dan perusahaan tertentu agar dapat mencari rezeki.⁷⁷

Selain fungsi di atas, kecerdasan profetik memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1). Memperkenalkan generasi muda akan skidah-akidah Islam, dasar-dasarnya, asal-usul ibadat, dan cara-cara melaksanakannya dengan betul, dengan membiasakan mereka berhati-hati, mematuhi akidah

⁷⁷ Siti Yumnah, "Kecerdasan Profetik Dalam Membentuk Kepribadian Muslim", *Jurnal Al-Makrifat* Vol 4, No 1, April 2019, p.92-103, <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat/article/view/3303/2464>, diakses tanggal 10 September 2021.

agama serta menjalankan dan menghormati syiar-syiar agama.

- 2). Menumbuhkan kesadaran yang betul pada pelajar terhadap agama termasuk prinsip-prinsip dan dasar-dasar akhlak mulia. Juga membuang bid'ah-bid'ah, khurafat kepalsuan, dan kebiasaan usang yang melekat kepada Islam tanpa disadari, sementara Islam itu bersih.
- 3). Menambah keIslaman kepada Allah SWT pencipta alam, juga kepada malaikat, rasul-rasul, kitab-kitab, dan hari akhir berdasarkan pada faham kesadaran dan keharusan perasaan.
- 4). Menumbuhkan minat generasi muda menambahkan pengetahuan dalam adab dan pengetahuan keagamaan agar patuh mengikuti hukum-hukum agama dengan kecintaan dan kerelaan.
- 5). Menanamkan rasa cinta dan penghargaan kepada Al-Qur'an, berhubungan dengan-Nya, membaca dengan baik, memahami dan mengamalkan ajaran-ajarannya.⁷⁸

Dari fungsi-fungsi kecerdasan profetik diatas yang apabila itu semua dapat ditercapai maka kepala sekolah tidak hanya memperhatikan kecerdasan intelektual di sekolahnya namun nya kecerdasan sosial. Yang mana kecerdasan sosial ini juga sangat dibutuhkan peserta didik untuk menjalani kehidupan mereka kelak, karena sudah menjadi tanggung jawab sekolah untuk memperhatikan juga mengenai kecerdasan sosial peserta didik agar mampu mengamalkan habluminannas dalam kehidupan sehari-hari.

⁷⁸ Ibid

3. Kecerdasan Sosial

a. Pengertian Kecerdasan Sosial

Manusia memiliki kecerdasan secara umum, Pertama kecerdasan Abstrak, dimana manusia memahami sesuatu melalui simbol matematis dan bahasa. Kedua yaitu kecerdasan konkret, dimana manusia memahami objek yang nyata. Ketiga adalah kecerdasan sosial, dimana manusia memahami dan mengelola hubungan sosial.⁷⁹

Beberapa pendapat ahli bisa menjadi referensi yang baik, namun sering kita dengar hanya 3 jenis kecerdasan yang wajib di kembangkan pada diri manusia, yaitu: Kecerdasan Intelektual, (*Intelligence Quotient*). Kecerdasan Emosional, (*Emotional Quotient*). Kecerdasan Spritual, (*Spiritual Quotient*). Disini kita akan membahas kecerdasan sosial yang mana merupakan bagian dari kecerdasan emosional (EQ).⁸⁰

Pengertian kecerdasan emosional berkaitan erat dengan pemahaman emosi. Carlson menyatakan bahwa "istilah emosi mengacu pada perilaku, respons fisiologis, dan perasaan".⁸¹ Baron mendefinisikan emosi sebagai reaksi yang terdiri dari hal-hal subjektif, pertanyaan kognitif, reaksi psikologis dan perilaku yang ditampilkan.⁸²

Dari dua definisi di atas, terlihat bahwa emosi memiliki arti penting bagi manusia. Emosi menjadi energi penting yang mengaktifkan nilai-nilai

⁷⁹ Muhaimin, azzet. *Mengembangkan Kecerdasan Sosial bagi Anak*. (Yogyakarta:Kata Hati. 2010). Hlm. 36

⁸⁰ Ibid. hlm. 39

⁸¹ Carlson, Neil R. *Foundation of Physiological Psychology*. (Boston: Ally and Bacon.1992). hlm. 332

⁸² Baron, Robert A. *Psychology*. (Boston: Allyn and Bacon. 1992). Hlm. 38

etika seperti integritas, keuletan, kredibilitas dan keterampilan sosial, yang tercermin dalam kemampuan membangun dan memelihara hubungan dengan orang lain yang saling menguntungkan dan berdasarkan rasa saling percaya. Seseorang yang telah matang secara emosional akan belajar menerima kritik, akan memiliki saluran sosial yang sesuai untuk emosinya, tidak akan bertindak impulsif, akan mengontrol ekspresi emosinya, dan akan menerima orang lain apa adanya.

Kecerdasan Emosional (EQ), adalah kecerdasan manusia dalam membangun kesadaran diri, manajemen emosi, membangun motivasi, menumbuhkan empati dan membina hubungan sosial. Kecerdasan ini digagas oleh Goleman pakar psikologi yang menyatakan bahwa kesuksesan seseorang di suport oleh kecerdasan Emosional sekitar 80%, sisanya 20% dari kecerdasan Intelektual (IQ).

Kecerdasan sosial adalah kemampuan untuk menentukan bagaimana mengelola suatu hubungan.⁸³ Kecerdasan sosial adalah kemampuan berkomunikasi dan memahami orang lain, seperti: suasana hati, temperamen, motivasi dan kemampuan orang lain; Ini juga mencakup pengalaman dalam pelatihan dan kerjasama, menempatkan diri dalam kelompok sebagai anggota dan sebagai pemimpin.⁸⁴ Stein dan Book menjelaskan bahwa “kecerdasan sosial adalah kemampuan untuk

⁸³ Goelman. *Working With Emotional Intelligence*. Diterjemahkan oleh Alex Tri Kuncoro Widodo. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1999). Hlm. 3

⁸⁴ Campbell, Linda. 1996. *Teaching and Learning Through Multiple Intelligences*. (Massachusetts: A Simon and Schuster Company. 1996). Hlm. 159

memahami, berinteraksi dan bergaul dengan orang lain”.⁸⁵

Menurut ketiga pendapat sebelumnya, kecerdasan sosial adalah keterampilan dan kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik dengan orang lain. Kecerdasan sosial dapat dikembangkan oleh individu yang dapat terlibat dan berinteraksi dengan orang lain. Kecerdasan ini ditunjukkan dengan kemampuan berperilaku dalam masyarakat.

Psikolog Inggris N.K. Humphrey mengutip Campbell menyatakan bahwa "kecerdasan sosial adalah deskripsi paling penting dari kecerdasan manusia."⁸⁶ Humphrey menemukan bahwa penelitian manusia terbaik biasanya digunakan untuk membangun hubungan secara efektif dalam masyarakat, karena kehidupan yang sukses juga bergantung pada kecerdasan sosial seseorang. Salah satu kunci kecerdasan sosial adalah seberapa baik seseorang mengekspresikan emosinya. Keterampilan sosial ini memungkinkan seseorang untuk membangun hubungan, menggerakkan dan menginspirasi, membujuk dan mempengaruhi orang lain untuk membuat orang lain merasa nyaman. Kecerdasan sosial meliputi dua hal, yaitu empati dan keterampilan sosial.

Kecerdasan sosial ini juga mencakup kemampuan bernegosiasi, mengatasi segala konflik, kesalahan dan situasi yang muncul di

⁸⁵ Stein, Steven J., dan Book, Howard E. *The EQ Edge: Emotional Intelligence and Your Success*. Diterjemahkan oleh Trinanda Rainy Januasari dan Yudhi Murtopo. Bandung: Kaifa. 2002). Hlm. 139

⁸⁶ Campbell, Linda. 1996. *Teaching and Learning Through Multiple Intelligences*. (Massachusetts: A Simon and Schuster Company. 1996). Hlm. 159

masyarakat. Kecerdasan sosial sangat penting sebagai penyeimbang kemampuan kognitif. Orang dengan kecerdasan sosial yang tinggi tidak akan mengalami kesulitan untuk memulai interaksi dengan seseorang atau kelompok, baik dalam kelompok kecil maupun besar. Membangun kecerdasan sosial itu penting dan tidak bisa ditawar lagi karena sejalan dengan tujuan pemerintah membangun manusia Indonesia yang berwawasan luas. Kecerdasan sosial bukan sekedar ciri atau tugas mata pelajaran agama, pendidikan politik. Kemata pelajaran tersebut memiliki tugas yang sama dan kontribusi yang sama terhadap pembentukan kecerdasan sosial siswa.

Teori kecerdasan yang saat ini menjadi acuan dalam pengembangan calon remaja adalah teori kecerdasan menurut Howard Gardner yang merumuskan teori kecerdasan majemuk. Dalam kecerdasan majemuk menurut Gardner, salah satunya adalah kecerdasan sosial. Gardner menyatakan bahwa kecerdasan sosial adalah kemampuan remaja untuk berhubungan dengan orang lain. Remaja dengan kecerdasan sosial yang tinggi akan mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain, mereka akan mampu berempati, mereka akan mampu mengembangkan hubungan yang harmonis dengan orang lain. Mereka dapat dengan cepat memahami suasana hati, motif, dan niat orang lain.⁸⁷

Kecerdasan sosial menurut Syamsu adalah kemampuan untuk

⁸⁷ Adis, Maulana. *Tesis*. Model kepemimpinan profetik dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP IT Al-Fajar Academy Mataram, Nusa Tenggara Barat. (Yogyakarta: UII, 2020). Hlm. 56

memahami diri sendiri atau lingkungan seseorang secara optimal dan bereaksi secara tepat untuk melaksanakan perilaku sosial yang berhasil.⁸⁸ Selanjutnya menurut Goelman Kecerdasan sosial merupakan ukuran kemampuan seseorang untuk bersosialisasi dalam masyarakat dan berinteraksi secara sosial dengan orang-orang disekitarnya.⁸⁹

kecerdasan sosial menurut Prawira adalah kemampuan individu untuk menghadapi dan bereaksi terhadap situasi sosial atau untuk hidup dalam masyarakat. Kecerdasan sosial bukanlah emosi seseorang terhadap orang lain, tetapi kemampuan seseorang untuk memahami orang lain, dapat melakukan sesuatu dengan kebutuhan masyarakat.⁹⁰ Sedangkan Menurut Zuchdi kecerdasan sosial adalah keterampilan atau keterampilan sosial, yang mencakup keterampilan komunikasi dan kolaborasi.⁹¹

Menurut Khilstrom dan Cantor dalam suyono kecerdasan sosial adalah reservoir pengetahuan tentang dunia sosial, membangun hubungan dengan orang lain, dan kemampuan untuk berurusan secara bijaksana dengan orang-orang yang berbeda asal.⁹²

Kecerdasan sosial adalah kemampuan dan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk berinteraksi secara sosial dengan orang-orang di

⁸⁸ Syamsu, Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004). Hlm. 67

⁸⁹ D, Goleman. *Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emosi*. (Jakarta: Gramedia. 2006). Hlm. 78

⁹⁰ Purwa Atmaja, Prawira. 2012. *Psikologi Pendidikan: Dalam Perspektif Baru*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012). Hlm.45

⁹¹ Zuchdi, Darmiyati. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. (Yogyakarta: UNY Pres. 2012). Hlm. 50

⁹² Suyono, Hadi. *Social Intelligence*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2007). Hlm. 39

sekitarnya dan menjalin hubungan dengan kelompok masyarakat, yang ditandai dengan kedewasaannya sendiri, pemahaman orang lain, motivasi dan kemampuan bekerja sama dengan orang lain. Orang yang memiliki kecerdasan sosial yang baik akan memiliki banyak teman, komunikasi yang baik, akan mudah beradaptasi dengan lingkungan sosial dan hidupnya akan berguna tidak hanya untuk dirinya sendiri tetapi juga untuk orang lain.

Keluarga adalah tempat penting di mana anak-anak memperoleh landasan untuk membentuk keterampilan mereka menjadi orang-orang sukses di masyarakat. Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan saudara kandung menjadi tempat utama di mana orang dapat mengalami sosialisasi untuk pertama kalinya, sehingga mereka dapat tumbuh secara mental, emosional dan sosial secara utuh. Orang tua memiliki peran penting dalam mengasuh faktor psikologis anak yang terdiri dari rasa aman, cinta dan harga diri.

Pemenuhan kebutuhan psikologis anak akan membantu mengembangkan psikologi yang baik dan sehat. Beberapa anak menghadapi keputusan yang sulit untuk memisahkan anak dari keluarganya karena alasan tertentu, seperti yatim piatu, cacat dan terlantar, sehingga kebutuhan psikologisnya tidak terpenuhi secara memadai. Masalah-masalah tersebut membuat anak menjadi lemah dan tidak berdaya. Hal ini diperparah dengan tidak adanya orang yang bisa diajak berbagi cerita atau dijadikan panutan untuk memecahkan masalah.

Masalah yang terjadi setiap saat menyebabkan gangguan pada anak dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak terlantar ini diasuh oleh pemerintah dan pihak swasta dalam sebuah lembaga yang disebut panti asuhan. Tempat itu kemudian dianggap akrab oleh anak-anak.

Sekolah yang merupakan lembaga pendidikan bagi anak-anak sudah seharusnya menjadikan kebutuhan psikologis guna membentuk kecerdasan sosial muncul ditengah-tengah guna memenuhi kebutuhan tersebut. Seperti kita ketahui sekolah atau lembaga pendidikan merupakan rumah kedua dan guru serta kepala sekolah merupakan orang tua kedua bagi siswa, jadi sudah seharusnya sekolah atau lembaga pendidika ini mengambil satu psosis untuk membentuk sebuah kegiatan guna membentuk kecerdasan peserta didik agar peserta didik siap terjun di dalam masyarakat serta tidak mengalami masalah dalam kehidupan sosialnya.

Lembaga pendidikan atau sekolah saat ini sudah seharusnya tidak hanya memikirkan mengenai pencapaian kecerdasan kognitif saja tetapi juga perlu kecerdasan lainnya bagi peserta didik seperti kecerdasan sosial yang mana imbas dari pembentukan kecerdasan ini menjadikan siswa tidak angkuh dan sombong ketika mendapatkan nilai tinggi dibanding rekan-rekan nya. Tidak hanya itu pembentukan kecerdasan sosial juga diharapkan peserta didik dapat terhindar dari pelanggaran kejahatan sosial seperti tawuran, menyontek, melawan terhadap guru, melakukan bulyying dll.

b. Aspek Kecerdasan Sosial

Menurut Goleman, terdapat dua aspek kecerdasan sosial, yaitu kesadaran sosial dan kecakapan sosial.⁹³ Penjelasan keduanya adalah sebagai berikut:

Kesadaran Sosial

Kesadaran sosial mengarah pada spektrum dan secara tidak langsung merasakan apa yang orang lain rasakan, memahami perasaan dan pikirannya untuk terlibat dalam situasi sulit. Spektrum kesadaran sosial meliputi:

- a). Empati primer (empati yang paling penting), yaitu perasaan terhadap orang lain, merasakan tanda-tanda emosi.
- b). Attachment (penyesuaian atau adaptasi), yaitu dengan kesediaan penuh untuk mendengarkan, membiasakan diri mendengarkan seseorang.
- c). Empathic accuracy (empati yang tepat), yaitu memahami pikiran gagasan, perasaan dan kehendak orang lain.
- d). Bersikap (jujur dan dipercaya) yaitu bagaimana seseorang selalu bersikap jujur dan dapat dipercaya apabila diberikan suatu kepercayaan
- e). Social cognition (kesadaran sosial), yaitu mengetahui bagaimana kehidupan bersosialisasi terjadi.

⁹³ D, Goleman. *Kecerdasan Emosional*. (Jakarta: Gramedia. 2001). Hlm. 78

Berdasarkan dari keterangan diatas bahwa orang yang cerdas adalah orang yang bisa menempatkan dirinya dalam lima komponen diatas, orang yang sukses bukanlah mereka yang memiliki IQ tinggi, tetapi 80% mereka dinilai dari kecerdasan sosialnya.

2). Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial adalah kemampuan untuk merasakan perasaan orang lain atau sekadar mengetahui apa yang mereka pikirkan atau inginkan, tetapi tidak menjamin keberhasilan dalam suatu interaksi. Keterampilan sosial dibangun di atas kesadaran sosial untuk memungkinkan interaksi yang lancar dan efektif. Spektrum keterampilan sosial meliputi :

- a). Synchrony (Sinkroni), yaitu menginteraksikan dengan lancar pada level non verbal.
- b). Self Presentation (Presentasi Diri Pribadi), yaitu mempresentasikan diri sendiri dengan efektif.
- c). Influence (Pengaruh), yaitu menghadirkan jalan keluar dari interaksi sosial.
- d). Concern (Peduli), yaitu peduli terhadap orang lain sesuai dengan kebutuhan dan perilaku masing-masing individu.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Sosial

Menurut Goleman, terdapat tiga faktor yang mempengaruhi kecerdasan sosial,⁹⁴ yaitu sebagai berikut:

1). Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan pilar utama sosialisasi anak. Menurut Goleman, keluarga yang memiliki waktu untuk bertemu di malam hari dan memberikan kasih sayang membuat anak merasakan emosi positif terhadap orang tuanya, sehingga memudahkan anak bersosialisasi dan menjalin hubungan positif dengan orang lain.

2). Ekonomi

Menurut Goleman, tekanan ekonomi menyebabkan orang tua bekerja lebih lama, sehingga ketika anak pulang sekolah lebih banyak menghabiskan waktu sendirian di rumah atau di taman kanak-kanak, sehingga membuang waktu bersama orang tua. Orang tua yang bekerja harus meluangkan lebih banyak waktu dengan anak-anak mereka sehingga anak-anak dapat berinteraksi dengan orang tua mereka.

3). Teknologi

Kemajuan dalam teknologi memudahkan manusia memperoleh informasi dan melakukan segala hal. Menurut Goleman, anak-anak yang lebih senang menonton tayangan televisi akan menyebabkan anak tersebut melewatkan waktu untuk berinteraksi dengan orang lain, sehingga anak-anak perlu untuk melakukan interaksi

⁹⁴ D, Goleman. *Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emosi*. (Jakarta: Gramedia, 2006). Hlm. 80

seperti aktivitas bermain di luar rumah untuk membantu belajar bergaul dengan lebih baik.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. JENIS DAN PENDEKATAN PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas.⁹⁵

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan Fenomenologis. Pemilihan pendekatan ini adalah karena pendekatan fenomenologi sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu adalah ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Penggunaan pendekatan fenomenologi dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku.⁹⁶

B. TEMPAT ATAU LOKASI PENELITIAN

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Himmatul Ummah.

⁹⁵ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 131.

⁹⁶ Ibid. hlm.131

C. INFORMAN PENELITIAN

Informan dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, guru dan Peserta didik.

D. TEKNIK PENENTUAN INFORMAN

Menurut Suparlan disebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif, informan adalah pemberi informasi. Sedangkan informan kunci (*key informan*) adalah “orang yang dapat menjadi juru bahasanya atau pemberi informasi pertama dan mendasar mengenai masyarakat dan kebudayaan yang diteliti dan juga sebagai orang yang dapat memperkenalkan peneliti kepada masyarakatnya”. Merujuk pada pengertian diatas, maka peneliti menggunakan teknik purposive dalam menentukan pihak yang dianggap mampu untuk memberikan informasi terkait data-data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam mencapai tujuan penelitian.⁹⁷

Penentuan informan dengan kriterium (menetapkan kriteria khusus yang harus ditepati oleh calon informan). Subyek penelitian adalah Peserta didik. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah Mts Himmatul Ummah.
2. Guru Mts Himmatul Ummah.
3. Peserta Didik Himmatul Ummah.

⁹⁷Suparlan, “Paradigma Naturalistik dalam Penelitian Pendidikan: Pendekatan kualitatif dan Penggunaannya”. *Jurnal* no 53 (1997), hlm. 98.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua metode, yaitu adalah:

1. Wawancara Mendalam

Menurut Harsono, wawancara merupakan proses pengumpulan data yang langsung memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Dalam hal ini penulis akan berusaha mencari informasi dari informan tentang kepemimpinan profetik kepada kepala sekolah Mts Himmatul Ummah.

2. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di masyarakat, atau autobiografi.⁹⁸

Pengumpulan dokumen yang berkaitan dengan informan penelitian yaitu berupa wawancara mendalam kepada Kepala Sekolah dan Peserta Didik.

⁹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 240.

F. KEABSAHAN DATA

Uji kredilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan memberi check.⁹⁹

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.¹⁰⁰

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

⁹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta, Rineka Cipta, 2000), hlm. 270.

¹⁰⁰*Ibid*, hlm. 270-271.

Untuk menguji keabsahan data yang didapat sehingga benar-benar sesuai dengan tujuan dan maksud penelitian, maka penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut.¹⁰¹

Trianggulasi data adalah cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data pada penelitian kualitatif. Trianggulasi data adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang ada untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data tersebut.¹⁰² Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat trianggulasi sumber, trianggulasi teknik pengumpulan, dan waktu.

1. Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁰³

Berdasarkan keterangan tersebut, penulis akan melakukan trianggulasi data dengan kepala sekolah, guru dan peserta didik di Mts Himmatul Ummah.

Setelah itu penulis akan menganalisis data yang telah diterima sehingga

¹⁰¹ Lexy, J. Moloeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 330.

¹⁰² *Ibid*, hlm. 178.

¹⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*. (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 440.

menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya penulis meminta kesepakatan (member chek) dengan tiga sumber data tersebut.

2. Trianggulasi Teknik

Trianggulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹⁰⁴ berdasarkan keterangan tersebut, penulis akan melakukan trianggulasi sumber kepada sumber yang telah dituju dengan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi secara langsung. Setelah itu penulis melakukan penarikan kesimpulan terhadap data yang telah didapatkan. Namun apabila banyak data berbeda yang ditemui penulis, penulis akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data yang dianggap benar. Bisa saja ada kemungkinan semua pendapat benar, hanya saja bahasa dan sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Trianggulasi Waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastiannya.¹⁰⁵ Maka dengan ini, penulis akan melakukan uji validitas data pada pagi hari atau disaat narasumber meluangkan waktunya untuk peneliti.

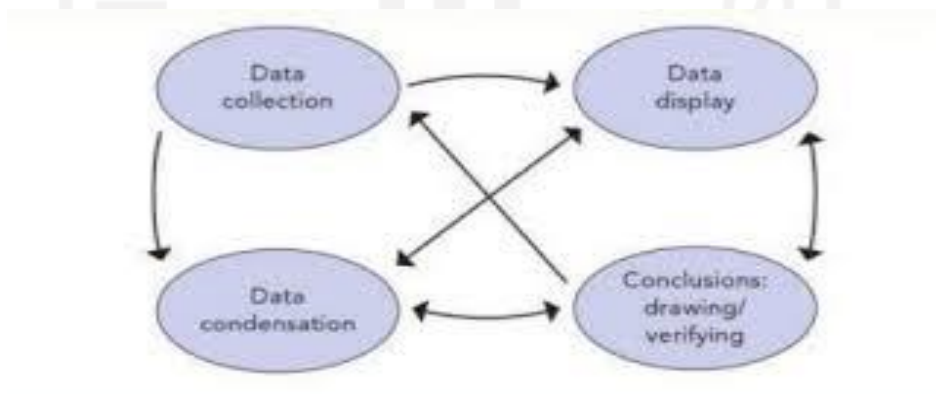
¹⁰⁴*Ibid*, hlm. 441.

¹⁰⁵*Ibid*, hlm. 441.

G. TEKNIK ANALISIS DATA

Untuk mengkaji hasil-hasil Penelitian ini, Penulis menganalisis data dengan cara deskriptif atau tekstual. Teknik analisis data yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif. Tahapan dalam penelitian kualitatif adalah tahapan memasuki lapangan dengan *grand tour dan mini tour question*. Kedua adalah menentukan fokus, teknik pengumpulan data dengan *minitour question*. Selanjutnya adalah tahapan seleksi, pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan struktural.¹⁰⁶

Sesuai dengan jenis penelitian di atas, maka peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun model interaktif yang dimaksud sebagai berikut:



Gambar 3.1 Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif (telah dimodifikasi)¹⁰⁷

¹⁰⁶ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 401.

¹⁰⁷ Miles, dkk, *Qualitative Data Analysis A Sourcebook of New Methods*. (Sage Publications, 2014), hlm. 23.

Selanjutnya, interpretasi dan penafsiran data dilakukan dengan mengacu kepada rujukan teoritis yang berhubungan atau berkaitan dengan permasalahan penelitian. Analisis data meliputi: (1) *Data Collection* (2) *Data condensation*, (3) *data display*, dan (4) *conclusion/verification*.

1. *Data Collection*

Koleksi data merupakan data keseluruhan yang diambil untuk memecah data tersebut menjadi bagian kemudian memilah data mana saja yang akan diambil untuk dijadikan bahan dari penelitian yang sedang berlangsung. *Data collecting* merupakan data yang diperoleh dari observasi wawancara dan dokumentasi.¹⁰⁸

2. *Data Condensation*

Kondensasi data menunjukkan kepada proses pemokus, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*). Oleh karena itu pemilahan data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan. ini berarti pula pemilahan data telah dilakukan sebelum pengumpulan data di lapangan, yaitu pada waktu penyusunan proposal, pada saat menentukan kerangka konseptual, tempat, perumusan pertanyaan penelitian, dan pemilihan pendekatan dalam pengumpulan data.¹⁰⁹

Juga dilakukan pada waktu pengumpulan data, seperti membuat kesimpulan, pengkodean, membuat tema, membuat *cluster*, membuat

¹⁰⁸*Ibid*, hlm. 21.

¹⁰⁹*Ibid*, hlm. 22.

pemisahan dan menulis memo. Reduksi data dilanjutkan sesudah kerja lapangan, sampai laporan akhir penelitian lengkap dan selesai disusun.

3. Data Display

Kegiatan utama kedua dalam tata alir kegiatan analisa data yaitu data display. *Display* atau penyajian data dalam konteks ini merupakan kumpulan informasi yang sudah tersusun dan membolehkan penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan.¹¹⁰

Data display dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat terdengar asing, maupun lingkungan belajar di sekolah atau data display surat kabar sangat berbeda antara satu dengan yang lain. Ketika melihat tayangan atau data display dari suatu fenomena akan membantu seseorang memahami apa yang terjadi atau melakukan sesuatu.

Kondisi yang seperti itu bisa membantu pula ketika melakukan analisis selanjutnya berdasarkan pemahaman yang bersangkutan. Bentuk display data yang paling banyak digunakan adalah teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi di masa lampau.

4. *Conclusion/verification*

Kegiatan utama ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan/*verifikasi*. Sejak awal dikumpulkan data, peneliti sudah mencatat dan memberi makna sesuatu yang dilihat dan diwawancarai.

¹¹⁰*Ibid*, hlm. 21-22.

Memo dan catatan telah ditulis, tetapi kesimpulan akhir masih jauh. Peneliti wajib jujur serta menghindari bias subjektif dirinya.¹¹¹

Di samping itu perlu juga di ingat antara pemilahan data, *display data* dan penarikan kesimpulan merupakan segitiga yang saling berhubungan. Antara pemilahan data dan *display data* saling berhubungan timbal balik. Demikian juga antara pemilahan data serta penarikan kesimpulan/*verifikasi*; serta antara *display data* serta penarikan kesimpulan/*verifikasi*.

Dalam artian, ketika waktu melakukan pemilahan data pada hakikinya telah penarikan kesimpulan, juga pada waktu penarikan kesimpulan paasti bersumber dari pemilahan data ataupun data yang telah dipilah dan juga dari penyajian data. Kesimpulan yang ada bukan sekali jadi.

Kesimpulan menuntut verifikasi dari orang yang ahli dalam bidang yang diteliti, atau meng*crosscheck* dengan data lain, tapi perlu diingat bahwa seandainya menambah data, artinya perlu dilakukan *conduction data*, *display data*, dan penarikan kesimpulan selanjutnya.

¹¹¹*Ibid*, hlm. 22.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambara Umum Madrasah Tsanawiyah Himmatul Ummah

1. Sejarah dan Profil Sekolah

MTs Himmatul Ummah saat ini dikepalai oleh Bapak M. Saleh S. Ag. Sekolah ini didirikan pada tahun 1994. Pada awal berdirinya, dikepalai oleh bapak IwanSaepudin. Berdasarkan Keputusan Kepala Kantor Kementrian Agama Kabupaten Kampar Nomor: 34 Tahun 2010 tanggal 18 Mei 2010 tentang Perubahan Piagam Pendirian Madrasah Swasta di lingkungan Kantor Kementrian Agama Kabupaten Kampar diberikan izin operasional dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) adalah 121214010031. Pada awalnya sekolah ini berlokasi di Jalur 3 Desa Sumber Makmur. Fasilitas dan bangunannya masih sangat terbatas. Ditangani oleh 15 orang guru yang sebagian merangkap sebagai petugas tata usaha. Pada saat itu hanya terdapat 60 siswa/i dan bangunan yang telah ada sebanyak 1 kantor, kantin , wc, dan 3 kelas.

Pada saat ini MTs Himmatul Ummah berlokasi di Jl. Lintas Petapahan Kota Garo Desa Sumber Makmur Kec. Tapung Kab. Kampar, Provinsi Riau. Arah sekolah MTs Himmatul Ummah yaitu ke arah timur dan selatan, berada di pinggir Jl. Lintas Petapahan-Gelombang. MTs Himmatul Ummah berstatus Swasta dengan NPSN. 10499138. Sejak awal pendirian sampai sekarang MTs Himmatul Ummah tidak berganti nama. Setiap tahun sekolah mengalami perkembangan, jumlah ruang belajar dan rombel terus bertambah. Tercatat

sekarang tenaga pengajar/guru mencapai 24 orang, karyawan TU sebanyak 2 orang dan 580 siswa/i dengan 18 rombongan belajar (rombel). Fasilitas belajar yang disediakan dikelas adalah berupa papan tulis, spidol, penghapus, media pembelajaran yang dibuat oleh guru, proyektor, kursi serta meja belajar. Biasanya guru di MTs Himmatul Ummah menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, metode pembelajaran diskusi dan ceramah serta pendekatan pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Di MTs Himmatul Ummah biasanya satu guru bisa membina 1 kelas yaitu sebanyak 32-36 siswa. Terdapat 10 Ekstrakurikuler yang ada di MTs Himmatul Ummah yaitu drumband, PMR, bola voli, pramuka, sepakbola, mengaji, badminton, MTQ, PMR, hadroh, kempo. Interaksi sosial yang pernah dilakukan MTs Himmatul Ummah dengan masyarakat setempat biasanya gotong royong bersama disekitar lingkungan tersebut. Berdasarkan SK.Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) NO:404/BAP- SM/KP-09/X/2015 MTs Himmatul Ummah sudah berakreditasi A, kurikulum yang digunakan pada saat ini adalah kurikulum 2013.

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

MTs Himmatul Ummah memiliki visi dan misi sebagai tujuan yang harus dicapai guna meningkatkan kualitas pendidikan, meliputi:

VISI

“Terwujudnya sekolah islami, berkualitas dan unggul dalam persaingan dunia pendidikan.”

MISI

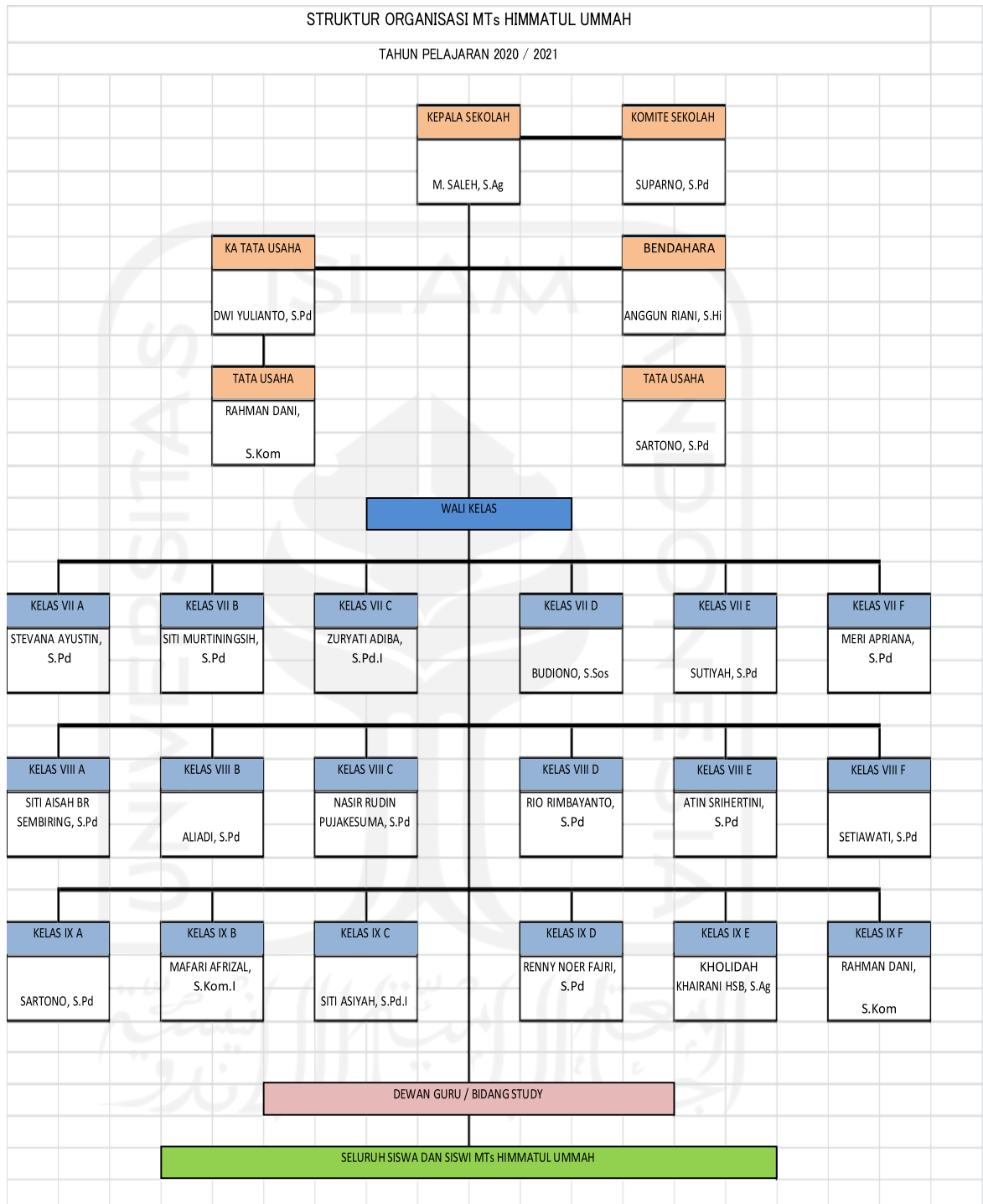
- a. Meningkatkan Kualitas Imtaq dan Iptek Warga Sekolah
- b. Meningkatkan Disiplin, Loyalitas, Kreatif dan Inovatif Seluruh Unsur Sekolah

TUJUAN SEKOLAH

- a. Unggul Dalam Kegiatan Keagamaan dan Sosial Dalam Masyarakat.
 - b. Unggul Dalam Memperoleh Nilai UAM, UAMBNBK dan UNBK
 - c. Unggul Dalam Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
 - d. Dalam Bidang Seni dan Olahraga Juara Tingkat Propinsi
 - e. Unggul Dalam Kebersihan, Penghijauan dan Penataan Lingkungan Sekolah
- Unggul Dalam Persaingan Masuk Kejenjang Sekolah Tingkat Lanjut Berstandar Nasional.

3. Struktur Organisasi Sekolah

Organisasi sekolah adalah salah satu hal yang harus ada pada setiap lembaga pendidikan. Hal ini dimaksudkan untuk memperlancar semua pelaksanaan program kerja dari lembaga pendidikan tersebut. Demikian pula dengan adanya struktur organisasi sekolah di MTs Himmatul Ummah. Adapun Struktur organisasi yang ada di MTs Himmatul Ummah adalah sebagai berikut :



Tabel 4.1 Struktur Organisasi Sekolah

4. Tenaga Kependidikan Sekolah

tenaga kependidikan di MTs Himmatul Ummah yaitu: jumlah guru sebanyak

24 orang dan jumlah tenaga kependidikan yang bukan guru atau tenaga pendukung sebanyak 2 orang yang terdiri dari seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Tenaga kependidikan Sekolah

No	Keadaan Guru/Pegawai Tu	Pegawai/Guru		Jumlah
		Lk	Pr	
1	Guru Tetap/PNS		1	1
2	Guru PNS Dinas			0
3	Guru Honor Tk II/Tk I			0
4	Guru Honor Madrasah	10	14	24
5	Sertifikasi Guru PNS	1		1
6	Sertifikasi Guru Non PNS	3	5	8
7	Pegawai TU PNS			0
8	Pegawai TU Honorer	2		2
9	Petugas Pustaka			0
10	Petugas UKS			0
11	Satpam	1		1
12	Petugas Kebersihan			0
13	Petugas Madrasah	1		1
Jumlah		18	20	38

5. Keadaan Tanah dan Bangunan Sekolah

Adapun gambaran umum mengenai tanah dan bangunan sekolah sebagai

berikut :

Tabel 4.3 Tanah Dan Bangunan Sekolah

No	Tanah Dan Bangunan	Luas	Jumlah Yang Ada			Jumlah
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Luas Tanah Yang Terbangun	14460 m ²				14460
2	Luas Tanah Pekarangan	5540 m ²				5540
3	Total Luas Tanah Seluruhnya	20000 m ²				20000
4	Status Tanah	Wakaf				
5	Jumlah Lokal Belajar	936	18		1	18
6	Ruang Kantor Tu	12	1			1
7	Ruang Kepala Madrasah	12	1			1
8	Ruang Tamu	24	1			1
9	Ruang Majelis Guru	72	1			1
10	Ruang Perpustakaan	144		1		1
11	Ruang Uks	4		1		1
12	Ruang Osis/Pramuka	70		1		1
13	Ruang Kantin	48	4			4
14	Mushalla	144		1		1
15	Menara/Pompa Air	2	2			1

16	Rumah Penjaga	9	1			1
17	Wc Guru	8	2			2
18	Wc Siswa	24	6			6
19	Parkir	180	2			2
20	Gudang	70	1			1
21	Pagar	300 m	2			2
22	Tempat Wudhu	12	1			1
23	Pos Satpam	4	1		1	1

6. Fasilitas Sekolah

Sekolah juga memiliki fasilitas yang dapat digunakan oleh seluruh warga sekolah. Adapun fasilitas sekolah tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.4 Fasilitas sekolah

No	Fasilitas Sekolah	Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
1	Almari Guru	3		3
2	Meja Guru	25		23
3	Kursi Guru	25		24
4	Meja Siswa	580		580
5	Kursi Siswa	1160		1160
6	Keterampilan/Kesenian	3		
7	Peralatan KM/WC	6		6

8	Telepon	1		1
9	Meja Telepon	1		1
10	Mesin Obras	1		
11	Komputer	25		
12	Kursi Tamu Kepala	2		2
13	Listrik/ KWH	2		2

7. Tata Tertib/Peraturan Sekolah Tahun Ajaran 2020/2021 dan Pelaksanannya

Setiap sekolah memiliki peraturan yang harus ditaati baik oleh peserta didik maupun tenaga pendidik. Peraturan dibuat agar kegiatan sekolah berjalan dengan lancar serta juga untuk mencapai tujuan dari sekolah tersebut.

Adapun peraturan yang ada di sekolah adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Tata Tertib Sekolah

NO	JENIS PERATURAN	Pelanggaran dan Keterangan sanksi
1.	a. Setiap siswa / siswi hadir ke Madrasah sebelum jam 07.10 Wib bel berbunyi pada hari Selasa s/d Jum'at.	Kutip sampah plastik 50 kls IX, kls VIII 40, kls VII 30
	b. Setiap siswa / siswi wajib pengikuti upacara bendera setiap Senin dan acara Kultum pada hari Sabtu sebelum jam 07.00 Wib.	3X terlambat wajib pulang

	c. Setiap siswa / siswi wajib memakai kartu pelajar Senin – sabtu memasuki areal Madrasah.	Mencari sampah dilingkungan plastic 25 buah
2.	Seragam Madrasah	
	a. Seragam Madrasah hari Senin dan Selasa kelas VII, VIII, IX memakai seragam Putih Biru lengkap dengan atribut madrasah, serta Laki –laki memakai peci	Membawa 2 buah tong sampah plastik

NO	JENIS PERATURAN	Pelanggaran dan Keterangan sanksi
	dan Perempuan jilbab warna putih.	
	b. Seragam Madrasah hari Rabu kelas VII, VIII, IX memakai baju Batik Celana Hijau lengkap dengan atribut madrasah, serta Laki –laki memakai peci dan Perempuan jilbab warna Crem.	
	c. Seragam Madrasah hari Kamis kelas VII, VIII, IX memakai baju Pramuka lengkap dengan atribut madrasah, serta Laki –laki memakai peci dan Perempuan jilbab warna Coklat.	

	<p>d. Seragam Madrasah hari Jum'at kelas VII, VIII, IX memakai baju Melayu Laki - laki memakai peci dan Perempuan jilbab warna hitam.</p>	
	<p>e. Seragam Madrasah hari Sabtu hari VII, VIII, IX memakai baju Olah Raga Perempuan memakai jilbab hitam.</p>	
3.	Siswa/siswi wajib:	
	a. Mematuhi seluruh peraturan Madrasah.	
	b. Memakai seragam dan atribut Madrasah dengan lengkap.	I X membawa 2 buah sapu lidi
	c. Memakai sepatu dan tali hitam, kaos kaki panjang warna putih	Dirazia madrasah
	d. Memasukkan baju rapih khusus laki-laki pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan memakai ikat pinggang berwarna hitam dan berkepala kecil (jika berkepala besar dirazia pihak Madrasah) dan dilarang celana model pensil.	Dirazia madrasah
	e. Melapor ke guru piket apabila terlambat hadir, untuk dapat masuk ke kelas mengikuti proses belajar mengajar.	Kutip sampah plastik 50 kls IX, kls VIII 40, kls VII 30

	f. Mengikuti shalat Dzuhur berjama'ah di Madrasah dan shalat Asar berjama'ah di Madrasah ekstrakurikuler.	Diberisanksi
	g. Mengikuti kegiatan tatap muka (proses belajar) 90 % dalam satu semester.	I X alfa 1 batako / 10 bata merah
	h. Memakai lejeing panjang dan anak jilbab bagi perempuan	Diberisanksi
4.	Setiap siswa / siswi dilarang (tidak diperbolehkan) :	

NO	JENIS PERATURAN	Pelanggaran dan Keterangan sanksi
	a. Membuang sampah sembarangan dan merusak fasilitas Madrasah.	Wajib mengambil sampah
	b. Membawa HP (kamera / tidak) dan camera.	1satu sak semen
	c. Merokok atau membawa rokok dan sejenisnya baik dilingkungan maupun diluar lingkungan Madrasah.	Pemanggilan Orang Tua/Wali murid pada hari ini juga dan di berikan sangsi sesuai kesepakatan kedua belah pihak

	<p>d. Pacaran, berbuat zina,berjudi, mabuk-mabukkan, lem, membuat genk,memalak / memeras, membawa ganja baik memakai atau pengedar dilingkungan Madrasah maupun di luar Madrasah.</p>	<p>Di dikeluarkan dari Madrasah</p>
	<p>e. Bertato, bertindik, berkalung, subang, gelang, duduk dikantin, duduk di parkiran Madrasah pada jam belajar atau diluar jam belajar.</p>	<p>Di razia dan diberi sanksi</p>
	<p>f. Berkelahi, merusak sarana dan prasarana Madrasah dalam kelas, baik di dalam maupun diluar lingkungan Madrasah.</p>	<p>Pemanggilan Orang Tua/Wali murid pada hari ini juga dan di berikan sangsi sesuai kesepakatan kedua belah pihak</p>
	<p>g. Menggunakan pakaian / identitas sekolah lain ketika berada di lingkungan MTs. Himmatul Ummah.</p>	
	<p>h. Memakai assecoris / emas berlebihan, jilbab berrenda bagi perempuan.</p>	
	<p>i. Menggunakan kendaraan roda dua</p>	<p>Di razia</p>

	knalpot standar dan dilarang knalpot Blong.	
	j. Mencuri / merusak asesoris atau barang – barang kendaraan milik orang lain.	Wajib mengganti dan denda batako 10 buah
	k. Bagi siswa/i dilarang memelihara kuku panjang	Di razia
	l. Menjelekkan atau menghina guru, karyawan dan lembaga HimmatulUmmah baik secara lisan, tertulis atau melalui media elektronik.	Di dikeluarkan dari Madrasah

NO	JENIS PERATURAN	Pelanggaran dan Keterangan sanksi
	m. Melawan / melecehkan guru, karyawan Himmatul Ummah dan teman, baik dengan kata- kata atau perbuatan baik dilingkungan maupun diluar lingkungan Madrasah.	
	n. Membawa dan menggambar, majalah / VCD di Madrasah dan main internet tanpa ada tugas dari guru.	

	<p>o. -Alfa (tidak hadir tanpa ada keterangan) dan izin keperluan dan sakit harus ada surat dari orang tua atau orang tua datang ke madrasah.</p> <p>- Dalam satu semester siswa / siswi minimal izin dan alfa minimal hanya 10 X.</p>	<p>1 X denda 1 batako</p> <p>5 X panggil orang tua dan diskor 1 minggu</p>
	<p>p. Cabut ketika proses belajar mengajar / kegiatan madrasah berlangsung.</p>	<p>1 X denda 5 batako</p> <p>2 X 10 batako dan</p> <p>3 X panggil orang tua dan diskor 1 minggu</p>
	<p>q. Rambut gondrong, bermodel – model / garis, diwarnai khusus laki-laki dan diwarnai untuk perempuan.</p>	<p>1 X rambut digunting / cepak guru</p>
	<p>r. Tidak diperbolehkan memakai bihel, kawat gigi / manik-manik gigi dengan alasan apapun</p>	<p>Dilepas langsung apabila ketahuan pada hari itu juga.</p>

8. Proses Pembelajaran Selama Pandemi Covid19

Model pembelajaran selama pandemi yang dilakukan di MTs Himmatul Ummah adalah dengan program pembelajaran dengan metode luring. Karena kondisi yang memungkinkan untuk sekolah bertatap muka maka sekolah menggunakan metode luring. Di daerah sekitar MTs Himmatul

Ummah berada pada zona kuning yang aman untuk melaksanakan kegiatan ini.

Sekolah MTs Himmatul Ummah menggunakan metode luring yaitu siswa sekolah MTs Himmatul Ummah tetap menjalani aktifitas sekolah dengan bertatap muka dengan jadwal 3 mata pelajaran selama 30 menit setiap mata pelajaran dengan jadwal bergiliran, antara lain:

Tabel 4. 6 Jadwal Masuk Sekolah

Kelas	Waktu/pukul	Hari
VII	08.00 Wib – 13.00 Wib	Senin dan Rabu
VIII	08.00 Wib – 13.00	Selasa dan Jum'at
IX	08.00 Wib – 13.00 Wib	Rabu dan Sabtu

Guru memberikan materi pembelajaran pertemuan saat itu selama 30 menit, setelah memberikan materi pembelajaran, guru tersebut memberikan tugas untuk setiap pertemuannya. Kemudian tugas tersebut harus dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.

9. Interaksi Sosial di Sekolah

Interaksi sosial yang terjadi di MTs Himmatul Ummah antara lain:

a. Hubungan guru dengan siswa:

Hubungan guru dengan siswa yang terjadi di sekolah tersebut, baik saat proses pelajaran berlangsung atau di luar jam pembelajaran, terjadi

hubungan yang sangat dekat pada semua siswa dan saling mengenal. Hal ini dapat diamati dari interaksi siswa dan guru saling menghormati.

b. Hubungan guru dengan guru:

Hubungan guru yang satu dengan yang lain juga sangat kompak dan mau saling membantu. Saat di kantor mereka sering satu sama yang lain memberi lelucon – lelucon yang membuat sesama guru tertawa bahkan kami sering tertawa bersama mereka.

c. Hubungan siswa dengan siswa:

Hubungan siswa dengan siswa saling berinteraksi satu sama yang lain. Mereka tidak ada yang saling membedakan, saling menghargai antara satu dengan yang lain.

d. Hubungan guru dengan pegawai tata usaha:

Hubungan guru dengan pegawai tata usaha juga berjalan dengan baik. Mereka membangun komunikasi yang baik sehingga saling membantu satu dengan yang lain.

e. Hubungan sosial secara keseluruhan:

Hubungan sosial secara keseluruhan yang ada di lingkungan MTs HimmatulUmmah pada umumnya akrab dan bersahabat. Hubungan terjalin sangat erat sehingga semua perangkat sekolah, siswa dan pegawai bisa saling membantu mengawasi proses pembelajaran di sekolah.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah melakukan wawancara dan observasi di Mts Himmatul Ummah, tentang Model Kepemimpinan Profetik dalam Pembentukan Kecerdasan Sosial

Peserta Didik, ada beberapa hal yang dapat saya paparkan di bawah ini:

1. Hasil Observasi Di Sekolah

Pada tanggal 03 Januari 2022 Pukul 06.40 Wib peneliti sampai di Mts Himmatul ummah, disaat itu juga, peneliti melihat Kepala Sekolah dan beberapa guru yang sudah hadir bersiap menyambut kedatangan siswa-siswi yang harus memulai kegiatan pada Pukul 07.15 Wib, dan disana peneliti melihat para siswa-siswi mulai berdatangan bersalaman sesuai prosedur Covid-19 kepada seluruh civitas sekolah yang telah berbaris di sekitaran gerbang sekolah. Siswa-siswi yang baru datang tersebut langsung pergi ke ruang kelas masing-masing yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan kegiatan piket kelas. Sambil menunggu petugas piket selesai membersihkan kelas, siswa lainnya melakukan kegiatan operasi semut di lingkungan kelas. Sekolah juga memiliki kegiatan 5R yaitu Resik, Rawat, Rapi, Rajin dan Ringkes. Kegiatan ini setiap hari harus dilakukan oleh siswa jadi tidak hanya siswa yang piket saja yang melakukan kegiatan bersih-bersih tapi semua melakukan kegiatan bersih-bersih disekolah. Dari kegiatan tersebut sekolah berharap siswa mulai terbentuk rasa pedulinya terhadap sesama. Setelah semua selesai melakukan kegiatan bersih bersih, seluruh siswa masuk ke kelas masing-masing dan langsung berkumpul sesuai halaqohnya masing-masing untuk mengaji bersama selama kurang lebih 10 menit. Sekolah juga memiliki syarat kelulusan bagi siswanya agar ketika hendak lulus harus sudah hafal juz 30 di dalam Al-quran.¹¹²

¹¹² Hasil observasi di Mts Himmatul Ummah, Tanggal 03 januari 2022 pukul 06.45 WIB

Peneliti juga melihat disana para guru tidak hanya menyuruh tetapi juga memberikan contoh kepada seluruh siswanya agar tidak melupakan 5S, senyum, sapa, salam, sopan dan santun. dimulai tadi ketika siswa masuk sekolah guru dan siswa bersalaman. Tak berenti disitu guru juga mengajarkan agar siswa nya mengucapkan salam ketika bertemu atau berpapasan sesama teman sembari berkata “yang berjalan mengucapkan salam kepada yang duduk dan yang lebih muda agar mengucapkan salam kepada yang lebih tua” dan beliau mengutip hadist tentang pentingnya mengucapkan salam yang artinya “serukanlah salam diantara kalian” lebih simpel lagi kepala sekolah menjelaskan sedikit tidaknya kalian harus menyapa , tersenyum ketika bertemu sesama seluruh masyarakat sekolah agar terjadi pembiasaan di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Kepala sekolah dan guru juga mengajarkan agar siswa bersikap sosial dengan bersedakah dan berakhlaq baik kepada seluruh makhluk ciptaan Allah. Selanjutnya peneliti melihat bahwa kepala sekolah beserta guru menyerukan agar seluruh siswa dan siswa melaksanakan sholat duha terlebih dahulu sebelum peserta didik kembali ke kelas masing-masing untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh setiap jumat ada kegiatan Imtaq (Iman dan Taqwa) disekolah ini. Kegiatan ini berisikan tentang ceramah baikdari guru maupun dari siswa yang sudah dibuat jadwalnya. Kegiatan yang sangat baik ini di harapkan siswa mampu mencetak siswa yang berani tampil didepan umum.¹¹³

¹¹³ Hasil observasi di Mts Himmatul Ummah tanggal 03 januari 2022 pukul 08.00 WIB.

Pukul 08.00 Wib, siswa-siswi kembali ke ruang kelas untuk memulai proses KBM di kelas masing-masing. Pukul 10.00 Wib bel istirahat telah berbunyi, siswa- siswi keluar ruang kelas menuju ke kantin sekolah ada juga yang langsung bermain dilapangan sekolah, mengobrol dan lain-lain. Peneliti menyaksikan aktifitas peserta didik yang saling mengucapkan salam saat berpapasan dan menegur sesama teman sebaya. Lebih lanjut peneliti juga melihat bapak dan ibu guru yang duduk bercerita dengan siswa dan siswi. Dan uniknya peneliti melihat ada seorang siswa yang mendatangi kepala sekolah menyampaikan masalahnya dan kepala sekolah langsung memberikan arahan yang baik dan juga motivasi kepada siswa tersebut.

Pukul 10.30 Wib siswa-siswi masuk ke ruang kelas masing-masing untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya. Pukul 12.20 Wib terdengar suara bel pulang sekolah berbunyi, namun seluruh siswa bukanya langsung pulang tapi malah berlarian menuju masjid sekolah karena sekolah memiliki aturan gerbang sekolah dibuka setelah seluruh siswa selesai melakukan shoalt zuhur berjamaah. Tak lama kemudian suara azan Zuhur terdengar, siswa dan siswi keluar dari ruang kelas untuk mengambil air wudhu. Dan peneliti melihat bahwa siswa dan siswi sudah sadar untuk melaksanakan sholat tersebut dilihat dari salaah seorang peserta didik datang duluan ke masjid sekolah untuk mengumandangkan adzan. Kemudian peneliti melihat seorang guru mengecek ruangan kelas, agar siswa tidak ada di ruang kelas saat sholat Zuhur dilaksanakan. Sholat zuhur di laksanakan secara berjamaah.¹¹⁴

¹¹⁴ Ibid.

Sholat Zuhur diimami oleh seorang guru. Selesai sholat berjamaah, microphone diberikan kepada siswa dilanjutkan dengan zikir bersama yang dipimpin seorang siswa yang berada di shof pertama, dan yang lain mengikuti serta dilanjutkan dengan doa bersama-sama. Setelah itu, bapak guru selaku imam sholat zuhur tersebut menyerukan sholat rowatib ba`diah zuhur, akan tetapi sebagian dari siswa ada yang tidak mengerjakan, dan banyak dari guru mengerjakan sholat sunnah ba`diah. Setelah itu parasiswa dan siswi ada yang kembali ke ruang kelas mengambil tas dan bergegas pulang

Peneliti juga keliling ke lingkungan sekolah, dan lingkungan sekolah juga bersih. Peneliti melihat adanya selogan-selogan di sudut sekolah yang tertulis “5 Norma Dasar Program Adiwiyata, diantaranya: 1) Kebersamaan; 2) Keterbukaan; 3) Kesetaraan; 4) Kejujuran; 5) Keadilan dan Kelestarian fungsi Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam”. Peneliti juga menemui tulisan selogan seperti “Budayakan 5 S : Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun”. Dan di beberapa dinding sekolah terdapat banyak kata-kata motivasi. Lebih lanjut kalimat seperti “sesungguhnya allah akan mengangkat derajat orang yang beriman dan berilmu diantara kalian”.dan ada perkataan yang menghormati guru seperti “kalau bukan karena guruku maka aku tidak akan mengetahui tuhanku”.

2. Hasil Implementasi Kepemimpinan Profetik Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Kecerdasan Sosial Peserta Didik.

Dari hasil wawancara dengan informan, bahwa Implementasi Kepemimpinan Profetik terwujud pada visi dan tujuan dari sekolah,

sebagaimana yang disampaikan oleh informan sebagai berikut:

“Terwujudnya sekolah islami, berkualitas dan unggul dalam persaingan dunia pendidikan”.¹¹⁵

Sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah ini yaitu kurikulum islami. Kita ketahui bahwa pada sekolah umum pelajaran mengenai pendidikan agama itu hanya 2-3 jam seminggu tetapi dengan menggunakan kurikulum ini kita bisa mencapai 8-10 jam per pekannya. Karena dengan anak paham pendidikan dapat menjadikan landasan utama yang baik untuk menjalani kehidupannya. Sehingga dengan materi yang baik dan contoh yang baik dari kepala sekolah dan guru siswa dapat membaaur di kehidupan sosial dengan baik dan tidak terjadi penyimpangan sosial di usia remaja.

Dalam prakteknya anak-anak dibuat jadwal yang islami. Sekolah dimulai dari pukul 08.00 pagi sampai pukul 14.00. Salah satu rukun islam yaitu sholat. Maka sholat terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari. Ketika masuk waktu sholat Dzuhur berjamaah Siswa, guru, pegawai dan orang yang sedang berada dilingkungan sekolah wajib untuk sholat berjamaah sebelum pulang. Sehingga mereka telah belajar mengerjakan sholat fardhu di masjid. Semalasan apapun anak-anak sholat di rumah, paling tidak sehari itu mereka bisa melaksanakan sholat fardhu di masjid sekolah. Dengan harapan dengan

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak M. Sholeh. Tanggal 04 Januari 2022. Diruang kepala sekolah. Pukul 09.00 s/d selesai.

adanya kebiasaan itu bisa berlanjut di rumah.¹¹⁶

Peneliti juga menemukan kegiatan kepemimpinan profetik ketika peserta didik menyapa dan mengucapkan salam kepada para guru dan seluruh pekerja di lingkungan sekolah dengan senyuman dan nada yang lembut, sehingga memiliki dampak yang baik antara peserta didik, dimana peneliti melihat kakak kelas menyayangi dan melindungi adik kelasnya lalu adik kelas menghormati kakak kelasnya. Kemudian pada pembiasaan yang diwajibkan oleh pihak sekolah tentang menajaga kebersihan lingkungan mereka dengan kegiatan 5R, dan itu dilakukan peserta didik sebelum mereka mengikuti kegiatan belajar mengajar pada tiap harinya. Sehingga pembiasaan-pembiasaan seperti dapat membentuk kecerdasan sosial peserta didik serta mengurangi penyimpangan kecerdasan sosial peserta didik. Kemudian juga kegiatan imtaq di hari Jumat sebagai pondasi pembentukan karakter peserta didik dengan mengajarkan kepemimpinan melalui kisah para nabi yang dikemas dalam bentuk kultum yang disampaikan bergilir oleh para siswa yang bertugas kemudian disempurnakan oleh guru di sekolah. Adapun fakta unik yang peneliti temukan adalah ketika waktu menunjukkan masuknya waktu zuhur, peneliti menyaksikan seorang siswa berlari ke masjid kemudian mengumandangkan adzan dan ternyata kegiatan ini dilakukan secara bergilir.

Seperti yang dijelaskan informan terkait pembiasaan kepemimpinan profetik di lingkungan sekolah. Dalam hal ini Alhamdulillah cenderung lebih

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak M. Sholeh. Tanggal 04 Januari 2022. Diruang kepala sekolah. Pukul 09.00 s/d selesai.

banyak siswa- siswi kami mengimplementasikan atau menerapkan hal-hal yang berkaitan dengan profetik tadi, tentunya pasti ada beberapa anak yang kadang melanggar tentu pasti ada. Tapi seyogyanya kami sebagai guru juga tentunya dari kami dulu menanamkan sifat-sifat yang berkaitan dengan uswatun hasanah contoh yang baik tentunya dari guru dulu kita mulai, kemudian secara tidak langsung dari perkataan, kemudian kalau kita tidak melalui perkataan kita juga dengan tingkah laku. Misalnya kita tanpa kita sadari, kita duduk sama anak, tiba-tiba kita makannya duduk, setidaknya anak yang makan berdiri oh guru saja duduk, masak saya tidak, tapi tidak kita tegur dengan perkataan, dengan perbuatan aja. Tentu anak mengikuti. Itu merupakan contoh yang baiklah sebagai guru, dan nantik harapannya anak-anak mengikutinya.¹¹⁷

Peneliti melihat bahwa bukan hanya pada kegiatan keagamaan saja pembiasaan penanaman kepemimpinan profetik yang di lakukan oleh sekolah, melainkan dari masuknya guru ke dalam kelas untuk melakukan kegiatan belajar mengajar peserta didik sudah menunggu dengan mengucapkan salam ketika guru masuk ke dalam kelas dilanjutkan dengan sikap siap peserta didik yang dipimpin oleh ketua kelas. Lalu pembelajaran dimulai dengan pembacaan doa belajar yang dipimpin oleh ketua kelas dan uniknya lagi adalah ketika pembelajaran telah hampir usai guru memberikan motivasi untuk menuju kesuksesan di dunia dan akhirat kepada peserta didik

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak M. Sholeh. Tanggal 04 Januari 2022. Diruang kepala sekolah. Pukul 09.00 s/d selesai.

dan memberikan sedikit wejangan tentang berakhlak lah sesuai akhlak nabi dan tersenyumlah kepada sesama muslim karena itu perbuatan ibadah. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh informan.

Hal senada juga di sampaikan informan pada saat wawancara

*“Iya, kami selalu memberikan motivasi. Bahkan diakhir pelajaran kami selalu memberikan ceramah tentang agama. Jadi tidak mutlak tentang pelajaran saja”.*¹¹⁸

Dalam penelitian ini peneliti melihat bagaimana sekolah berusaha dengan sangat baik untuk pembentukan kecerdasan sosial peserta didik melalui kepemimpinan profetik dan nilai-nilai profetik yang diajarkan disekolah. Tentu dengan harapan penyimpangan-penyimpangan sosial atau kenakalan remaja yang kita ketahui bersama semakin banyak itu dapat dikurangi. Kemudian juga sekolah mengharapkan peserta didiknya mampu menjadi pengingat atau kontrol untuk teman-teman diluar sana ketika akan melakukan penyimpangan sosial atau paling tidak peserta didik mempunyai kesadaran sehingga tidak ikut dalam kenakalan yang akan dilakukan oleh teman-temannya. Seperti yang peneliti dapatkan dari informan yakni :

*“iya mas kami takut buat melakukan tawuran lagi dan ngingetin ke yang lain juga buat gak tawuran lagi mas”.*¹¹⁹

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan guru. Tanggal 04 januari 2022. Diruang guru Pukul 13.00s/d selesai

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan siswa. Tanggal 05 januari 2022. Pukul 09.00 s/d selesai. Di ruang kelas

Dari wawancara tersebut peneliti melihat kesuksesan sekolah dalam membentuk kecerdasan sosial peserta didik. Dapat kita ketahui peserta didik merasa takut dan juga sudah berani untuk mengingatkan teman-temannya untuk tidak melakukan penyimpangan sosial atau kenakalan remaja. Tidak sampai disitu dengan kebiasaan yang sekolah terapkan dalam hal kebersihan, peserta didik sudah mulai tertib ketika sedang makan jajan, mulai makanya duduk tidak sambil berdiri ataupun sambil jalan yang kemudian sampah makanannya dibuang di tempatnya. Peneliti melihat hal-hal kecil tersebut merupakan keberhasilan implementasi kepemimpinan profetik di sekolah ini.

Peneliti menilai bahwa sekolah masih melakukan kontrol terhadap perilaku kepemimpinan profetik agar pembentukan karakter yang diharapkan berjalan dengan yang dipondasikan oleh visi dan misi sekolah kepada peserta didik walaupun ketika peserta didik tersebut telah berada di dalam lingkungan rumahnya. Hal tersebut dikuatkan dengan wawancara peneliti kepada informan.

“ada, perubahan yang disampaikan orangtua peserta didik seperti kesadaran untuk juga melakukan sholat berjamaah di rumah, dan juga kebiasaan tidak membuang sampah diterapkannya di rumah”.¹²⁰

Dalam kasus ini peneliti menilai bahwa indikasi pembentukan kecerdasan sosial dari implementasi kepemimpinan profetik yang

¹²⁰ Hasil wawancara dengan guru. Tanggal 04.januari 2022. Diruang guru. Pukul 13.00 s/d selesai

dilaksanakan dengan berbagai kegiatan keagamaan, proses belajar mengajar dan pemberian motivasi yang diberikan kepada peserta didik sedikit-demi sedikit sudah melekat pada diri individu peserta didik. Melihat kondisi seperti ini pihak sekolah juga memberikan laporan terkait perilaku peserta didik di lingkungan sekolah dan sebaliknya orang tua juga memberikan informasi terkait perilaku anaknya di lingkungan keluarga serta sosialnya sesuai yang disampaikan informan.

*“Iya, mereka berusaha (peserta didik) untuk selalu melaksanakan kewajibannya. Setiap hari kami selalu menanyakan apakah mereka telah melakukan kewajibannya dalam melaksanakan sholat berjamaah di masjid, ada dari mereka yang jujur belum melaksanakan. Maka kami akan menasehatinya bahwa itu tidak baik hingga keesokan harinya anak itu kembali melaksanakan kewajibannya untuk sholat berjamaah di masjid”.*¹²¹

Peneliti memandang ada fenomena penting terkait kejujuran karena menurut peneliti sangat banyak orang pintar namun hanya beberapa yang memiliki akhlak yang baik. Maka mendengar, yang disampaikan beberapa peserta didik yang melakukan kesalahan dan berani bertanggung jawab atas dosa yang mereka lakukan dengan mengakui jika tidak melaksanakan sholat berjamaah di masjid ketika mereka berada di dalam lingkungan keluarga dan sosialnya. Lantas mengetahui hal tersebut maka guru memberikan gambaran

¹²¹ Hasil wawancara dengan Bapak M. Sholeh. Tanggal 04 Januari 2022. Diruang kepala sekolah. Pukul 09.00 s/d selesai

tentang fadilah yang didapatkan ketika melaksanakan sholat berjamaah di masjid dengan harapan mereka tidak mengulangi kesalahan yang sama kemudian melaksanakan sholat berjamaah di masjid sebagai implementasi kepemimpinan profetik yang di dapatkan dari sekolah. Evaluasi pendidikan profetik selain mengukur dan menilai tentang kualitas pemahaman, penguasaan, kecerdasan, dan keterampilan, juga mengukur dan menilai moral dan akhlak peserta didik. Akhlak yang berdimensi tauhid atau hubungan kepada Allah, hubungan kepada sesama manusia, dan hubungan dengan alam. Akhlak selain bisa dievaluasi melalui tes juga non tes seperti dari catatan harian yang memuat ibadah, pergaulan peserta didik dalam keluarga, dengan tetangga, dan masyarakat.¹²²

Pendidikan Profetik juga terealisasikan kalau dilihat dari materi yang diajarkan, seperti materi Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab, Quran Hadits, dan Tauhid. Pendidikan Islam tidak akan dinamakan sebagai pendidikan Islam kalau tidak ada unsur transendensinya.¹²³ Oleh karena itu maka mata pelajaran di atas harus diikuti sertakan sebagai pendidikan nilai-nilai profetik untuk membentuk kecerdasan sosial peserta didik karena jika hanya mata pelajaran PAI saja maka tidak akan bisa semaksimal yang diharapkan.

Pendidikan Profetik juga terealisasikan dalam bentuk pembiasaan dan keteladanan yang dicontohkan oleh guru-guru di sekolah tersebut, baik dalam

¹²² Moh. Rokib, Prophet. Hlm 150

¹²³ Ibid. hlm 88

proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran/lingkungan sekolah. Dalam proses pembelajaran, seorang guru mengucapkan salam kepada siswa dan membaca doa sebelum belajar, dan memberikan hukuman jika perlu terhadap siswa yang tidak mengerjakan tugas. Tindakan seperti ini merupakan tindakan liberasi agar seorang anak terlepas dari sifat malas dan tidak bertanggung jawab. Meski lebih ditekankan pada proses pembelajaran yang menyenangkan, tetapi pendidikan tetap harus memberikan ruang yang cukup untuk pendisiplinan diri peserta didik dengan memberlakukan hukuman (*punishment*) bagi yang melanggar tata tertib. Jika pendidikan dinafikan dari hukuman akan mengakibatkan peserta didik menjadi salah asuh tidak mengerti *unggah-ungguh* atau sopan santun.

Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang memberikan contoh baik kepada lingkungannya sehingga ketika guru berkelakuan dan berakhlak mulia maka dengan otomatis peserta didik akan mengikutinya kepada jalan yang benar karena pada dasarnya guru itu ditiru dan digugu sehingga terciptalah lingkungan transendensi yang mengikuti akhlaq nabi sehingga mampu menularkan kebaikan hingga pada lingkungan sosial dan keluarga.

Tujuan pendidikan bangsa berkarakter religius, tidak hanya berorientasi pada proses transformasi ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) semata, melainkan juga harus diarahkan pada proses transfer nilai (*transfer of value*) religius. Dalam konteks pembelajaran, maka seorang guru tidak hanya sibuk mempersiapkan berbagai materi serta strategi pembelajaran, tetapi juga harus mampu menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, baik dalam berpikir,

bertindak dan berkomunikasi. Guru harus mampu menjadi motivator yang baik, menjadi patron dalam komunikasi hubungan sosial.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti mendapatkan data, kemudian peneliti telaah dan mendialogkan kenyataan yang ada dengan teori-teori, maka peneliti dapat menyimpulkan tentang Implementasi Kepemimpinan Profetik Kepala Sekolah dalam Membentuk Kecerdasan sosial Peserta didik di MTS HIMMATUL UMMAH, yang diataranya sebagai berikut:

1. Implementasi Kepemimpinan Profetik Kepala Sekolah dalam Membentuk Kecerdasan Peserta Didik terdapat pada: *Pertama*, Pilar Transendensi diterapkan melalui regulasi yang ditetapkan sekolah untuk menunjang terwujudnya visi dan misi sekolah dengan mewajibkan siswa dan siswi untuk mengikuti seluruh kegiatan sebelum pelajaran dimulai, kemudian adanya regulasi dan habituasi untuk melakukan dan memperhatikan 5R (resik, rapi, rawat, ringkes dan, rajin) dan Sholat zuhur secara berjamaah, dan membaca doa bersama yang dipimpin oleh siswa yang bertugas. *Kedua*, Pilar Liberasi dilakukan dengan adanya sosialisasi melalui media cetak dan komunikasi langsung, seperti tulisan “*Stop Bullying*” di setiap pojok sekolah, pemberian hukuman bagi siswa yang tidak sholat jamaah di masjid, siswa yang melakukan tawuran, mencontek, membawa handphone, mencuri dan membuly teman di sekolah. Ini dilakukan tidak lain untuk mencegah siswa lain agar tidak meniru perbuatan tersebut, sehingga mereka bebas dari perbuatan mungkar. *Ketiga*, Pilar Humanisasi terdapat pada sosialisasi

sekolah melalui komunikasi dan media cetak untuk melakukan 5S “senyum, sapa, salam, sopan, dan santun”, kemudian melakukan habituasi kepada anak agar mengucapkan salam berjumpa teman, guru dan seluruh civitas di lingkungan sekolah, menghilangkan kekerasan dalam setiap hukuman dan seluruh kegiatan sosial di lingkungan sekolah.

2. Hasil Implementasi Kepemimpinan Profetik Kepala Sekolah dalam Membentuk Kecerdasan Peserta didik di Mts Himmatul Ummah yang diterapkan seperti tersebut di atas, maka pilar transendensi membantu untuk membentuk kecerdasan sosial peserta didik, kemudian pilar liberasi mengajarkan siswa serta membentuk mereka agar lebih disiplin dan bertanggung, serta pilar humanisasi membentuk siswa- siswi yang toleran, saling menghargai orang lain, dan meniadakan kekerasan, seperti menghina teman, bertindak kasar kepada lingkungan sekolah maupun lingkungan sosial.

B. Saran

Berdasarkan pada uraian kesimpulan yang telah peneliti paparkan, maka peneliti memiliki saran-saran yang kemungkinan dapat menjadi pertimbangan bagi semua pihak dalam proses pengembangan proses pendidikan profetik sebagai pendidikan yang membangun karakter religius yang pada intinya dapat membentuk akhlak yang baik bagi peserta didik, yang diantaranya sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Keberhasilan kepala sekolah dalam mengembangkan kecerdasan

profetik siswa di lingkungan sekolah perlu diakui dan tetap terus mengembangkan apa yang sudah dijalankan. Namun demikian, masih banyak hal yang dapat ditingkatkan, baik dalam kaitannya dengan strategi maupun kepemimpinan. Metode ini akan sangat efektif untuk menciptakan ikatan emosi yang kuat antara sesama. Selanjutnya juga, perlu disusun suatu *hidden curriculum* untuk mengubah sistem sekolah yang formalistik (terutama hubungan guru-murid) menjadi lebih humanis di mana sentuhan emosional dan spiritual mewarnai proses pembelajaran dan kegiatan pendidikan secara umum.

2. Guru-Guru

Dalam pembentukan Kecerdasan Sosial, maka kepemimpinan profetik merupakan satu-satunya alternatif. Bagi para guru harus memahami bahwa dalam membentuk Kecerdasan Sosial membutuhkan keteladanan yang baik, karena pendidikan bukan hanya tentang mentransfer ilmu, akan tetapi mentransfer nilai-nilai yang baik. Seorang guru juga hendaknya menjadi uswatun khasanah bagi peserta didiknya. Keteladanan guru akan menjadi serapan baru bagi peserta didik, karena mereka akan lebih memahami perbuatan dari pada perkataan, sehingga mereka akan meniru tingkah laku yang dilakukan oleh pendidik/guru. Apabila yang dicontohkan baik, maka peserta didik akan melakukan hal yang baik yang serupa dengan apa yang dicontohkan, sehingga dengan demikian akan membentuk komunitas ideal atau *khaira ummah* di lingkungan sekolah, keluarga dan sosial masyarakat.

3. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penulis berharap dapat meneliti tentang pendidikan profetik secara menyeluruh, dan dapat menyempurnakan penelitian yang sekarang. Sehingga penelitian ini dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan dan seluruh tenaga kependidikan tentang pentingnya penerapan kepemimpinan profetik dalam membentuk karakter/akhlak peserta didik



DAFTAR PUSTAKA

- Abd Wahab dan Umiarso. 2007. *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Abdul Hadi Al-Misi, Muhammad. 1994. *Manhaj dan 'Aqidah Ahlulsunah wal Jama'ah, Terj Yasin, As'ad, dkk*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Achyar Zein. 2008. *Prophetic Leadership, Kepemimpinan Para Nabi*. Bandung: Madani Perima.
- Adz-Dzakiey, Hamdani Bakran . 2015. *Prophetic Intelligence: Kecerdasan Kenabian*. Jakarta: Al Manar.
- Ahmad Mubarak. 2014. *Tesis:*"Penerapan Pembelajaran PPKn Bernuansa Profetik Untuk Meningkatkan Kecerdasan Berdemokrasi Mahasiswa di FKIP UHAMKA" (Bandung: UPI Bandung.
- Aitken & Malcolm Higgs, 2010. *Developing Change Leader; The Principles and Practices of Change Leadership Development*, Oxford: Butterworth-Heinemann.
- Ali Haji, Raja. 2002. *Karakteristik Pemimpin Ideal*. Bandung: Daik Lingga.
- Andre J. Dubrin. 2009. *The Complete Ideal's Guides to Leadership*, Alih bahasa Tri Wibowo. Jakarta:Prenada
- Ank1985, "Gagasan profetik Kuntowijoyo" dikutip dari (<https://aank1985.wordpress.com/2011/05/17/gagasan-profetik-kuntowijoyo/>) pada 1 November 2021. ukul 00:12 WIB.
- Anwar Efendi. "Dimensi Profetik dalam Fiksi Kuntowijoyo. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia ~~Program Pascasarjana~~ Universitas Negeri Malang" Dikutip dari (<http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/14135>) diakses 30 Oktober 2021. Pukul 21.00 Wib.Husaini Usman, 2019, *Administrasi, Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan: Teori dan Praktek*, Jakarta: Bumi Aksara

- Areya Laranta, Muhammad. 2013. *Sifat-Sifat Nabi Pembuka Sukses Hidup Dunia Akhirat*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Aunur Rohim Fakhri - Iip Wijayanto. 2001. *Kepemimpinan Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- B.M Bass dan R. Bass, 2011. *Handbook of Leadership: Theory, Research, and Management Application* New York: Free Press.
- Baron, Robert A. 1992. *Psychology*. Boston: Allyn and Bacon.
- Buku Pedoman Penulisan tesis. 2019. Program studi Kependidikan Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Campbell, Linda. 1996. *Teaching and Learning Through Multiple Intelligences*. Massachusetts: A Simon and Schuster Company.
- Carlson, Neil R. 1992. *Foundation of Physiological Psychology*. Boston: Allyn and Bacon.
- E. Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fauzi Nurhadi. 2018. *Tesis: "Pengaruh Materi Ajar Ustadz Arif Aburokhim Terhadap Perilaku Sosial Jamaah Majelis Taklim di Desa Kradenan Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang (Studi Pendidikan Profetik)"*. Yogyakarta: UII Yogyakarta.
- Goelman, D. 1999. *Working With Emotional Intelligence*. Diterjemahkan oleh Alex Tri Kuncoro Widodo. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. 2001. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia.
- Goleman, D. 2006. *Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emosi*. Jakarta: Gramedia.
- Handiyat Soetopo dkk., 2010. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Cet. IV. Jakarta: Bina Aksara.
- Hardi Santosa, 2016, *Disertasi Pendidikan Konseling: "Bimbingan Berorientasi Profetik Untuk Mengembangkan Akhlak Mulia (Studi Pengembangan Model Bimbingan Pada Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Pringsewu Lampung)"*. Bandung: UPI Bandung.

- Hasbullah. 1999. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia; Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, Cet. ke-3. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Heddy Sri, Ahimsa-Putra. 2011. *Paradigma Profetik Islam: Epistemologi, Etos, Model*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Husaini, Usman. 2019. *Administrasi, Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Imam Tolkhah dan Ahmad Barizi. 2004. *Membuka Jendela Pendidikan Islam, Mengurai Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Inten Mustika Kusumaningtias, 2017, *Tesis:”Implementasi Kepemimpinan Profetik di Pesantren Mahasiswa An- Najah dan Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah”*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Iqbal Maulana. 2007. *Titipan Ilahi: Menasarufkan Titipan Allah Sesuai dengan Hukumnya*, Jombang: Lintas Media.
- J. Moloeng, dan lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- J. Salusu. 2004. *Pengambilan Keputusan Stratejik*, Jakarta: Grasindo Persada.
- John M. Echols dan Hassan Shadily. 2006. *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasful Anwar, 2011. *Kepimpinan Pesantren*. Jambi: Sulthan Thaha Press.
- Kompri, 2015, *Manajemen Sekolah: Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kompri. 2015. *Manajemen Sekolah: Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maryati, 2018. *Tesis Manajemen Pendidikan Islam:”Model Kepemimpinan di MI Al-Falah Karang Tengah dan MI Miftahul Huda Linggarsari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas”*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Maskur, 2012, *Tesis Dirasah Islamiyah:”Ilmu Sosial Profetik Kuntowoyojo (Telaah atas Relasi Humanisasi, Liberasi, dan Transendensi)”*. Makasar: UIN Allauddin Makasar.

- Maulana, Adis. 2020. *Tesis*. Model kepemimpinan profetik dalam pembentukan karakter peserta didik di smp it al - fajar academy mataram, nusa tenggara barat. Yogyakarta: UII.
- Miles, dkk, 2014. *Qualitative Data Analysis A Sourcebook of New Methods*. Sage Publications, 2014.
- Moh. Roqib. 2011. *Prophetic Education Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan*. Purwokerto: Stain Press.
- Muhaimin, azzet. 2010. *Mengembangkan Kecerdasan Sosial bagi Anak*. Yogyakarta: Kata Hati.
- Muhyidin. 2019. *Disertasi*. “Kepemimpinan Profetik dalam Pengembangan Perguruan Muhammadiyah di Pedesaan”. Studi Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Nuramini Aisyah. “*Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa Berdasarkan Nilai Profetik*” Dikutip dari
- Patoni, Achmad. 2017. *Konsep Dasar Kepemimpinan Profetik Pendidikan Islam*. Tulungagung; IAIN Tulungagung.
- Purwa Atmaja, Prawira. 2012. *Psikologi Pendidikan: Dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Qurais Shihab, Muhammad. 2002. *Tafsir al-Mishbah Surah âli Imran dan Surah an-Nisâ Volume 2*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Raharjo. Muhammad Mu’iz. 2011. *Managemen Sumberdaya Manusia Unggul, Cerdas & Berkarakter Islam*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Stein, dkk 2002. *The EQ Edge: Emotional Intelligence and Your Success*. Diterjemahkan oleh Trinanda Rainy Januasari dan Yudhi Murtopo. Bandung: Kaifa.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2000. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta, Rineka Cipta.

- Suparlan, 1997. *Jurnal no 53*. “Paradigma Naturalistik dalam Penelitian Pendidikan: Pendekatan kualitatif dan Penggunaannya”.
- Suyono, Hadi. 2007. *Social Intelligence*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syafe’I, Rachmat. 2003. *Al-Hadist Aqidah, Akhalaq, Sosial, dan Hukum*. Bandung: CV Pustaka Setia. cet. Kedua rev.
- Syahrudin, 2017. *Tesis:”Interpretasi Konsep Sosialisme Islam H.O.S Tjokroaminoto dalam Merespon Tantangan Pendidikan Islam di Era Kontemporer”*. Makasar: UIN Alauddin.
- Tasmara, Toto. 2006. *Spiritual Centered Leadership: Kepemimpinan Berbasis Spiritual*, cet. 1 Jakarta: Gema Insani.
- Tim Penerjemah Al-Qur’an, *Qur’an Karim dan Terjemahan Artinya*. Yogyakarta: UII Press
- Umiarso. 2018. *Kepemimpinan Transformasional Profetik: Kajian Paradigmatik Ontos Integralistik di Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenadamedia.
- Wahjosumidjo. 2007. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Bandung: Fokus Media.
- Yumnah, Siti. 2019. “Kecerdasan Profetik Dalam Membentuk Kepribadian Muslim”, *Jurnal Al Makrifat* Vol 4, No 1, April 2019, p.92-103, <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat/article/view/3303/2464>, diakses tanggal 10 September 2021.
- Yusuf, syamsu. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zuchdi, Darmiyati. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Pres.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

Instrumen Penelitian

Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Jenis Data
Wawancara	Kepala Sekolah	Sejarah Berdirinya Sekolah
		Visi Dan Misi Sekolah
		Pandangan Tentang Kepemimpinan Profetik
		Implementasi Kepemimpinan Profetik Dalam Pembentukan Kecerdasan Sosial Peserta Didik
		Hasil Implementasi Kepemimpinan Profetik
		Kegiatan Yang Mengandung Nilai Profetik
	Guru	Pandangan Tentang Kepemimpinan Profetik

		Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Pembelajaran Pai
		Hasil Kepemimpinan Profetik Kepala Sekolah Dalam Membentuk Kecerdasan Sosial
	Siswa	Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Hasil Yang Dirasakan
Observasi	Lingkungan	Situasi Dan Kondisi Di Sekolah
		Mushola
		Penataan Sekolah
		Kegiatan Peserta Didik Di Sekolah
Dokumentasi	Sekolah	Letak Geografis Sekolah
		Data Guru
		Struktur Organisasi
		Data Sarana Dan Prasaran

Lampiran II

Wawancara kepala sekolah

Hari, tanggal : selasa, 04 Januari 2022

Pukul : 09.00 – selesai

Narasumber : M. Sholeh., S.Ag

Jabatan : Kepala sekolah

R : assalamuallaikum pak, saya rohmah mahasiswa universitas islam indonesia mau melakukan penelitian mengenai kepemimpinan bapak di sekolah ini. Hmm bagaimana menerapkan kepemimpinan profetik di sekolah ini, tapi sebelum membahas itu pak sejarah singkat sekolah ini seperti apa pak?

S : waallaikumsalam, silahkan kami sangat terbuka untuk mahasiswa yang ingin melakukan penelitian disini. Kemudian terkait sejarah singkat sekolah ini itu Sekolah ini didirikan pada tahun 1994. Pada awal berdirinya, dikepalai oleh bapak Iwan Saepudin. Berdasarkan Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kampar Nomor: 34 Tahun 2010 tanggal 18 Mei 2010 tentang Perubahan Piagam Pendirian Madrasah Swasta di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kampar diberikan izin operasional dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) adalah 121214010031. Pada awalnya sekolah ini berlokasi di Jalur 3 Desa Sumber Makmur. Fasilitas dan bangunannya masih sangat terbatas. Ditangani oleh 15 orang guru yang sebagian merangkap sebagai petugas tata usaha. Pada saat itu hanya terdapat 60 siswa/i dan bangunan yang telah ada sebanyak 1 kantor, kantin, wc, dan 3 kelas. Seperti itu lah kira-kira sejarah singkat sekolah ini.

R : sudah lama juga ya pak berdiri sekolah ini.. selanjutnya ini mengenai yang mau saya teliti itu mengenai implementasi kepemimpinan profetik sampean itu seperti apa?

S : kepemimpinan profetik itu gimana mas?

R : profetik itu kepemimpinan kenabian seperti sidik, amanah, tabligh, fathanah nah bagaimana bapak menarapkan itu dalam kepemimpinan bapak?

S : owh iya asay paham, baik mas kalo tentang itu saya mulai dari sidiq. sidiq itu jujur ya. Menurut saya, mengerjakan sholat 5 waktu berjamaah di masjid itu yang utama. Kalau terpaksa hujan ya di rumah saja berjamaah. Diusahakan sholat itu berjamaah di masjid dan tepat waktu. Begitu juga dengan peserta didik di sini kami menanamkan berlaku jujur kepada peserta didik terutama masalah sholat 5 waktu walaupun kami tidak bisa memantau kepada peserta didik apakah mereka melaksanakannya atau tidak, tetapi kami selalau memperingati mereka untuk melaksanakan shalat 5 waktu saya rasa dengan menanamkan seperti itu peserta didik akan jujur, jadi kalo dapat dipercaya kita disini berarti harus orang yang bisa dipercaya harus membuat apaya intinya harus membuat kejujuran, komitmen kan begitu kemudian punya keteladanan baru memang bisa jadi di percaya (yayaya) jadi kalo kita ngomong nya A berartikan bapak ibu guru kan juga A tetapkan kita juga memang benar benar A menjalankan apadanya. Sehingga siswa dapat meniru kejujuran yang di lakukan guru nya. Tak jarang nanti saya secara random sewaktu ketemu siswa saya tanya sholat subuh tidak, disitu maksud saya apakah anak-anak ini jujur menjawabnya tapi ada beberapa orangtua yang melaporkan perkembangan anaknya sering melakukan sholat

subuh ada juga yang menyampaikan bahwa anaknya sholat subuh di hari tertentu atau pas saya masuk dikelasnya. Tidak papa yang penting mereka jujur mengatakan kalo ditanya sholat subuhnya.

R : wah bagus juga ini pak untuk memancing kejujuran siswa dari hal kecil kemudian jadi besar ya pak efeknya. Kemudian pak untuk amanah itu seperti apa pak penerapannya disini?

S : ya sedikit demi sedikit mas memberikan efek kepada siswa an juga sebagai media belajar untuk jujur. Untuk amanah ya mas penerapan disini untuk siswa ya itu mas mengikuti peraturan yang ada di sekolah ini apabila ada yang melanggar ada sanksi yang harus mereka selesaikan misalnya tentang berangkat sekolah jika terlambat ada sanksinya jika ada yang cabut sanksinya juga berbeda nah itu semua untuk mendidik anak agar menjadi amanah. Karena mereka sudah mendapat amanah dari orang tuanya untuk bersekolah tapi abalia cabut ada sanksinya. Tidak hanya itu ada juga tambahan materi dipelajaran peserta didik. Untuk guru juga saya sampaikan untuk dapat berkomiten di sekolah ini karena guru disini sudah di percaya untuk mengajar disekolah ini sehingga saya minta komitmennya untuk selalu datang tidak hanya mengisi kelas dengan tugas tapi jug sampaikan materi untuk peserta didik. Itu selalu saya ingatkan ketika evaluasi bulanan di sekolah mas.

R : langkah yang bagus itu pak untuk menrapka sifat amanah peserta didik disekolah yang nanti menjadi kebiasaan di lingkungan sosial.. setelah amanah selanjutnya tablig pak,, bagaimana cara sampean menerapkan sifat tabligh di kepemimpinan bapak ?

S : langkah saya dalam menerapkan sifat tablig yakni menyampaikan ya mas, ya saya bawa di kegiatan mengajar ketika dikelas saya sampaikan sama peserta didik dan guru ketika rapat. Kami di hari jumat juga ada kegiatan IMTAQ(iman dan taqwa) kegiatan tersebut ya isinya siraman rohani atau ceramah singkat dari saya ataupun guru yang piket. Diawali dari siswa terlebih dahulu menyampaikan ceremahnya kemudian guru yang piket ataupun saya memberikan tambahan dari ceramah yang disampaikan siswa tadi. Jadi aspek tablig ya disini menyampaikan nasihat-nasihat untuk kehidupan peserta didik.

R : imtaq itu kegiatan yang menarik sekali pak,, apakah ada tema yang diberikan sekolah kepada siswa ketika sebelum maju pak?

S : untuk tema tidak ada mas yang penting materinya tentang keagamaan dan tema yang bermanfaat bagi siswa kedepannya.

R : antusias ya pak siswanyaaa?

S : antusias sekali mas terlihat dari jadwal mereka mengisi itu selalu bergantian pesertanya nyaa.

R : kegiatannya bagus sekali ini pak. Ini sudah ada sejak lama atau waktu kepemimpinan bapak ?

S : alhamdulillah mas itu kegiatan berjalan ketika saya menjadi kepala sekolah..

R : alhamdulillah pak, oia pak tadi sudah tiga aspek gimana kalo sial fathanahnya pak? Menrapkannya seperti apa pak?

S ; saya menyikapi sikap fathanah ini mas dalam kepemimpinan saya, saya itu selalu belajar dan belajar tidak jarang saya melakukan sharing dengan kepala sekolah lain untuk bertukar pikiranlah mas dalam menghadapi masalah di skeolah dan

juga saya suka baca baca jurnal meskipun ndak sering tapi kadang saya sempatkan membaca, seperti kemarin saya membaca tentang sekolah yang mengelola kantinya sendiri. Itu saya tertarik karena selama ini kantin saya sediakan lapaknya saja dan menyewa lapak sekolah, itu kan hasilnya kurang ya mas yaa tapi kalo kita yang kelola itu kan hasilnya bisa banyak mas.

R : nah bener pak saya juga pernah melakukan disekolah yang menerapkan hal seperti itu pak dan itu sangat bagus dan membantu untuk keungan sekolah pak.. itu waktu saya di jogja bersama dosen saya melakukan penelitian di salah satu sekolah muhammadiyah pak.

S : iya mas makaya kita harus selalu terbuka dan open minded. Itu menunjukkan kita dalam menerapkan sifat fathanah.

R : bener pak bener, jadi saya lihat disini implementasi kepemimpinan profetik sudah bapak terapkan, dan selanjutnya pak untuk membentuk kecerdasan sosial pesrta didik yang bapak lakukan bagaimana pak.?

S : jadi untuk membentuk kecerdasan sosial peserta didik kami pihak sekolah terutama saya pernah merasa hampir menyerah karena sekolah ini dulunya siswanya sering melakukan tawuran dengan sekolah lain, sering cabut juga dan kenakalan siswa lainnya membuly juga ada. Disitu saya mengajak beberapa guru untuk rapat membahas itu. Alhamduillah mas dengan kegiatan yang kami berikan kepada siswa dan juga hukuman yang serius bagi pelaku atau siswa yang melanggar itu kami berikan sanksi yang serius, seiring berjalannya waktu dan alhamdulillah mas di masa 2 jabatan saya itu tawuran sudah hilang mas sudah tidak ada lagi dan alhamdulillah mas siswa banyak yang berubah kearah yang

lebih baik lagi mas. Ya berkat kerja sama semua lini sehingga kenakalan siswa bisa kami atasi dengan baik, ya ini juga sedang proses untuk mengurangi kenakalan yang lain mas karena bertahap semuanya.

R : bener pak semua butuh proses, tapi sudah mantap kenakalan yang sangat fatal itu seperti tawuran tadi bisa hilang. Itu bagaimana treatment nya ya pak kalo boleh tau...

S : ya tadi itu mas dengan kegiatan-kegiatan yang sekolah berikan untuk menampung minat mereka, seperti ada kegiatan pagi bersih mas, itu semua siswa bersih-bersih di lingkungan sekolahnya masing-masing terus ada juga kegiatan Jumat Tadi Imtaq itu kan dan juga hukuman yang serius mas saya tidak segan dan tidak takut untuk mengeluarkan siswa yang memang sudah tidak bisa diatur mas. Untuk pelanggaran yang kecil kami hukum sesuai dengan ketentuan sekolah mas.

R : jadi kalo saya lihat hasil implementasi kepemimpinan profetik bapak itu membentuk kecerdasan sosial peserta didik ya pak..

S : wah saya ya ndak tau mas alhamdulillah kalo mas melihatnya seperti itu yang jelas saya sebagai kepala sekolah mengingigkan sekolah dan anak didik saya ini keluar dari sekolah ini berguna bukan hanya untuk dirinya taapi juga untuk orang banyak mas.

R : alhamdulillah sekali pak jadi memang kegiatan yang ada di sekolah ini berkaitan juga dengan pembentukan kecerdasan siswa ya pak..

S : ya seperti itulah mas. Alhamdulillah

R : baiklah mungkin itu saja yang saya pertanyakan dengan bapak oia pak saya izin mau melakukan wawancara sedikit kepada guru PAI di sekolah bapak ya?

S : oh silahkan saja mas temui saja yang bersangkutan mas.

R : baik pak terima kasih atas waktu dan ilmunya pak saya ucapkan terimakasih

S : sama sama mas kami siap membantu dan semoga tesisnya segera selesai dan juga lekas wisuda mas

R : aamiin terima kasih ya pak,, Wassalamuallaikum

S : waalikumsalam wr, wb



Foto Dengan Bapak M.Sholeh. S.Ag Kepala Sekolah Madrasah Himmatul Ummah

Lampiran III

Wawancara Guru Pai

Hari, tanggal : selasa, 04 Januari 2022

Pukul : 13.00 – selesai

Narasumber : Dwi Yulianto S. Pd

Jabatan : Guru pai

R : assalamuallaikum pak, saya rohmad mahasiswa universitas islam indonesia mau melakukan penelitian mengenai kepemimpinan profetik di sekolah ini. Sebelumnya mungkin ibu mengetahui kepemimpinan profetik atau kenabian itu ?

N : waallaikumsalam mas, yang saya pahami tentang profetik yaitu menerapkan nilai-nilai agama, yaitu Sidiq, amanah, Tabligh, Fatonah. Yang itu sudah di kawal langsung oleh bapak kepsek mas jadi kami sebagai guru jug harus menerpakan itu dan memberikan contoh kepada anak-anak peserta didik kami.

R : wah mantap sekali ini pak sudah memahai bahkan melakukan nilai-nilai profetik tadi? Apakah ada kendala untuk menerapkannya?

N : ya pasti ada ya mas kendala menerapkan it semua tapi itu sudah menjadi tanggung jawab kami sebagai guru sehingga ya kami harus lakukan demi mencetak generasi yang luar biasa mas.

R : betul sekali pak semua butuh perjuangan yang ekstra untuk mencapai tujuan apalagi tujuan sekolah juga sudah bagus sekali...

N : bener mas.

R : menurut bapak bagaimana cara sampean dalam menerapkan nilai profetik untuk membentuk kecerdasan sosial peserta didik ?

N : kalo menurut saya mas ya itu karean saya sebagai guru jadi ya saya memberikan sangsi, tapi juga memberikan nasihat dengan memberikan pemahaman agama kepada peserta didik agar tidak mengulangi lagi apalagi dulu sekolah ini terkenal sekolah tawuran mas. Sekrang dimulai dari disiplin yang memang kami perhatikan dengan masuk tertib harus bersalaman dengan guru yang sudah hadir ini guna membentuk kecerdasan sosial meghormati yang tua lanjut bersih bersih juga mas setelah menerapkan 5S disekolah sehingga pelan tapi pasti kenakalan keanalakn siswa sudah bisa kami atasi mas.salah satu nilai profetik kan menyampaikan atau tablig kami sebagai guru menyampaikan nasihat nasihat yang berguna untuk peserta didik agar tidak mengulanginya lagi meskipun bertahap kami harus tetap sbar mas menghadapinya karena semua ya ada resikonyaa. Hukuman hukuman itu yang bisa membuat jera mas dan juga kegiatan di sekolah yang bagus untu perkembangan minat dan bakar siswa. Seperti program 5R yaang dilakukan setiap pagi di sekolah.

R : 5 R itu apa ya Pak

N : oalah 5 R itu mas singkatan dari Resik, Rapi, Rajin, Ringkes dan rawat. Jadi program yang dilakukan setiap pagi oleh siswa mas

R : wah mantep sekali ya pak programnya dan itu berjalan ya pak?

N : sampai sekarang alhamdulillah berjalan.

R : menurut sampean adakah hasil dari penerapan nilai profetik kepada kecerdasan sosial siswa pak?

N : jelas ada mas, terbukti dengan sudah tidak adanya siswa yang tawuran, yang mebully temannya, yang cabut, kalo mencontek masih ada mas satu dua tiga orang mas. Karena itu yang masih susah mas menurut saya.

R : iya pak itu sulit untuk di ilangkan tapi mungkin coba ujiannya dengan menggunakan lisan buk heheh selanjutnya, Apakah bapak sebagai guru PAI sering menyerukan kepada guru-guru untuk memberikan keteladanan yang baik kepada siswa?

N : iya mesti mas, Iya. Contohnya tentang kejujuran. Bahwa kejujuran dalam kehidupan ini sangat penting. Karna jika tidak jujur maka tidak ada teman yang suka. Mereka akan selalu menerapkan apa yang menjadi himbauan hal hal kecil inilah yang kami berikan keapda siswa kami msa dan alhamdulillah sudah dijalankan baik guru dan siswanya.

R : selanjutnya pak, jika siswa ada yang bermaslah siapa yang menangani pak. ?

N : kalo soal itu biasanya dari guru kelas dulu kalo ndak selesai naik ke guru BK nah ini sudah mentok dan sampe ke kepek itu biasanya langsung di dikeluarkan dan sudah merupakan pelanggaran berat mas.

R : sudah ada yang di dikeluarkan pak dari sekolah?

N : ada mas kasus tawuran dan itu ternyata anaknya memang sudah banyak kasus waktu itu anaknya tatoan jadi sekolah melalui pak kepek langsung mengeluarkan siswa tersebut.

R : mantap ya pak tegas kepala sekolahnya. Oia buk terkahir buk ini ada tidak orang tua yang menyampaikan perubahan anaknya setelah di sekolah ini?

N : alhamdulillah ya mas ada orang tua yang menyampaikan baik langsung ataupun lewat guru lain dan ini akan kami bahas di evaluasi bulanan sekolah mas. Seperti laporan yang seperti ini mereka berusaha untuk selalu melaksanakan kewajibannya. Setiap hari kami selalu menanyakan apakah mereka telah melakukan kewajibannya, ada dari mereka yang jujur belum melaksanakan. Maka kami akan menasehatinya bahwaitu tidak baik.

R : alhamdulillah pak kalo memang ada perubahan yang positif bagi siswa di sekolah ini yang tadi tawuran sekarang sudah beralih menagah minat dan bakat yang ada dan di fasilitasi sekolah ya pak. Mungkin itu saja yang saya tanyakan mungkin nanti jika ada kekurangan saya iazin mewawancarai bapak lagi.

N : iya mas silahkan kami terbuka dan siap membantu sampean dan semoga tesisnya segera selesai lekas wisuda ya mas.

R : aamiin pak terimakasih atas waktunya dan doanya, assalamuallaikum pak

N : wallaikumsalam wr. Wb mas



Gambar. Lamp III Dokumentasi Dengan Bapak Dwi Yulianto S.Pd

Lampiran IV

Wawancara Siswa

Hari, tanggal : rabu , 05 januari 2022

Waktu : 10.00 – selesai

Narasumber : siswa random

R : assalamuallaikum teman-teman

S : waalikumsalam mas,,

R : minta waktunya sebentar ya mas mau tanya-tanya sama kalian untuk tugas akhir kuliah mas, bisa kan yaa?

S : bisa mas,,,

R : oke mas tanya gimana rasanya sekolah disini?

S : enak mas, sekolah disini gimana ya gurunya enak-enak baik mas, temen nya juga seru asik asik mas, pokoknya seneng lah mas, Cuma ya itu mas kadang ee apa yaa hukuman nya kalo buat kesalahan suruh bawa batako jadi suka malu hehehe

R : loh emang buat salah apa kok sampe bawa batako ituuu?

S : dulu pernah cabut bareng temen-temen mas terus ketauan satpam yaudah di laporin ke guru terus dihukum suruh batako satu anak bawa 5batako hehe

R : tapi sekarang pernah cabut lagi,,?

S : udah gak pernah mas malu bawa batako keliatan adek kelas jadi malu mas hehhe

R : ya gitu ngapai juga cabut buat kesalahan wes mending sekolah yang bener baiar pinter,,,

S : iya mas namanya masih muda mas heheh

R : mas denger dulu sekolah ini sering tawuran yaa,, kalian ikut juga tawurannya?

S : iya mas dulu kata nya sering mas tapi sekarang udah gak pernah lagi tawuran takut mas, soalnya kalo tawuran nanti dikeluarin dari sekolah mas..

R : iya ngapain juga tawuran kan buat sakit badan aja nanti belom kalo kena tinju sama lawan,, kalian sering liat temen kalian yang berantem gak di sekolah.?

S : berantem ya mas ad mas tapi jarang banget mas, paling ya usil sama temen gangguin temen yang cewek gitu mas kalo gak yang culun mas heheh

R : terus kalian gak kena marah kalo gangguin gitu

S : ya kena marah mas, apalagi pak Sholeh itu kan mas sering jalan-jalan kontrol mas jadi kalo ketauan ya di nasehatin sama pak sholeh hehhe

R : nah pak sholeh pas nasehatin gimana?

S : pak sholeh itu baik mas, gak galak gak sombong juga kalo sama kami, jadi enak mas,, tapi kalo kami ketauan tawuran mas langsung di keluarin mas, pak sholeh juga anu mas suka ngingetin kalo sama temen yang baik jangan berantem-berantem harus sopan sama yang tua mas.

R : wah enak to punya kepala sekolah gitu, jadi betah kan kalo di sekolah,, la kalo guru nya gimana?

S : guru nya juga baik baik seru mas kalo dikelas, ya gitu sering nasehatin juga mas kalo kami salah mas

R : okee mantap nek gituu, terus mas tanya kalian kalo setiap jumat itu ikut kegiatan imtaq?

S : ikut mas, kan wajib kalo ada yang ketauan sembunyi nanti di suruh ceramah kedepan kan malu mas heheh soalnya ada guru yang keliling mas ngecek kekelas kalo ad yang ketauan sembunyi langsung maju mas suruh ceramah.

R : terus itu Cuma dengerin ceramah aja pas kegiatan imtaq?

S : hmm iya mas, eh ini mas nanti ada osis bagian keagamaan yang bawa kotak infaq, nah nanti kami berinfaq tiap jumat itu

R : itu wajib semua siswa?

S : enggak mas, yang mau aja yang ngasih infaq

R : oke kira kira kalian sekolah disini ada bedanya gak sama temen yang sekolah lain?

S : hmm sama aja mas, hmm ada mas kalo menurut ku sekolah disini aku jadi rajin sholatnya apalgi zuhur hehe, sama itu mas kadang pas puasa aku di suruh ngisi kultum di mushola dan aku berani mas karena udah pernah ngisi kultum di sekolah pas imtaq itu

R : wah bagus itu, harus terus diasah dan harus berani pokoknya kalo disuruh ceramah

S : iya mas

R : oke makasih ya udah mau bantuin mas, lancar sekolahnya jangan bandel..
assalamuallaikum

S : oke mas, wallaikum salam.



Gambar . Lamp IV Foto Dengan Peserta Didik

Lampiran V

Hasil observasi

Hari, tanggal : senin, 03 januari 2022

Waktu : 06.45 – selesai

Tempat : Mts Himmatul Ummah

Pada tanggal 03 Januari 2022 Pukul 06.40 Wib peneliti sampai di Mts Himmatul ummah, disaat itu juga, peneliti melihat Kepala Sekolah dan beberapa guru yang sudah hadir bersiap menyambut kedatangan siswa-siswi yang harus memulai kegiatan pada Pukul 07.15 Wib, dan disana peneliti melihat para siswa-siswi mulai berdatangan bersalaman sesuai prosedur Covid-19 kepada seluruh civitas sekolah yang telah berbaris di sekitaran gerbang sekolah. Siswa-siswi yang baru datang tersebut langsung pergi ke ruang kelas masing-masing yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan kegiatan piket kelas. Sambil menunggu petugas

piket selesai membersihkan kelas, siswa lainnya melakukan kegiatan operasi semut di lingkungan kelas. Sekolah juga memiliki kegiatan 5R yaitu Resik, Rawat, Rapi, Rajin dan Ringkes. Kegiatan ini setiap hari harus dilakukan oleh siswa jadi tidak hanya siswa yang piket saja yang melakukan kegiatan bersih-bersih tapi semua melakukan kegiatan bersih-bersih di sekolah. Dari kegiatan tersebut sekolah berharap siswa mulai terbentuk rasa peduli terhadap sesama. Setelah semua selesai melakukan kegiatan bersih bersih, seluruh siswa masuk ke kelas masing-masing dan langsung berkumpul sesuai halaqohnya masing-masing untuk mengaji bersama selama kurang lebih 10 menit. Sekolah juga memiliki syarat kelulusan bagi siswanya agar ketika hendak lulus harus sudah hafal juz 30 di dalam Al-quran.

Peneliti juga melihat disana para guru tidak hanya menyuruh tetapi juga memberikan contoh kepada seluruh siswanya agar tidak melupakan 5S, senyum, sapa, salam, sopan dan santun. dimulai tadi ketika siswa masuk sekolah guru dan siswa bersalaman. Tak berenti disitu guru juga mengajarkan agar siswa nya mengucapkan salam ketika bertemu atau berpapasan sesama teman sembari berkata “yang berjalan mengucapkan salam kepada yang duduk dan yang lebih muda agar mengucapkan salam kepada yang lebih tua” dan beliau mengutip hadist tentang pentingnya mengucapkan salam yang artinya “serukanlah salam diantara kalian” lebih simpel lagi kepala sekolah menjelaskan sedikit tidaknya kalian harus menyapa , tersenyum ketika bertemu sesama seluruh masyarakat sekolah agar terjadi pembiasaan di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Kepala sekolah dan guru juga mengajarkan agar siswa bersikap sosial dengan bersedakah dan berakhlaq baik kepada seluruh makhluk ciptaan Allah. Selanjutnya

peneliti melihat bahwa kepala sekolah beserta guru menyerukan agar seluruh siswa dan siswa melaksanakan sholat duha terlebih dahulu sebelum peserta didik kembali ke kelas masing-masing untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh setiap jumat ada kegiatan Imtaq (Iman dan Taqwa) di sekolah ini. Kegiatan ini berisikan tentang ceramah baik dari guru maupun dari siswa yang sudah dibuat jadwalnya. Kegiatan yang sangat baik ini diharapkan siswa mampu mencetak siswa yang berani tampil di depan umum.

Pukul 08.00 Wib, siswa-siswi kembali ke ruang kelas untuk memulai proses KBM di kelas masing-masing. Pukul 10.00 Wib bel istirahat telah berbunyi, siswa-siswi keluar ruang kelas menuju ke kantin sekolah ada juga yang langsung bermain di lapangan sekolah, mengobrol dan lain-lain. Peneliti menyaksikan aktifitas peserta didik yang saling mengucapkan salam saat berpapasan dan menegur sesama teman sebaya. Lebih lanjut peneliti juga melihat bapak dan ibu guru yang duduk bercerita dengan siswa dan siswi. Dan uniknya peneliti melihat ada seorang siswa yang mendatangi kepala sekolah menyampaikan masalahnya dan kepala sekolah langsung memberikan arahan yang baik dan juga motivasi kepada siswa tersebut.

Pukul 10.30 Wib siswa-siswi masuk ke ruang kelas masing-masing untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya. Pukul 12.20 Wib terdengar suara bel pulang sekolah berbunyi, namun seluruh siswa bukannya langsung pulang tapi malah berlarian menuju masjid sekolah karena sekolah memiliki aturan gerbang sekolah dibuka setelah seluruh siswa selesai melakukan sholat zuhur berjamaah. Tak lama kemudian suara azan Zuhur terdengar, siswa dan siswi keluar dari ruang kelas untuk mengambil air wudhu. Dan peneliti melihat bahwa siswa dan siswi sudah sadar

untuk melaksanakan sholat tersebut dilihat dari salah seorang peserta didik datang duluan ke masjid sekolah untuk mengumandangkan adzan. Kemudian peneliti melihat seorang guru mengecek ruangan kelas, agar siswa tidak ada di ruang kelas saat sholat Zuhur dilaksanakan. Sholat zuhur di laksanakan secara berjamaah.

Sholat Zuhur diimami oleh seorang guru. Selesai sholat berjamaah, microphone diberikan kepada siswa dilanjutkan dengan zikir bersama yang dipimpin seorang siswa yang berada di shof pertama, dan yang lain mengikuti serta dilanjutkan dengan doa bersama-sama. Setelah itu, bapak guru selaku imam sholat zuhur tersebut menyerukan sholat rowatib ba`diyahzuhur, akan tetapi sebagian dari siswa ada yang tidak mengerjakan, dan banyak dari guru mengerjakan sholat sunnah ba`diyah. Setelah itu parasiswa dan siswi ada yang kembali ke ruang kelas mengambil tas dan bergegas pulang .

Peneliti juga keliling ke lingkungan sekolah, dan lingkungan sekolah juga bersih. Peneliti melihat adanya selogan-selogan di sudut sekolah yang tertulis “5 Norma Dasar Program Adiwiyata, diantaranya: 1) Kebersamaan; 2) Keterbukaan; 3) Kesetaraan; 4) Kejujuran; 5) Keadilan dan Kelestarian fungsi Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam”. Peneliti juga menemui tulisan selogan seperti “Budayakan 5 S : Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun”. Dan di beberapa dinding sekolah terdapat banyak kata-kata motivasi. Lebih lanjut kalimat seperti “sesungguhnya allah akan mengangkat derajat orang yang beriman dan berilmu diantara kalian”.dan ada perkataan yang menghormati guru seperti “kalau bukan karena guruku maka aku tidak akan mengetahui tuhanku”.



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM

Website : master.islamic.uui.ac.id
Email: msi@uui.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

No: 8/Perpus/MIAI/1/2022

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rohmad Subakti
 Nomor Induk Mahasiswa : 19913076
 Konsentrasi : Pendidikan Islam
 Dosen Pembimbing : Dr. Ahmad Darmadji, M.Pd
 Fakultas/Prodi : Prodi Ilmu Agama Islam Program
 Magister FIAI UII Judul Tesis :

**Implementasi Kepemimpinan Profetik Kepala Sekolah Dalam
 Pembentukan Kecerdasan Sosial Peserta Didik Madrasah
 Tsanawiyah Himmatul Ummah**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (similarity) besar **8 (delapan persen)** %.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Yogyakarta, 28 Januari 2022

Kaprodi MIAI



Dr. Junanah, MIS

Rohmad Subakti



Jl. Flamboyan 12 Desa
Tanjung Sawit Kec.
Tapung kab. Kampar
Riau



rohmad95subekti@gmail.com



0812-6831-8932

HOBBI



Traveling



Sport



Music



Read

Tentang Saya

NIKMATI SETIAP PROSES YANG
KITA LALUI DAN MANFAATKAN
SETIAP 5 MENIT KESEMPATAN
YANG DIBERIKAN KEPADA KITA

Pendidikan

- 2000 - 2007
SDN 019 Tanjung Sawit
- 2007 – 2010
Smp 085 Laterisia
- 2010 - 2013
Smk N 5 Pekanbaru
- 2015 – 2019
Universitas Islam Indonesia

organisasi

- Keluarga Mahasiswa Nahdatul
Ulama Universitas Islam
Indonesia
- Jamaah Al-Faraby
- Karang Taruna

KETERAMPILAN

Photograph	■ ■ ■ ■ ■ ■ ■ ■
Mengajar	■ ■ ■ ■ ■ ■ ■ ■
Ms. Office	■ ■ ■ ■ ■ ■ ■ ■
Komunikasi	■ ■ ■ ■ ■ ■ ■ ■